

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN
KEMANDIRIAN DIPONDOK PESANTREN
(Studi Multisitus Pada Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan
Pondok Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek)**

TESIS



OLEH:

AGUS FAUZI AHMAD
NIM : 15710033

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
2018**

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN
KEMANDIRIANDIPONDOK PESANTREN
(Studi Multisitus Pada Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan
Pondok Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek)**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Ujian Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

AGUS FAUZI AHMAD
NIM : 15710033



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**


LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Multisitus Pada Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Januari 2018.

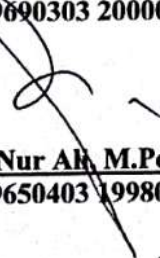
Dewan Penguji,


H. Ainur Rofiq, Lc., M.Ag., P.h.D
NIP. 196709282000031001


Ketua Penguji


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama


Dr. H. Nur Ah, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing I/ Anggota


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing II/ Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

NAMA : AGUS FAUZI AHMAD
NIM : 15710033
PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL TESIS : MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN (Studi Multisitus Pada Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Pondok Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

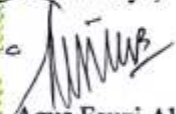
Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Batu, 30 Nopember 2017

Hormat saya,


Agus Fauzi Ahmad
NIM 15710033

Motto

.....وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ وَإِنَّ اللَّهَ بَلِغُ
أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

“.....Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar

3. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS, At Thallaq : 2-3¹)

¹ Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Dipoegoro, 2000), hlm. 84

Persembahan

*Alhamdulillah, sejenak kutertegun
kusebut nama-Mu, kutersungkur bersujud memuja syukur atas
nikmat dan kebesaran-Mu Ya Robbi. Bahkan tiada kata yang mampu mewakili rasa
hormat dan terimakasih yang paling dalam untuk kedua orang tua, abahku K.H. Achmad
Sami'an dan ibuku Hj. Warsiti yang menyatukan cintanya untuk selalu membimbing anakmu
ini menjalani kehidupan. Sejauh mata memandang, seluas hamparan langitpun persembahan
ini bahkan tak sebanding dengan luasnya kasih sayang yang engkau berikan. Dengan ber-
simpul semoga sekeping persembahan ini memberikan kebahagiaan. Tanpa ridhomu, aku
bukanlah siapa-siapa. Semoga aku bisa menjadi anak yang engkau harapkan. Kalian
adalah orang tua sekaligus guru terhebatku.*

*Adik-adikku, Ulva, Alvin dan keluarga baruku Ilham. Terimakasih telah
membuat kakakmu ini menjadi lebih tegar dan merasa memiliki
keluarga yang indah bersama kalian. Semoga aku bisa menjadi
kakak yang bertanggung jawab buat kalian.*

Sahabat-sahabat yang selalu penuh dengan keceriaan,

Sahabat Pascasarjana khususnya MPIO Kelas

B 2015, keluarga LSM Satmata, bersama

kalian adalah sebuah kebersamaan

yang tak kan pernah terlupakan.

Semoga Ridho Allah selalu

bersama Kita.

Amin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur patutlah selalu terlimpahkan kepada *ilahi rabbi*, yang tak henti melimpahkan rahmat, hidayat, serta inayahnya sehingga penulisan Tesis ini dapat berjalan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad saw., *khotamul anbiya'* yang telah membuka jalan terang dan penuh rahmat bagi kehidupan kita, dengan ruh keagungannya yang senantiasa mengiringi setiap langkah kehidupan manusia, menuju jalan yang benar yakni *addinul islam*.

Dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini penulis begitu terbantu dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang tak henti memberikan bimbingan, arahan, do'a dan motivasi, sehingga Tesis ini terselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, untaian doa dan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam kami haturkan kepada mereka yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai dosen wali penulis, serta jajaran staf dan karyawan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. selaku Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd dan Dr. H. Moh Padil, M.Pd sebagai dosen pembimbing penulis di Pascasarjana UIN Maliki Malang. Terima kasih atas semua bimbingan dan kesabaran beliau dalam menuntun penulisan Tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya, sehingga dapat peneliti manfaatkan dan amalkan.
6. KH. Achmad Sami'an, KH. Mubin dan KH. Ma'sum, Gus Yusuful Khamdani, Gus Mahbub Selaku narasumber dalam penelitian ini. Terimakasih atas segala informasi dan ilmunya, semoga barokah dan manfaat bagi peneliti.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih untuk setiap kasih sayang, iringan do'a dan dukungan dalam menempuh pendidikanku.
8. Adek-adekku dan keluarga kecilnya, kalian adalah motivator terbaik yang pernah ada.
9. Sahabat-sahabatku di kelas B 2015 Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih untuk setiap motivasi dan kehadiran kalian dalam waktu-waktuku.
10. Seluruh pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu proses penelitian ini hingga akhirnya terselesaikan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu beberapa masukan berupa saran dan kritik akan membantu menjadikan Tesis ini lebih baik lagi. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga dengan ridho-Nya akan mendatangkan barakah kepada kita semua, amin.

Batu, 30 Nopember 2017
Penulis,

Agus Fauzi Ahmad
NIM 09210071

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘ (koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = <u>H</u>	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M
ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	ه = H
ص = sh	ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma atas (‘), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang ”ع”.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara vokal (a) panjang dengan â, vokal (i) panjang dengan î dan vokal

(u) panjang dengan ũ. Khusus untuk ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan î, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila terletak di akhir kalimat maka ditransliterasikan menggunakan “h”, atau apabila terletak di tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh* maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (*idhâfah*) maka dihilangkan.

E. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Pada prinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dan orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan, maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	12
1. Manajemen Kewirausahaan	12
2. Lembaga Pendidikan Pesantren	13
3. Kemandirian Pesantren	13
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pondok Pesantren	16
1. Pengertian Pesantren	16

2. Tujuan Pesantren	17
3. Unsur-unsur Pesantren	20
4. Perkembangan dan Tipologi Pesantren	29
B. Konsep Manajemen Kewirusahaan.....	32
1. Penegrtian.....	32
2. Fungsi Manajemen Kewirusahaan	39
C. Manajemen Kewirusahaan Pesantren.....	44
D. Kemandirian Pondok Pesantren	49
E. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Latar Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Pengumpul Data.....	60
G. Teknik Analisis Data	61
H. Pengecekan Keabsahan Data	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	69
1. Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek	69
2. Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek	82
B. Paparan Data	89
1. Manajemen Kewirusahaan di Pondok Pesantren.....	89
2. Pengaruh manajemen kewirusahaan yang diterapkan terhadap kemandirian pesantren	118

BAB V PEMBAHASAN

A. Manajemen Kewirusahaan di Pondok Pesantren	121
--	------------

B. Pengaruh Manajemen Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Pondok Pesantren	134
--	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Kritik dan Saran	138

DAFTAR RUJUKAN	140
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

- A. SURAT BALASAN PENELITIAN
- B. LEGALITAS LEMBAGA PENELITIAN
- C. DOKUMEN PENDUKUNG DARI LEMBAGA
- D. DOKUMENTASI GAMBAR

ABSTRAK

Ahmad, Agus Fauzi. NIM 15710033, 2018. *Manajemen Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek)*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd., (2) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen Kewirausahaan, Kemandirian di Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak diragukan lagi keberadaannya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam ranah manajemen pendidikan, sebuah kemandirian pesantren merupakan salah satu tujuan lembaga untuk terus eksis mewujudkan kehidupan bangsa yang berakhlakul karimah. Dalam rangka menuju kemandirian tersebut, diperlukan sebuah wirausaha untuk menopang operasional pondok pesantren. Wirausaha yang dijalankan juga tidak akan bisa berjalan dengan maksimal tanpa adanya sebuah manajemen yang mengatur wirausaha tersebut. Maka dari itu diperlukan manajemen kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian di pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis diperoleh kesimpulan dari kedua objek penelitian ditemukan kesamaan bahwa manajemen kewirausahaan dalam hal ini menjadi bagian dari manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian di pondok pesantren. Sama halnya dengan sebuah negara yang mandiri disitu ada badan usaha milik negara, maka pondok pesantren juga membutuhkan badan usaha milik pesantren yang telah terapkan dikedua objek penelitian berupa koperasi pesantren. Pengaruh dari manajemen kewirausahaan yang diterapkan oleh kedua objek penelitian dalam mewujudkan kemandirian di pondok pesantren mampu mengelola sumberdaya yang ada dengan baik, sehingga segala aspek yang berurusan dengan keuangan dapat dimonitor dan jelas peruntukannya. Diantara bentuk kemandirian dari kedua objek penelitian ini adalah pondok pesantren mampu menyediakan segala kebutuhan santri dan ustadz. Selain dari pada itu, manajemen kewirausahaan dalam manajemen pendidikan menjadi pelajaran bagi para santri untuk bisa berwirausaha.

ABSTRACT

Ahmad, Agus Fauzi. NIM 15710033, 2018. *Entrepreneurship Management in Achieving Independence in PondokPesantren (Multisitus Study at PondokPesantrenQomarulHidayahTugu and Hidayatulloh Pule KabupatenTrenggalek)*. Thesis. Master Program of Management of Islamic Education, Postgraduate of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd., (2) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.

Keywords: Entrepreneurship Management, Independence at PondokPesantren

Pondokpesantren as an educational institution which is no doubt its existence as one of the educational institutions that contribute to the intellectual life of the nation. In the realm of management education, a self-reliance pesantren is one of the goals of the institution to continue to exist the life of a nation that berakhlaqukarimah. In order to achieve such independence, an entrepreneur is required to support the operation of pesantren. Entrepreneurs who run also will not be able to run with the maximum without a management that regulate the entrepreneurship. Therefore required entrepreneurial management in realizing independence in boarding school.

This research uses qualitative research method with type of multisitus study. Data collection techniques were conducted with unstructured interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by interactive model consisting of data reduction, display data, and verification. Checking the validity of the data is done by increasing the observational persistence and triangulation.

After all the data collected and analyzed obtained the conclusion from the two objects of research found the similarity that entrepreneurship management in this case become part of management education is needed to realize self-reliance in boarding school. Similarly with an independent state there is a state-owned enterprise, then boarding schools also require business entities owned by boarding schools that have been applied in both objects of research in the form of pesantren cooperatives. The influence of entrepreneurial management applied by the two objects of research in realizing independence in boarding school able to manage the existing resources well, so that all aspects that deal with finance can be monitored and clearly designated. Among the forms of independence of the two objects of this study is the boarding school is able to provide all the needs of students and ustadz. Apart from that, the management of entrepreneurship in the management of education becomes a lesson for the santri to be entrepreneur.

ملخص البحث

أجوس فوزي أحمد، رقم القيد 15710033، 2018، إدارة ريادة الأعمال في تحقيق الاستقلال في المدارس الإسلامية (البحث في الفلسفة الإسلامية قمرالهدية توغو و هداية الله فولي ترنجاليك. برنامج الماجستير في إدارة التربية الإسلامية ، الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (1) در. ه. نور الي، م.فد.، (2) در. ه. موح فاديل، م.فد.

الكلمات الأساسية: إدارة ريادة الأعمال ، الاستقلال في المدارس الإسلامية

المدارس الإسلامية كمؤسسة تعليمية لا شك في وجودها باعتبارها واحدة من المؤسسات التعليمية التي تسهم في الحياة الفكرية للأمة. في مجال التعليم الإداري ، يعد الاعتماد على الذات هو أحد أهداف المؤسسة للاستمرار في حياة الأمة التي تعاني من كارثة. من أجل تحقيق مثل هذا الاستقلال ، مطلوب من منظم لدعم تشغيل المدرسة الداخلية. رجال الأعمال الذين يديرون أيضاً لن يكونوا قادرين على العمل بأقصى ما يمكن بدون إدارة تنظم ريادة الأعمال. لذلك مطلوب إدارة المشاريع في تحقيق الاستقلال في المدرسة الداخلية. يستخدم هذا البحث طريقة البحث النوعي. أجريت تقنيات جمع البيانات بمقابلات غير منظمة وملاحظة وتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال نموذج تفاعلي يتكون من تقليل البيانات وبيانات العرض والتحقق. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق زيادة استمرارية الرصد والتثليث. بعد الحصول على جميع البيانات التي تم جمعها وتحليلها ، وجد الاستنتاج الذي توصل إليه موضوعا البحث أن التشابه في أن إدارة المشاريع في هذه الحالة تصبح جزءا من إدارة التعليم أمر ضروري لتحقيق الاعتماد على الذات في المدرسة الداخلية الإسلامية. وبالمثل ، مع وجود دولة مستقلة ، هناك مؤسسة مملوكة للدولة ، ثم تتطلب المدارس الداخلية أيضاً نشاطاً تجارياً مملوكاً للمدارس الداخلية التي تم تطبيقها في موضوع البحث على شكل تعاونيات. تأثير إدارة تنظيم المشاريع المطبقة من قبل هدفين من البحوث في تحقيق الاستقلال في مدرسة داخلية قادرة على إدارة الموارد الموجودة بشكل جيد ، بحيث يمكن رصد جميع الجوانب التي تتناول التمويل وتحديد بوضوح. من بين أشكال الاستقلالية عن جسمين من هذه الدراسة ، تستطيع المدرسة الداخلية توفير جميع احتياجات الطلاب والمعلمين. وبغض النظر عن ذلك ، تصبح إدارة ريادة الأعمال في إدارة التعليم درساً بالنسبة للساكني ليكون رائد أعمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian lembaga pendidikan nasional, kemunculan pesantren dalam sejarahnya telah berusia puluhan tahun, atau bahkan ratusan tahun, dan disinyalir sebagai lembaga yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia². Sebagai institusi *indigeneous*, pesantren muncul dan terus berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat di sekitar lingkungannya. Akar kultural ini barangkali sebagai potensi dasar yang telah menjadikan pesantren dapat bertahan, dan sangat diharapkan masyarakat dan pemerintah.

Pondok pesantren bisa menjadi "*social agent*" yang bagus untuk membantu pemerintah dalam perbaikan sektor ekonomi, budaya dan sosial masyarakat, tapi dengan syarat bahwa secara organisasional dan manajerialnya harus mau untuk berubah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pondok pesantren masih mempunyai kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang berusaha untuk memondokkan putra putrinya dengan harapan mempunyai

²Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

wawasan keagamaan yang luas dan menjadi pribadi yang santun dengan keluasan ilmunya.

Pesantren sebagai sebuah institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom. Sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren hanya memosisikan dirinya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berusaha melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diembannya, yaitu: (1) sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*), (2) sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), (3) sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*)³. Selain ketiga fungsi tersebut pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.

Dalam keterlibatannya dengan peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren

³Suhartini, Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren, dalam A. Halim et. al. (eds). *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 233.

dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat. Namun demikian harus diakui, belum semua potensi besar yang dimiliki pesantren tersebut dimanfaatkan secara maksimal, terutama yang terkait dengan kontribusi pesantren dalam pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat.

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang *leading*, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan, baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain⁴. Hal inilah yang disebut dengan Kemandirian Lembaga Pendidikan Pesantren.

Pengembangan ekonomi masyarakat pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Di lingkungan pesantren para santri dididik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha⁵. Pesantren giat berusaha dan bekerja secara independen tanpa menggantungkan nasib pada orang lain atau lembaga pemerintah maupun swasta. Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan, contoh riil (*bi al-haal*) dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang

⁴Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 52.

⁵Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 95.

konkret dengan didirikannya beberapa unit usaha ekonomi mandiri pesantren. Secara umum pengembangan berbagai usaha ekonomi di pesantren dimaksudkan untuk memperkuat pendanaan pesantren, latihan bagi para santri, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Perubahan dan pengembangan pesantren terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan manajemen yang profesional dan aplikatif dalam pengembangannya. Karena istilah manajemen telah membur ke seluruh sektor kehidupan manusia⁶. Di antara pengembangan yang harus dilakukan pesantren adalah, pengembangan sumber daya manusia pesantren, pengembangan komunikasi pesantren, pengembangan ekonomi pesantren, dan pengembangan teknologi informasi pesantren.

Manajemen kewirausahaan pesantren sangat dibutuhkan sebagai cara yang digunakan untuk menjaga eksistensi pesantren di era persaingan global dewasa ini. Pondok pesantren yang bisa mandiri dalam hal pembiayaan akan lebih bisa eksis dan berjalan dengan lancar. Kemandirian pesantren tentu saja ditunjang dengan sistem manajemen yang kuat, bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal. Di sinilah peran kyai sebagai tokoh sentral pondok pesantren di anggap sangat berpengaruh bagaimana cara beliau mengelola lembaganya, apakah sebatas *konsumtif*? Ataukah *produktif*?

Fakta yang sering ditemui di Trenggalek bahwa pondok pesantren saat ini kebanyakan masih bersifat konsumtif. Artinya ketika ada donatur yang

⁶Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Grha Guru, 2004), hlm. 15-16.

masuk dan ikut membiayai pondok pesantren tersebut, maka proses pengembangan akan berjalan. Akan tetapi ketika biaya habis dan tidak ada donatur, proses pengembangan pesantren akan berhenti. Berawal dari permasalahan inilah, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian yang lebih mendalam terhadap pondok pesantren yang mampu mengelola lembaganya menjadi lembaga yang *produktif* sehingga keberadaan lembaganya tetap eksis dan terus berkembang dengan baik.

Eksistensi pesantren sampai dengan saat ini yang kita akui menjadi perhatian yang menarik untuk diteliti lebih dalam bagaimana manajemen kewirausahaan yang dijalankan di sebuah pondok pesantren Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh yang masih tergolong baru, tapi telah mampu menerapkan manajemen di segala aspek kehidupan. Kemandirian pondok pesantren inilah yang menjadi perhatian khusus bagi peneliti yang nantinya hasil dari penelitian ini bisa diterapkan diberbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian lembaga pendidikan. Serta Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek yang menurut hasil observasi sementara juga memiliki mitra usaha yang dijalankan di bawah naungan yayasan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN(Studi Multisitus Pada Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Pondok Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek)**

Alasan memilih obyek penelitian Pondok pesantren Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh adalah keberadaan pondok pesantren ini yang berada di sebuah kota kecil dan dalam proses berkembang sehingga akan diketahui bagaimana pengelolaannya sejak awal. Berbeda dengan Pondok Pesantren Sidogiri yang hampir semua orang paham dan tau akan keberadaannya.

Sekilas tentang pondok pesantren Qomarul HidayahTugu Kabupaten Trenggalek merupakan pondok pesantren yang masih tergolong muda, namun sudah memiliki manajemen lembaga dengan baik. Terbukti dari hasil penelusuran awal saat menemui Kyai sebagai tokoh sentralnya, beliau menyebutkan beberapa bagian yang harus ditemui untuk dilakukan wawancara nanti. Pondok pesantren juga memiliki bidang usaha yang sedang berjalan dan yang paling terlihat adalah usaha yang dinaungi dalam bentuk koperasi pesantren. lebih jauh tentang bagaimana pengelolaannya, tentang pembukuannya dan beberapa hal yang terkait dengan manajemen, akan diteliti lebih dalam untuk menghasilkan data yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Sedangkan hal yang menarik dari pondok pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek adalah keberadaanya secara geografis berada dipegunungan yang jauh dari pusat perkotaan Kabupaten Trenggalek, namun beberapa usahanya dalam mengembangkan pesantren ini bisa berjalan dengan baik. Salah satunya usaha minimarket yang dibangun oleh putra Kyainya yang bernama Gus Yusuf mampu dikelola dan menopang operasional pondok, tentu saja dengan di bantu usaha – usaha yang lain, seperti pemanfaat infrastruktur dan SDM

yang ada. Contohnya dalam bidang kesenian, ada manajemen yang baik dalam mengelola kesenian gambus.

Dalam penelitian ini tidaklah mengkaji tentang Lembaga pendidikan Pesantren sebagai alat untuk berwirausaha, melainkan berusaha untuk memaparkan bagaimana manajemen kewirausahaan mampu menopang kemandirian lembaga pendidikan Pesantren itu sendiri. Selain dari pada itu, manajemen kewirausahaan yang diterapkan mampu memberikan pendidikan aplikatif terhadap para santri atau peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan meliputi:

1. Bagaimana konsep manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Qomarul HidayahTugu dan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana pengaruh manajemen kewirusahaan yang diterapkan terhadap kemandirian Pondok Pesantren Qomarul HidayahTugu dan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabaputen Trenggalek?
3. Bagaimana kajian multisitus persamaan atau perbedaan dari kedua objek penelitian tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan konsep manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Qomarul HidayahTugu dan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan pengaruh manajemen kewirausahaan yang diterapkan pondok pesantren Qomarul HidayahTugu dan Pondok Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek terhadap kemandirian lembaganya.
3. Untuk menjelaskan konsep kemandirian pondok pesantren Qomarul HidayahTugu dan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk menjelaskan kajian multisitus dari konsep manajemen kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian di pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diinginkan, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian berikutnya terutama yang menyangkut:

1. Manajemen kewirausahaan pada pondok pesantren yang bermutu dan berkualitas nantinya dapat dijadikan pedoman bagi pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan lembaganya ke arah

yang lebih mandiri terutama bagi lembaga pendidikan pesantren yang sedang berkembang.

2. Manajemen Kewirausahaan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Qomarul HidayahTugu dan Hidayatulloh Pule Trenggalek bisa dijadikan acuan bagi pondokpesantren dan lembaga pendidikan lainnya yang masih dalam tahap perkembangan, sehingga nantinya lembaga pendidikan Pesantren yang ada di Indonesia mampu mandiri dalam bidang pembiayaan dan kebijakan menuju lembaga yang bermutu dan berkualitas baik.

Sedangkan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk mengembangkan cakrawala berpikir dan wawasan praktis sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni selama ini.
2. Bagi pengembang ilmu, dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan manajemen Kewirausahaan di masa yang akan datang khususnya pada cakupan manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan Pesantren.
3. Bagi lembaga pendidikan pesantren, dapat dijadikan acuan untuk pengembangan bagi lembaganya agar lembaganya lebih mandiri dan tetap eksis meskipun kondisi sosial ekonomi Indonesia sedang bergejolak.
4. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang pentingnya manajemen kewirausahaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian

terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Fasa berupa tesis, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Jogjakarta terfokus pada Manajemen Unit Usaha Pesantren yang mengambil latar penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussaalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk memaksimalkan kemandirian, bidang kewirausahaan, diperlukan manajemen unit usaha pesantren yang efektif, efisien, serta profesional dalam pengelolaannya. Hasil dalam penelitian ini berupa temuan karakteristik dalam pengelolaan (manajemen) unit usaha Pondok Modern Darussaalam Gontor, yakni: perencanaan (*planing*) berbasis nilai pondok; pengorganisasian (*organizing*) berbasis kaderisasi; kepemimpinan kolektif transformatif; total quality control berbasis sentralisasi keuangan terpusat. Dalam proses implementasi, karakteristik pengelolaan tersebut membentuk karakteristik secara umum, seperti : pelaksanaan kegiatan unit usaha berbasis *learning by doing*; implementasi prinsip *self berduring system*; terbentuknya kemandirian ekonomi pesantren; serta keseimbangan kesejahteraan lahiriyah dan batiniah.

Dalam penelitian sekripsi yang dilakukan oleh Eko Mardiyanto mahasiswa STAI Al Azhar Gresik dengan judul Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis. Penelitian ini mengangkat dimensi di dua lokus Pondok Pesantren. Di PP. Mukmin Mandiri yang mengandalkan tata

kelola agrobisnis modern. Yakni, memiliki SDM mumpuni, alat produksi. Serta di PP. Nurul Karomah yang mengorientasikan bisnis pertanian di pondok pesantrennya pada proses pengambilan laba langsung tanpa mereproduksi menjadi produk baru secara masif. Kendati ada, namun tidak begitu signifikan. Selain mendeskripsikan manajemen kewirausahaan, penelitian ini juga menggambarkan seberapa besar kontribusi yang diberikan kepada pondok pesantren melalui dunia usaha pertanian tersebut.

Penelitian tesis berikutnya dilakukan oleh Syahid Ismail mahasiswa Universitas Sumatra Utara dengan judul Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pemberdayaan yang berbasis santri, faktor pendorong dan penghambatnya, serta bentuk program dan manfaatnya bagi kemandirian pesantren Hidayatulloh Medan dalam menghadapi tantangan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren yang mengembangkan beberapa metode pemberdayaan berdasarkan kreatifitas yaitu : Dewan Santri, Mewadahi potensi, pengabdian, kurikulum khas, dan koordinasi *bottom up*. Pemberdayaan dilakukan karena tuntutan pendidikan, ekonomi dan dakwah. Program tersebut mengalami hambatan yaitu : SDM, sarana prasarana, dan dana. Namun juga sudah dirasakan manfaatnya untuk kemandirian pesantren, santri dan masyarakat. Pernah menjuarai ketahanan pangan pesantren pada tahun 2009, dan kini mengalami penurunan karena pergeseran prioritas program lebih fokus pada pemanfaatan dana dari pemerintah.

Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada proses perencanaan dan implementasi manajemen kewirusahaan yang diterapkan oleh pondok pesantren Qomarul HidayahTugu dan Pondok pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek. Sebagai pondok pesantren yang masih pada tahap awal namun sudah memiliki berbagai lembaga usaha dan lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Dari sudut pandang tahap awal inilah yang sedang peneliti cari bagaimana usaha dimulai, bagaimana membangun mitra usaha, bagaimana modal awal didapatkan. Karena hal itulah yang selama ini menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan ketika akan memulai usaha sebagai strategi kemandirian pesantren dari segi ekonomi. Kemudian dari pada itu penulis juga tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruhnya lembaga usaha tersebut terhadap kemandirian dan kemajuan pesantren.

F. Definisi Istilah

Agar istilah dan konsep-konsep yang ada dalam fokus penelitian tidak memberikan penafsiran yang berbeda dari para pembaca, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut:

4. Manajemen Kewirusahaan

Manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui sumber daya yang ada.

Kewirusahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul

resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

Manajemen kewirausahaan merupakan sebuah cara atau proses pengelolaan sumber daya yang ada dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk menjalankan ide-ide kreatif kewirausahaan dalam rangka memperoleh laba dari usaha produktif.

5. Lembaga Pendidikan Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat untuk mencari ilmu agama dan umum dengan kurikulum *salafiyah* yang diasuh oleh kyai sebagai tokoh *central* yang memegang peran utama dalam menjalankan lembaga pendidikannya. Semua peserta didik yang disebut santri diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren untuk mengikuti segala proses belajar mengajar dengan di bawah pengawasan pengasuh 24 jam.

6. Kemandirian Pondok Pesantren

Kemandirian merupakan sifat yang ditunjukkan untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, sehingga pesantren sebagai sebuah komunitas, tumbuh dan berkembang dengan mengandalkan atas kemampuan sendiri, tanpa terdoga oleh kepentingan-kepentingan oportunistik dan kesenangan sesaat.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama : Pendahuluan adalah bab pertama dari tesis ini. bab pertama ini berisi tentang (1) konteks penelitian; yang menjelaskan tentang gambaran umum permasalahan yang menjadi topik utama penelitian, (2) fokus

penelitian; berisi tentang pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) orisinalitas penelitian, (6) definisi istilah, (7) sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Kajian Pustaka Memuat kajian pustaka atau kajian teori yang meliputi pengertian manajemen, pengertian manajemen kewirausahaan, fungsi dan peranan manajemen kewirausahaan, ruang lingkup manajemen kewirausahaan, pengertian dan ruang lingkup lembaga pendidikan pesantren, pengertian dan ruang lingkup pondok pesantren.

Bab Ketiga : Metode Penelitian dan Pengembangan Berisi tentang metode pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti suatu objek permasalahan. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat : Paparan Data dan Hasil Penelitian Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara maupun sumber data lainnya.

Bab Kelima: Pembahasan akan disajikan pembahasan tentang konsep manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan pesantren, proses perencanaan dan implementasi manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek, serta pengaruhnya terhadap kemandirian lembaga.

Bab Keenam: Penutup berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian dan juga saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan lembaga dan wahana agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal pada periode abad ke 13-17 M, dan di jawa pada abad ke 15-16 M⁷.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.⁸

Dalam penjelasan lain disebutkan Pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu agama Islam. Kata pesantren berasal dari kata

⁷Mastuhu, *dinamikasistem pendidikan pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm.6.

⁸Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam, *pondok pesantren dan madrasah diniyah* (Jakarta: 2003), hlm.1

“santri” yang artinya murid yang belajar ilmu agama Islam. Disebut pesantrian atau pesantren karena seluruh murid yang belajar atau *thalabulilmi* di pesantren disebut dengan istilah santri. Tidak dikenal dengan sebutan siswa atau murid. Sebutan santri merupakan konsep yang sudah baku, meskipun maknanya sama dengan siswa, murid, atau anak didik.

Pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, dimana bila di tinjau dari segi sejarah dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama.

2. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.

Penanaman karakter sejak dini adalah suatu hal yang sangat penting, maka dari itu pesantren sebagai pusat pendidikan religius mampu

menanamkan karakter yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT. Gencarnya revolusi mental yang sedang dicanangkan oleh pemerintah dewasa ini, memberikan peran yang penting bagi pesantren untuk terus eksis mendidik santri sampai mampu untuk hidup bermasyarakat dan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki mental spiritual kuat.

Pondok pesantren salaf pada umumnya tidak merumuskan secara eksplisit dasar dan tujuan pendidikannya. Hal ini terbawa oleh sifat kesederhanan pesantren yang sesuai dengan dorongan berdirinya dimana Kiyai mengajar dan santri belajar, semata-mata adalah untuk “ibadah” dan tidak pernah dihubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan penghidupan. Untuk mengetahui tujuan pendidikan yang diselenggarakan pesantren, melalui pemahaman fungsi-fungsi yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pesantren itu sendiri baik dalam hubungannya dengan para santri maupun dengan masyarakat di sekitarnya.

Sebagai lembaga penyebaran agama, tujuan pendidikan pesantren yang didirikan di suatu tempat bertujuan agar penduduk di sekitarnya dapat dipengaruhi sedemikian rupa. Sehingga yang sebelumnya tidak atau belum menerima agama Islam dapat berubah menjadi menerimanya bahkan akhirnya menjadi pemeluk-pemeluk Islam yang teguh. Sedangkan tempat mempelajari agama Islam adalah karena aktifitas yang pertama dan utama dari sebuah pesantren adalah sebagai tempat

mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Dalam hal ini pola pertumbuhan hampir setiap pesantren menunjukkan kemampuan melakukan perubahan total terhadap masyarakat sekitarnya sehingga masyarakat yang belum muslim, berubah menjadi masyarakat Islam yang teguh.

Dalam suatu lokakarya intensifikasi pengembangan pendidikan pondok pesantren bulan Mei 1987 di Jakarta telah merumuskan tujuan institusional pendidikan pesantren sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi orang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa atau santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengembangkan syariat-syariat Islam secara utuh dan dinamin.

- 3) Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa atau santri menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya dalam pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik siswa atau santri untuk membangun meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsanya⁹.

Rumusan tujuan umum dan khusus dari pendidikan pesantren sebagaimana tersebut di atas, mengharuskan pesantren untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi pesantren harus juga memperhatikan wawasan keilmuan yang luas serta memberikan ketrampilan praktis yang dioperasionalkan oleh santri dalam kehidupannya.

3. Unsur-unsur Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam adalah sarana penting untuk melakukan transfer pengetahuan kepada santri dan masyarakat. System kelembagaan pesantren terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan

⁹Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada pondok pesantren, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Dirjen Bimbaga Islam DEPAG RI, 1984/1985, hal. 6-7

antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Kyai

Peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren¹⁰. Posisi sentral mereka terkait dengan kedudukannya sebagai orang yang terdidik, alim, dan memiliki kemampuan ekonomi yang memadai di tengah masyarakat. Kyai tidak hanya mengajar dan mendidik santri, lebih dari itu ia mengatur kehidupan ekonomi, rohani, mobilitas dan seluruh lalu lintas kegiatan dalam pesantren.

Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa¹¹. Dalam bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, “kyai garuda kencana” dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta;

¹⁰Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) hlm. 144

¹¹Manfed Ziemek, *Sejarah Dalam Perusahaan Sosial* (Jakarta: 1986) hlm.130.

- 2) Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya;
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

Adanya kyai dalam pesantren merupakan hal yang sangat mutlak, bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kyai menjadi satu-satunya yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.”¹²

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Kyai merupakan tokoh sentral yang memberikan pengajaran.
- 2) Kyai merupakan elemen paling esensial sebagai pendiri dan penentu pertumbuhan perkembangan pesantrennya.
- 3) Kyai merupakan julukan atau gelar yang diberikan oleh masyarakat bahwa umumnya tokoh-tokoh tersebut alumni dari pesantren.

b. Masjid

¹²Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), h. 169.

Menurut bahasa, masjid merupakan isim makan (nama tempat) yang diambil dari *fil* (kata kerja) bahasa Arab *sajada*, yang artinya tempat untuk sujud. Pada mulanya yang dimaksud dengan masjid adalah bagian (tempat) di muka bumi yang dipergunakan untuk bersujud, baik di halaman, lapangan, ataupun di padang pasir yang luas. Akan tetapi, pengertian masjid ini lama kelamaan tumbuh dan berubah sehingga pengertiannya menjadi satu bangunan yang membelakangi arah kiblat dan dipergunakan sebagai tempat sholat baik sendiri atau jamaah¹³.

Di dunia pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren. Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.

Sangkut paut pendidikan pesantren dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat

¹³Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 1-2.

kehidupan rohani, sosial dan politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam rangka pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik¹⁴. Biasanya yang pertama-tama didirikan oleh seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren adalah masjid. Masjid itu terletak dekat atau di belakang rumah kyai.

c. Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, santri kalong dan santri mukim, yaitu:

- 1) Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong

¹⁴Zamahsyari, hlm.49.

biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Sebuah pesantren yang besar didukung oleh semakin banyaknya santri yang mukim dalam pesantren di samping terdapat pula santri kalong yang tidak banyak jumlahnya.

- 2) Santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren¹⁵.

Menurut Zamakhsyari, ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim, yaitu:

- 1) Motif menuntut ilmu; artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kiainya.
- 2) Motif menjunjung tinggi akhlak; artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di pesantren akan memiliki akhlak terpuji sesuai dengan akhlak kiainya.

¹⁵Zamakhsyari, hlm.52.

d. Pondok/ Asrama

Definisi singkat istilah ‘pondok’ adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya¹⁶. Di Jawa, besarnya pondok tergantung pada jumlah santrinya. Adanya pondok yang sangat kecil dengan jumlah santri kurang dari seratus sampai pondok yang memiliki tanah yang luas dengan jumlah santri lebih dari tiga ribu. Tanpa memperhatikan berapa jumlah santri, asrama santri wanita selalu dipisahkan dengan asrama santri laki-laki.

Komplek sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah kyai, termasuk perumahan ustadz, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan/atau lahan perternakan. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kyai dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok.

¹⁶Hasbullah, hlm.142.

Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain seperti sistem pendidikan di daerah Minangkabau yang disebut surau atau sistem yang digunakan di Afghanistan¹⁷.

Ada beberapa alasan pokok pentingnya unsur pondok dalam suatu pesantren: *pertama*, banyaknya santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang termashur. *Kedua*, adanya hubungan timbal balik antara kyai dan santri. *Ketiga*, suasana belajar santri dan perilaku kehidupan santri dapat diawasi dan dibimbing oleh kyai. Sehingga penanaman nilai-nilai pengamalan terhadap ilmu-ilmu yang diperoleh dalam setiap proses belajar yang diikutinya. Santri dapat dikondisikan dalam suasana belajar sepanjang hari dan malam, sehingga waktu-waktu yang dipergunakan santri tidak ada yang terbuang secara percuma.

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agam Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

¹⁷Zamahsyari, hlm.45.

Menurut Dhofier¹⁸, “pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.” Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan¹⁹. Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, termasuk:

- 1) Nahwu dan saraf (morfologi);
- 2) Fiqh;
- 3) Usul fiqh;
- 4) Hadis;
- 5) Tafsir;
- 6) Tauhid;
- 7) Tasawwuf
- 8) Etika/ Akhlak;
- 9) Tarikh

¹⁸Zamahsyari, hlm.50.

¹⁹Hasbullah, hlm.144.

10) Balaghah.

Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di Jawa pada umumnya sama²⁰.

4. Perkembangan dan Tipologi Pesantren

Pondok pesantren awalnya merupakan lembaga pendidikan serta pengajaran agama islam yang diberikan dengan cara system pesantren itu sendiri, dan pastinya setiap pesantren memiliki system pola pengajaran tersendiri. Dimana seorang kyai mengajar para santrinya berdasarkan kitab yang ditulis dengan menggunakan bahasa arab oleh para ulama' besar. Dan seorang santri diwajibkan tinggal di asrama atau pesantren tersebut sehingga para santri biasa menyebarkan ilmu yang mereka dapat dari pesantren ke masyarakat desa disekitar pesantren.

Pada perkembangan selanjutnya pondok pesantren telah berkembang maju dan merupakan lembaga gabungan antara system pondok dan pesantren, yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan system non klasikal, sedangkan para santri adakalanya bermukim dipondok atau sebaliknya. Karakteristik lain yang ada pada pondok pesantren adalah sistem nilai dalam pesantren yang menjadi jiwa dan filsafat hidup serta orientasi pendidikan pesantren

²⁰Zamahsyari, hlm

pada umumnya, seperti rasa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah islamiyah dan kebebasan.

Seiring dengan majunya perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik dalam hal tempat hingga substansi telah jauh mengalami sebuah perubahan. Pesantren yang awalnya sederhana akan bisa berubah menjadi pesantren yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Tipologi atau macam-macam pesantren ada 4 yaitu:²¹

- a. Pesantren salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan metode pembelajarannya dengan menggunakan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Penerapan pengajarannya sebagaimana lazimnya yakni menggunakan metode sorogan, yang mana santri belajar membaca kitab tanpa ada makna gantung dan harakat (pegon).
- b. Pesantren khalafi yaitu pesantren yang menerapkan system pengajaran klasikal juga pengetahuan umum dan juga ilmu ketrampilan.
- c. Pesantren kilat yaitu pesantren yang bentuk pengajarannya dalam waktu singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah atau waktu bulan ramadhan . Model dari pesantren kilat ini menjadikan santri trampil dalam beribadah dan kepemimpinan.

²¹<http://kamiluszaman.blogspot.co.id/2015/04/karakteristik-dan-tipologi-lembaga.html>, diakses pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 09:30 WIB

- d. Pesantren terintegrasi adalah pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vocational atau kejuruan sebagaimana menjadi balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi. Yang mana santrinya mayoritas berasal dari kalangan anak yang putus sekolah atau para pencari kerja.

Perkembangan pesantren pada akhir-akhir ini telah menunjukkan bahwa beberapa pesantren ada yang tetap berjalan meneruskan tradisi yang telah diwarisi secara turun menurun tanpa perubahan yang berarti kecuali sekedar bertahan. Namun ada juga pesantren yang mencari jalan sendiri dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam waktu singkat.

Di dalam buku lain disebutkan pesantren memiliki tipologi atau model diantaranya :²²

- a. Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai mendalami ilmu-ilmu agama Islam bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan dipesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab bahasa Arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan. Pesantren model masih banyak kita jumpai sampai dengan saat ini, contohnya Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan beberapa pesantren di daerah Serang Kabupaten Rembang Jawa Tengah dan lain lain.

²²Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS, 2004). Hal 45.

- b. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara nasional, sehingga ijazah dikeluarkan tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagaimana ijazah formal.
- c. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalam, baik yang berbentuk madrasah (di bawah naungan Kemenag) atau yang berbentuk sekolah (di bawah naungan Kemendikbud) dalam berbagai jenjang, bahkan ada yang sampai dengan jenjang perguruan tinggi yang juga memuat fakultas selain pendidikan Islam. contohnya pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur.
- d. Pesantren yang merupakan asrama bagi pelajar atau mahasiswa Islam yang menempuh jejang perguruan tinggi di luar pesantren. Pendidikan Agama Islam dalam pesantren ini diberikan pada jam-jam di luar jam perkuliahan atau jam sekolah, sehingga semua santri bisa mengikutinya.

B. Konsep Manajemen Kewirausahaan

5. Pengertian

Secara Etimologi, istilah manajemen dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *to manage*, dalam Wester New Coolegiate dictionary, kata *manage* dijelaskan berasal dari Bahasa Italy "*managgio*" dari kata

"*Managiare*" yang selanjutnya kata tersebut berasal dari bahasa latin "*Manus*" yang berarti tangan (*hand*). Kata Manage dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.²³

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, R.C.Davis mengemukakan, *Management is the Junction of executive leadership any where*. Manajemen merupakan fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada organisasi apapun. William Spriegel: *Management is that function of on enterprise which concerns with the direction an control of the various to aftain the bussines objectives*. Spriegel memandang bahwa manajemen sebagai kegiatan fungsi perusahaan (yang tentunya dapat diterapkan pada kegiatan non perusahaan) yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.²⁴

Sementara itu dalam ensiklopedi ekonomi, bisnis dan manajemen, istilah manajemen diartikan sebagai proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan Sumber Daya Manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran ofganisasi dengan cara efektif dan

²³Sukarno, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: PT. Masdar Maju. 1992) hal: i

²⁴Syamsy, Ibnu. *Pokok-pokok organisasi dan Manajemen* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1994) hal: 59

efisien²⁵. Sedangkan T. Hani Handoko mengetengahkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁶

Dari pendapat diatas dapat difahami bahwa manajemen merupakan cara atau proses yang sistematis untuk melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan. Cara yang sistematis tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan serta kontrol dan pengawasan, penggunaan segala sumber daya organisasi baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya seefektif dan seefisien mungkin. Dengan demikian esensi manajemen adalah aktifitas bekerja melalui orang lain untuk meraih berbagai hasil atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun *Entrepreneurship* atau kewirausahaan, menurut Kuratko dan Hodgetts sebagaimana dikutip oleh Manurung dalam bukunya Muh Yunus, mengatakan bahwa *entrepreneur* (wirausahawan), berasal dari bahasa Perancis *entreprende* yang berarti mengambil pekerjaan (*to undertake*). Konsep mengenai *Entrepreneur* adalah: *The Entrepreneur is*

²⁵Atmodiwiryo, Soebagio. Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: PT. Ardadizyan Jaya. 2000) hal: 4

²⁶T. Hani Handoko. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE. 1995) hal. 8

*one who undertakes to organize, manage, and assume the risk of business.*²⁷

Kata wirausaha berkaitan dengan kegiatan usaha atau kegiatan bisnis pada umumnya. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan menilai peluang usaha (bisnis) dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk meraih keuntungan di masa depan. Wirausaha pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunianya secara kreatif.²⁸

Intinya seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakekat kewirausahaan dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya.

Terdapat ciri umum yang selalu ada dalam diri wirausahawan, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, atau berjiwa kreatif dan inovatif. Ciri kreatif dan inovatif ini sebagai sifat yang terdapat pada diri wirausahawan.²⁹

²⁷Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 27

²⁸Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, hlm. 29

²⁹Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 7

Peter F Drucker dalam bukunya Kasmir mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zemmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).³⁰

Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbedadengan yang sudah ada sebelumnya.

Adapun kata kewirausahaan berarti kegiatan yang membutuhkan seni dan keterampilan untuk mengenal produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.³¹ Dalam artian lainnya adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Disamping itu kewirausahaan juga merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu

³⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17

³¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1130.

aktif atau kreatif , berdaya, bercipta, berkaryadan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkanpendapatan dalam kegiatan usahanya.

Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalutidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausahaadalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untukmeningkatkan kehidupannya.

Kata *entrepreneurship* yang dahulunya seringditerjemahkan dengan kata kewiraswastaan, akhir-akhirini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan.*Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaituentreprendre yang artinya memulai atau melaksanakan.

Kewirausahaan ini merupakan gabungan darikreatifitas, keinovasian, dan keberanian menghadapiresiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untukmembentuk dan memelihara usaha baru.³²

Adapun inti dari kewirausahaan menurut Druckersebagaimana yang dikutip oleh Suryana dalam bukuyayang berjudul “Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat danProses Menuju Sukses” mengemukakan bahwa inti darikewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakansesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatifdan tindakan yang inovatif tersebut biasanya diawalidengan

³²Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, hlm. 5.

munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.³³

Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada kesuksesan. Maka dibutuhkan kreativitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Menurut Soeparman Soemahamidjaja, dalam bukunya Muh Yunus berpendapat, sifat-sifat wirausahawan dimiliki oleh seorang yang bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Dikuatkan oleh Prawirokusumo, wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup.³⁴

Dari gambaran hakekat *entrepreneurship* di atas, dapat ditarik benang merahnya. Memang kewirausahaan itu identik dengan hal-hal yang berkaitan dengan bisnis atau usaha. Namun dalam konteks ini pengertian kewirausahaan dibatasi pada praktik di lembaga pendidikan.

Jadi manajemen kewirausahaan adalah pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi

³³Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, hlm 2.

³⁴Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, hlm. 30

resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program dalam organisasi pendidikan. Sehingga kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam pendidikan untuk memperlancar proses pendidikan bukan sebagai media mendapatkan keuntungan secara berlebihan.

Abdullah Gymnastiar atau yang akrab dengan sapaan Aa" Gym, seorang muballigh dan juga pengusaha sukses dikutip oleh Sudrajat menjelaskan bahwa "*entrepreneur* adalah kemampuan seseorang untuk *mengcreate* atau menciptakan manfaat dari apapun yang ada dalam dirinya dan lingkungannya." Aa Gym juga mengatakan "Wirausaha tidak identik dengan bisnis, melainkan keterampilan mengolah potensi yang ada sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak, dalilnya *khairunnasan fauhum linnas*."³⁵ Adapun dalil-dalil yang mendukung kewirausahaan antara lain; Q.S. Al-Jumu'ah: 10; Q.S. Hud: 61; Q.S. Al-Taubah: 105; Q.S. Al-Ra'd: 11.

6. Fungsi Manajemen Kewirausahaan

Adapun fungsi-fungsi yang terdapat dalam manajemen kewirausahaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini ditentukan tentang

³⁵Sudrajat Rasyid, dkk., *Kewirausahaan Santri*, (Jakarta: PT. Citrayudha, 2005), hlm.5-6

apa yang harus dilakukan, kapan dikerjakan/dimulai, bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan, dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Proses tersebut itulah yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu rencana.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan berbagai kegiatan atau pekerja dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing. Hasil dari pengorganisasian ini adalah terbentuknya struktur organisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerja dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manajer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk dan memotivasi, pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan berpedoman pada rencana yang telah disusun.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling (pengawasan) adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan sesuai dengan rencana yang disusun. Dengan adanya pengendalian diharapkan tujuan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.³⁶

Dalam kegiatan ini juga dilaporkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja, sehingga memudahkan usaha perbaikan. Jadi, pengawasan ini dilihat dari segi input, proses, output bahkan *outcomenya* telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum sesuai tujuan yang ditetapkan.

e. Penilaian (*evaluating*)

Pengevaluasian merupakan fungsi lanjut dari pengawasan. Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai

³⁶Kasmir, *Kewirausahaan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2006) hlm.58-59

dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.³⁷

f. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti “dorongan” atau “daya penggerak”. Motivasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.³⁸

Motivasi merupakan masalah yang kompleks dan vital dalam suatu organisasi. Fungsi motivasi berkenaan dengan perilaku manusia dalam organisasi adalah bagaimana agar manusia itu mau mendukung dan bekerja untuk suatu gagasan tertentu. Perilaku manusia tergantung pada emosi, stamina, semangat, cita-cita, dan adat istiadat yang melatarbelakangi manusia tersebut.

³⁷Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), cet. I, hlm. 124.

³⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 92

Dengan kata lain motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia agar tetap pada keseimbangan upaya untuk mengarah pada tujuan organisasi.³⁹

Pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya. Motivasi yang timbul dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Di pihak lain, ada pula bawahan yang bekerja atas motivasi dari dirinya sendiri. Motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri disebut motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik biasanya lebih bertahan lama dan efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.⁴⁰

g. *Pembaruan (Innovating)*

Pembaruan atau inovasi adalah suatu proses sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana, sumber daya yang diperlukan untuk memengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut. Inovasi merupakan jenis perubahan khusus, berbeda dengan “*change*” yang berarti membuat

³⁹Ek. Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1996), hlm. 105

⁴⁰Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, hlm. 244

sesuatu yang berbeda. Inovasi adalah gagasan baru yang diaplikasikan untuk memulai atau memperbaiki produk, proses, atau jasa.⁴¹

Pengelolaan inovatif secara efektif tidak hanya dibutuhkan untuk pengembangan. Hal ini dikarenakan pembaruan dalam organisasi merupakan perpindahan ke arah yang lebih baik dalam rangka mempertahankan keberadaan lembaga terhadap tuntutan perubahan zaman.

C. Manajemen Kewirausahaan Pesantren

Berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber yang ada dilingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko.⁴²

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud (*tangible*) seperti uang dan barang. Tetapi ada juga modal yang

⁴¹Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm.203

⁴²Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm.

tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral dan modal mental yang dilandasi agama.

Secara garis besar modal terbagi 4 (empat) jenis:

a. Modal Intelektual

Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*capability*), ketrampilan (*skill*), komitmen (*commitment*) dan tanggung jawab (*authority*).

b. Modal Sosial dan Moral

Modal sosial dan moral terwujud dalam bentuk kejujuran, dan kepercayaan. Sehingga terbentuk citra yang positif. Seorang wirasaha yang baik memiliki 10 (sepuluh) etika. Yaitu kejujuran, memiliki integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajaran, suka membantu, warga negara yang baik dan taat hukum, mengejar keunggulan dan bertanggung jawab.

c. Modal Mental

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama (spiritual). Hal ini diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

d. Modal Material

Modal material adalah modal berbentuk orang atau barang. Modal ini bukan merupakan modal utama karena modal material dapat terbentuk apabila kita telah memiliki modal-modal lain di atas.⁴³

Salah satu rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya jiwa wirausaha kepala pendidikannya, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kepala pendidikan belum responsif terhadap tuntutan dinamika perubahan yang terjadi, banyak aktivitas pendidikan berlangsung *by the way* bukan *by design* dengan ciri perencanaan yang memprihatinkan.⁴⁴

Rendah jiwa wirausaha kepemimpinan kepala pendidikan ada indikasi bahwa kepala pendidikan tidak memiliki *sense of responsibility* sebab kegagalan suatu program dianggap bukan tanggung jawabnya. Kegagalan program ditampakkan pada proses pengelolaan yang bersifat rutinitas belaka.

Adapun fungsi *entrepreneur* adalah mengubah atau merevolusionerkan pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru (*invention*). Dengan kata lain memproduksi komoditas lama dengan cara baru dan membuka sumber supply bahan-bahan baru. Atau mencari cara penyaluran sumber *supply* tersebut dengan yang baru dan mereorganisasi sebuah industri baru.⁴⁵

Disamping itu kepala pendidikan juga lemah dalam hal aspek metodologi yaitu dalam menganalisis, merancang, mengambil

⁴³Suharno, Dalam "Manajemen Kewirausahaan", <http://sekartajung.blogspot.com>.
<http://sekartajung.blogspot.com>. akses: 7/6/2017

⁴⁴Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, hlm 178

⁴⁵J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 3.

keputusan terhadap alokasi sumber-sumber yang tersedia, penyusunan pedoman, perincian program, dan program evaluasi, kepala pendidikan hanya menekankan aspek prosedural teknis.

Apabila dilihat dari segi proses, maka kepemimpinan kepala pendidikan yang berjiwa wirausaha diartikan sebagai proses wirausaha mentransformasi, mengorganisir dan mensinergikan sumber-sumber usaha untuk mendirikan usaha/program-program baru dalam rangka untuk memajukan sekolah dalam hal kualitas. Dengan tujuan agar kepala pendidikan dapat meraih sukses yang memadai dalam mendirikan dan mengembangkan usaha pelayanan belajar atau program baru. Sehingga dapat diperoleh mutu yang ditargetkan dan memberi kepuasan bagi para siswa, orang tua siswa, dan juga masyarakat luas. Untuk itu sangat diperlukan adanya kriteria kepemimpinan yang berjiwa wirausaha. Karakteristik itu antara lain:⁴⁶

- a. Pemimpin yang kreatif dan inovatif
- b. Pemimpin yang mampu mengeksplorasi peluang
- c. Pengambil resiko
- d. Pekerja keras
- e. Percaya diri
- f. Kepemimpinan

Dalam mempraktikkan manajemen kewirausahaan diperlukan adanya etos kerja yang kuat. Seorang wirausaha perlu bekerja penuh

⁴⁶Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, hlm 180-185

kegigihan, kerja keras, dan kerja cerdas. Al-Qur'an menanggapi masalah ini dalam surah Al-An'am ayat 135:

كُونُوا مِّن تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَنْقَوْمِ قُلْ
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُونَ لَا إِنَّهُ دَارُ عَقِيبَةٍ لَهُمْ دَرَّةٌ

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini⁴⁷. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”⁴⁸

Ayat ini mengandung indikasi tentang keharusan bekerja keras dalam meraih kesuksesan hidup di dunia. Artinya mendorong umat muslim secara khusus dan umat manusia secara umum untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dari keterangan ini maka tidak diragukan lagi bahwa setiap umat muslim baik secara personal ataupun kolektif agar dapat bekerja keras dalam meraih apapun yang menjadi tujuan utamanya. Tak terkecuali yang berada dalam lingkup keorganisasian yaitu pada lembaga pendidikan Islam.

Apabila setiap lembaga pendidikan Islam mampu mempraktikkan manajemen kewirausahaan maka ia akan mampu mengokohkan fungsinya untuk *Tafaqquh fiddin*, yaitu melestarikan dan menjaga ajaran agama Islam seutuhnya. Pesantren menurut fungsinya ini harus berani mengimplementasikan konsep kewirausahaan dalam menunjang

⁴⁷Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali art (J-ART), 2005), hlm. 153

kelangsungan lembaga sehingga secara terus menerus bisa menjalankan program pendidikan di bidang agama Islam.

Konsep manajemen kewirausahaan ini pada dasarnya tidak hanya terkait masalah pengelolaan keuangan akan tetapi juga berhubungan dengan kurikulum dan materi kewirausahaan. Dengan demikian pesantren akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik yang mampu melahirkan calon ahli di bidang agama Islam dan tidak pernah terkendala masalah keuangan anggaran program.

Dengan demikian jika ingin sukses mengembangkan program kewirausahaan di dunia pendidikan maka kepala pendidikan, tenaga kependidikan, baik guru maupun nonguru dan peserta didik harus dibiasakan berpikir wirausaha. Oleh karena itu *stakeholder* pendidikan harus dibimbing untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

D. Kemandirian Pondok Pesantren

Kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan bantuan orang lain. Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia, istilah otonomi sama dengan *autonomy*,

swastantra yang berarti mampu untuk memerintah sendiri, mengurus sendiri, atau mengatur kepentingan sendiri.

Kemandirian ekonomi pesantren adalah sebuah kondisi dimana aspek ekonomi pondok pesantren dapat ditopang oleh sistem ekonomi pondok pesantren yang berkembang dan berkelanjutan sebagai bagian dari sistem keseluruhan sebuah pondok pesantren.

Tentu saja dengan kemandirian pesantren ini, lembaga dapat menentukan arah perkembangan dan kemajuan pesantren secara *Independent*. Pengembangan kekuatan ekonomi pesantren misalnya dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya⁴⁹ :

1. Mendirikan Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) yang mengelola usaha dibawahnya misalnya :
 - a. Unit wartel
 - b. Toko bangunan
 - c. Pabrik
 - d. Unit Percetakan
 - e. Jasa transportasi
2. Badan usaha nonkoperasi (BUNK) yang terdiri dari unit pengelolaan rajungan, SPBU, peternakan, perusahaan air minum dan beberapa usaha lainnya.

Upaya-upaya pesantren dalam mengembangkan kekuatan ekonominya pada tataran tertentu memungkinkan pesantren membiayai

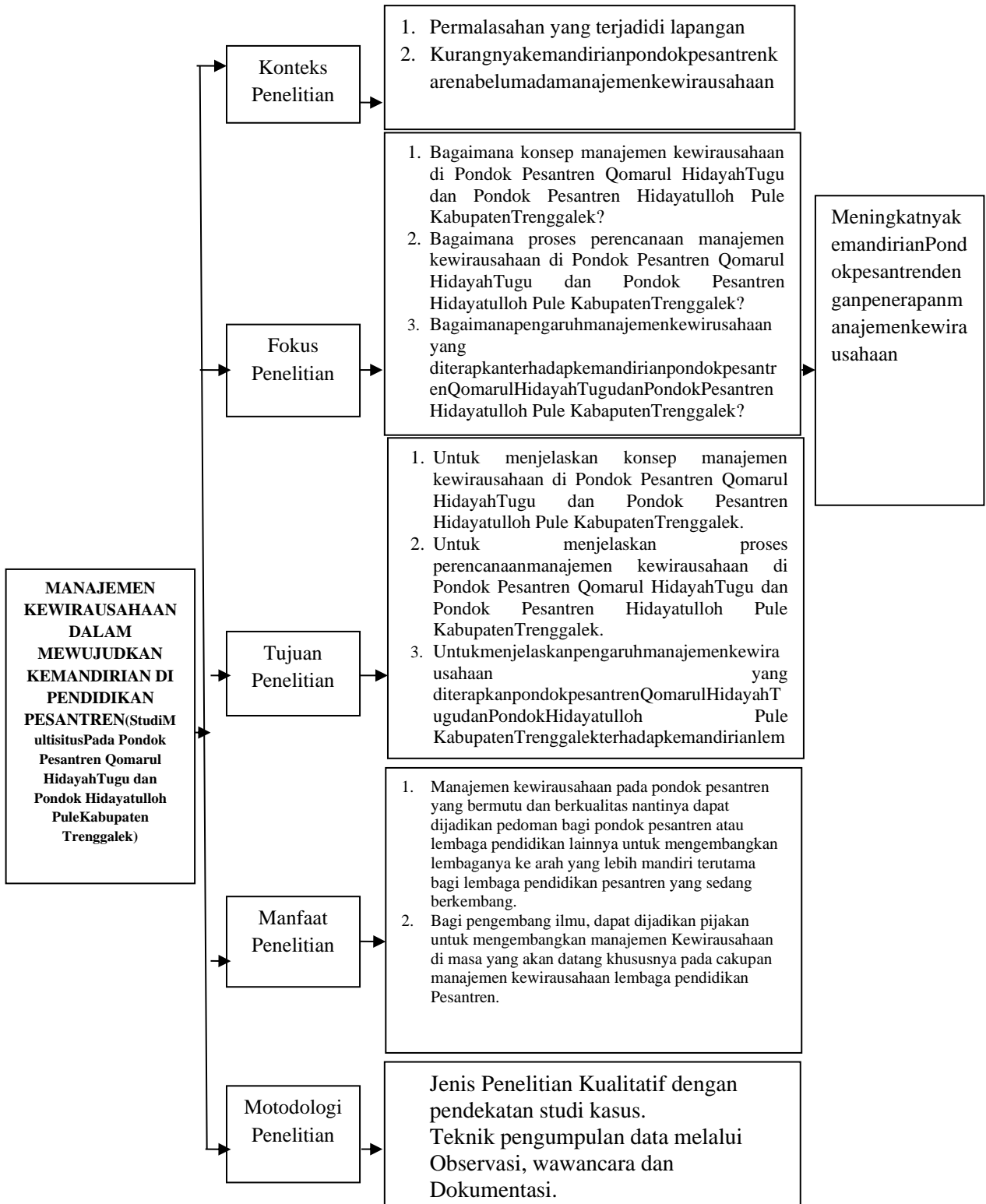
⁴⁹Dokumen Biro Ekonomi dan Sarana Yayasan Pondok Pesantren al-Amin Prenduan (YPPA)

penyelenggaraan pendidikan, dengan tidak menggantungkan diri pada pihak internal. Hal itulah yang secara langsung memberikan kekuatan kepada pesantren untuk tetap mempertahankan kemandiriannya terutama sekali dalam bidang ekonomi.

E. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan. Untuk mempermudah dari apa saja yang menjadi arah dalam penelitian ini, Secara sederhana disusun alur pemikiran sebagai berikut:

Gambar: 2.1 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata. Pendekatan kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.⁵⁰

Jenis penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵¹ Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tertentu yang ditempuh melalui penginderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi suatu daerah tertentu. Penelitian ini juga tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, tes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasinya dan menjelaskan data,

⁵⁰ Matthew B.M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 16

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

kemudian menganalisis dan mengintrepetasikannya dengan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen lainnya.⁵²

Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus, studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.⁵³ Pendapat ini diperkuat oleh Winarno Surakhmad bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sampel yang representatif mewakili populasi.⁵⁴

Sedangkan menurut sifatnya penelitian deskriptif dibedakan atas dua jenis penelitian, yaitu:

1. Deskriptif eksploratif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data-data yang

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 75

⁵⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143

ada. Data-data yang ada diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2. Deskriptif developmental

Penelitian jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau *prototype*, seperti pilot proyek dalam dunia pendidikan. Dengan pilot proyek ini peneliti mencoba menerapkan sesuatu model yang diamati. Apabila di dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, maka diadakan modifikasi. Sebaliknya apabila mantap, maka diadakan penyebaran atau perluasan (desimenasi), melalui tahap pra desimenasi. Jadi, dalam penelitian deskriptif yang bersifat developmental, pengujian datanya dibandingkan dengan sesuatu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian.⁵⁵

Dari kedua jenis penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif eksploratif. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati manajemen kewirausahaan yang dilakukan oleh Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek dalam merencanakan, mengorganisasikan, menerapkan, dan mengontrol keberlangsungan lembaga pendidikannya, terutama dalam bidang wirausaha yang menopang kemandirian yayasan dalam pembiayaan operasional setiap hari.

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 6-7

B. KehadiranPeneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan kualitatif. Peneliti atau manusia memiliki ciri-ciri umum sebagai instrumen, yaitu responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap segala keadaan dan situasi mengumpulkan data, mendasrkan diri atas perluasan pengetahuan sehingga dalam mengumpulkan metode penelitian dapat menggunakan beberapa metode, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasi dan mengihtisarkan.⁵⁶

Peneliti sebagai pengamat menggali informasi bagaimana konsep manajemen kewirausahaan yang dilakukan oleh pihak Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trengalek untuk memenuhi keberlangsungan kemandirian lembaga pendidikannya melalui wawancara secara langsung yang memaparkan konsep manajemen kewirausahaan dan juga peneliti mencari tahu bagaimana implementasi dari konsep manajemen kewirausahaan tersebut sehingga bisa digambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

C. LatarPenelitian

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitain Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 327

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Qomarul HidayahTugu dan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek. Dengan memilih kedua tempat tersebut, diharapkan peneliti akan memperoleh data yang lengkap.

Alasan peneliti memilih kedua lokasi tersebut atas pertimbangan diantaranya:

1. secara geografis, kedua tempat tersebut berada di sebuah kota yang kecil dan terpencil sebelah selatan Jawa Timur. Menariknya adalah dengan letak geografis tersebut, bagaiman kedua lembaga tersebut dapat bertahan dengan kemandiriannya dalam mengelola lembaganya serta dalam menerapkan konsep manajemen kewirausahaan.
2. Dari segi historis, Pondok Pesantren Qomarul Hidayahbaru dari tahun 1995 mengesahkan lembaga koperasi pesantren. Sedangkan ponpes Hidayatulloh Pule telah lama berkembang dan memiliki beberapa anak lembaga salah satunya lembaga wirausaha.
3. Pondok pesantren Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh memiliki lembaga wirausaha yang menopang pembiayaan operasional lembaga pendidikannya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut, yakni:

- a. Data Kualitatif, yakni mengenai sejarah berdirinya Yayasan Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek; profil, visi dan misi serta tujuan yayasan; letak geografis dan kondisi fisik dan bangunan; keadaan sarana prasarana; serta buku pedoman teknis manajemen kewirausahaan yang dikembangkan oleh pihak manajerial.
- b. Data Kuantitatif, yakni mengenai jumlah SDM, peserta didik atau santri, jumlah aset yang dimiliki oleh Yayasan Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek. Data-data pembukuan yang dapat ditunjukkan juga menjadi bahan yang penting untuk diteliti.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.⁵⁷ Dalam penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Jiwa kali ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah melalui key informan yaitu wawancara dengan sumber primer yaitu kepala Yayasan Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek. Dalam hal ini bisa kyai sebagai pengasuh Pondok

⁵⁷Arikunto. *Prosedur Penelitian*, hlm. 129

pesantren atau manajer yang ditunjuk langsung oleh direktur Yayasan.

b. Data Skunder

Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil adalah meliputi buku pedoman teknis manajemen wirausaha yayasan serta data pembukuan yang dimiliki oleh Yayasan Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁸ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi antara satu metode dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lengkap, sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara dalam pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-20*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 224.

berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda-benda, tujuan, dan perasaan.⁵⁹Ini berarti, observasi merupakan cara untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan, waktu dan kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan dan sekaligus ikut serta atau turut dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan sumber data. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian pesantren di Pondok pesantren Qomarul HidayahTugu dan Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek. Adapun hal-hal yang diamati antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan Pesantren serta sarana prasarana yang menunjang kemandirian Lembaga Pesantren.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemandirian lembaga pesantren melalui manajemen kewirusahaan.

2. Metode wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal⁶⁰ yang ditujukan kepada Pengasuh Pesantren (Kyai), Kepala biro bidang usaha dan Santri Pondok Pesantren sebagai sumber data primer.

⁵⁹ M. Djuaini Ghony & Fauzan al-Mansur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz media, 2012), hlm, 165.

⁶⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosdakarya,1989), hlm.190.

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dan obyek penelitian dapat mengembangkan ide-idenya/gagasan secara bebas dan terarah. Akan tetapi tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai Manajemen kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian Pesantren

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berbentuk dokumen. Data dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga, yang meliputi; Sejarah Berdirinya, Visi, Misi, dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru, Sarana dan Prasarana.
- b. Program-program yang terkait dengan Kewirusahaan dalam mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren
- c. Foto-foto kegiatan yang meliputi; foto-foto kegiatan program-program kewirusahaan.

F. Instrumen Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan alur penelitian, maka diperlukan instrumen pengumpul data dalam bentuk pedoman pertanyaan wawancara, daftar observasi dengan mengamati setting dan peristiwa yang terjadi di kedua lembaga yang sedang diteliti, serta daftar dokumen yang menguatkan data hasil dari wawancara.

Pedoman Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Calon Informan
Sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren	1. Prosedur berdirinya Yayasan Pondok Pesantren 2. Sistem manajemen yang diterapkan	1. Bagaimana prosedur berdirinya Pondok Pesantren? 2. Bagaimana Manajemen kewirausahaan ter bentuk?	Pengasuh Pondok Pesantren (Kyai)
Pembagian divisi	Rekrutmen yang sesuai dengan bidangnya	Bagaimana membentuk personalia dalam mewujudkan kewirausahaan?	Kepala Biro
Kewirausahaan	Membuka badan usaha	Bagaimana cara mengelola kewirausahaan yang dibentuk oleh pesantren?	Kepala Biro
Mewujudkan kemandirian	Mengadakan workshop dalam mewujudkan kemandirian	Bagaimana mewujudkan habitus kemandirian lembaga?	Kepala Yayasan

G. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data untuk memecahkan masalah sekaligus mewujudkan tujuan penelitian. Analisis data, menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁶¹

Penelitian ini data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan, dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan.

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara ini menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengasbtrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data maka data yang terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan diambil intisari sehingga ditemukan tema pokoknya, fokus masalah beserta motif-motifnya. Kegiatan ini meliputi bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, dan pola-pola mana yang berkembang.
2. Penyajian data (display data) adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, selektif dan dapat dipahami maknanya, data yang diperoleh di lapangan disajikan, ditata, dan diatur sesuai dengan kronologisnya sehingga mudah dibaca. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Analisis Multisitus

Analisis data multi situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian.

Secara umum proses analisis data multi situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua;
- b. membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian;
- c. merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis multi situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Analisis multi situs yang terdiri atas: matriks meta tak tertata, matriks deskriptif yang tertata menurut situs (mengurutkan situs melalui indeks yang diringkas, tabel ringkasan dan matriks tertata menurut situs dua variabel), matriks prediktor keluaran situs tertata (membuat sub struktur variabel, tabel kontraks, dan matriks prediktor-keluaran-konsekuensi), matriks meta waktu tertata, bagan pencar (bagan pencar lintas waktu), matriks efek situs tertata, model-model kausal (rangkaian kausal), jaringan kausal-analisis multi situs (matriks anteseden). Dalam analisis ini, peneliti memakai metode komparatif konstan dimana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang Manajemen Kewirusahaan dalam Mewujudkan Kemandirian di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Hidayatulloh Pule Trenggalek, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi).

Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas, yakni:

1. Uji Kredibilitas Data

a. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan/ keajegan pengamatan, yakni mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan manajerial Yayasan Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek. Hasil dari ketekunan pengamatan ini, dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dari berbagai teknik triangulasi, maka teknik triangulasi

yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶²

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Kepala Yayasan Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek, Jajaran direksi, beberapa karyawan dan pihak-pihak yang terkait dengan manajemen kewirausahaan Yayasan Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain seperti Pembina agama yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.⁶³

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 331

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 375

Peneliti akan mengambil gambar teknik wawancara dengan beberapa pihak terkait dengan pelaksanaan kegiatan keseharian Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek. Selain itu foto ketika kegiatan wawancara dengan Kepala Yayasan Ponpes Qomarul Hidayah dan Hidayatulloh Trenggalek, beberapa karyawan dan pihak-pihak yang terkait dengan manajemen kewirausahaan yang mana dicatat dalam buku catatan penelitian sehingga bukti-bukti laporan penelitian tersebut dapat lebih dipercaya.

2. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁶⁴

3. Uji Konfirmability

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 377

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.⁶⁵

Untuk uji dependability dan uji confirmability, peneliti akan melakukan konsultasi dengan kedua dosen pembimbing tesis dan diskusi dengan teman sejawat. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui secara jelas prosedurnya dari awal hingga akhir.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 377-378

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, akan dipaparkan data-data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan, meliputi:

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek

a. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan

Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek didirikan di atas tanah milik sendiri dan wakaf, serta membeli tanah tambahan di area persawahan dengan luas total 5.960 m², sehingga memudahkan dalam perluasan dan pengembangan bangunan di masa mendatang. Secara geografis letaknya sangat strategis, yaitu terletak di tepi jalan raya, 1 km dari kantor kecamatan, dan jarak dari pondok ke UDPK (Unit Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) 1,5 km sehingga mempermudah bagi pengurus pondok untuk berkomunikasi, dan 7 km dari pusat pemerintahan daerah kabupaten Trenggalek. Adapun alamat lengkapnya yakni Jalan Raya Trenggalek-Ponorogo km 7, Gondang Tugu Trenggalek Jawa Timur, Indonesia Pos 66352 Telepon (0355) 792631 Web: www.qomarulhidayah.co.nr, E-mail: qomarul_hidayah@hotmail.com. Sedangkan batas-batas wilayahnya adalah⁶⁶:

⁶⁶Dokumentasi Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek, 2017.

Sebelah selatan : berbatasan dengan persawahan
Sebelah utara : berbatasan dengan perumahan penduduk
Sebelah timur : berbatasan dengan perumahan penduduk
Sebelah barat : berbatasan dengan persawahan desa Gondang

Adapun rute dan alamat dari terminal bus Trenggalek naik bus jurusan Ponorogo, turun di pasar Gondang (km 7). Dari terminal Ponorogo naik bus jurusan Trenggalek dan turun di pasar Gondang (km 7), kemudian menuju arah selatan 700 meter dengan berjalan kaki atau naik becak.

Masyarakat di desa Gondang dan sekitarnya, yang berada sekitar lokasi Pondok Qomarul Hidayah umumnya bermata pencaharian petani, terutama petani padi, palawija, dan beberapa jenis buah-buahan. Kondisi sosial masyarakat setempat relatif sederhana dalam arti tata cara kehidupannya masih tradisional. Kebiasaan gotong-royong juga masih dijunjung tinggi. Dengan kondisi seperti ini segala permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan yang lebih mudah karena dapat diselesaikan secara bersama-sama. Mayoritas penduduk desa Gondang dan sekitarnya memeluk agama Islam. Sebagaimana lazimnya masyarakat desa yang mayoritas memeluk agama Islam maka perilaku dan tata cara kehidupannya juga diwarnai oleh norma-norma agama Islam kental. Apalagi di desa tersebut terdapat pondok pesantren, tentu saja kehadiran pondok pesantren ini akan mempengaruhi kehidupan para warga masyarakat sekitarnya khususnya dalam kaitannya kehidupan beragama (socio-

kultur religius) yang cukup tinggi. Sehingga ketokohan dan kharisma seorang kiai sangat dijunjung tinggi dan dijadikan rujukan panutan utama dalam mengatasi problema sosial.

b. Sejarah

Secara historis, embrio muncul Pondok Pesantren Qomarul Hidayah diawali era pasca berakhirnya Perang Diponegoro (1825-1830) yang berakhir dengan penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Belanda melalui tipu muslihat, para pengikut setia beliau terus dikejar-kejar oleh Kolonial Belanda. Penangkapan dan pengejaran tersebut dilakukan untuk menghindari timbulnya kembali pemberontakan dikemudian hari. Para pengikut setia tersebut tersebar ke berbagai pelosok daerah di tanah Jawa sampai ke pulau-pulau yang lain.

Sebagian pengikut Pangeran Diponegoro berasal dari daerah Bagelen (termasuk wilayah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah). Diantara pengikut setia tersebut adalah 5 laki-laki bersaudara (Jawa: *pendowo limo*) putra seorang kepala desa di daerah tersebut yaitu Abdul Jari, Nur Qoiman, Nuriman, Isma'un dan Ya'qub. Guna menghindari penangkapan dari Belanda, mereka diperintahkan oleh orang tuanya untuk pergi ke wilayah timur. Di tengah perjalanan, mereka berhenti sejenak di kaki Gunung Wilis selama 2 bulan dan kemudian pindah ke Dolopo, Madiun, Jawa Timur dan mendirikan masjid sebagai sarana beribadah. Masjid tersebut saat ini masih

terawat dengan baik di desa Ngeco, Ngrawan kecamatan Dolopo, kabupaten Madiun dan berdiri pondok pesantren di bawah asuhan Bapak KH. Mudhayat.

Setelah berhenti beberapa lama, kemudian sang kakak (Abdul Jari) berkata kepada saudara-saudara yang lain bahwa apabila mereka berlima tetap berkumpul menjadi satu akan memudahkan Belanda menangkap. Akhirnya diputuskan bahwa Abdul Jari, Nur Qoiman, Nuriman dan Ya'qub pindah ke arah Timur. Mereka membuka hutan sebagai tempat tinggal yang baru (saat ini terletak di desa Gondang, kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek). Sedangkan satu orang lagi yaitu Abdul Jari meneruskan pergi ke arah Timur tepatnya di desa Njari kecamatan Wlingi, kabupaten Blitar. Walaupun kelima bersaudara ini berpencar, akan tetapi pada setiap bulan Maulud secara rutin berkumpul di Masjid Dolopo untuk bersama-sama memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW dengan membaca Barzanji.

Kiai Nur Qoiman, Nuriman dan Ya'qub kemudian mendirikan masjid untuk dipakai sebagai tempat beribadah bersama dan belajar agama. Sepeninggal beliau, maka pengelolaan masjid tersebut diteruskan oleh Kiai Murdiyah. Pada masa mudanya, beliau belajar kepada KH. Kholil di Bangkalan, Madura. Pada masa Kiai Murdiyah ini, mulai berdatangan para santri dari berbagai daerah kebanyakan dari wilayah Mataram (Yogyakarta dan sekitarnya). Pada tahun 1920, Kiai Murdiyah (sepulang naik haji beliau memakai nama KH.

Muhammad Asrori) dan putranya Kiai Abdul Madjid menunaikan ibadah haji bersama-sama. Beliau sempat bermukim di Hijaz (Saudi Arabia saat ini) selama beberapa tahun dan pulang bersamaan dengan meletusnya revolusi di tanah Hijaz yang diakhiri dengan jatuhnya kekuasaan Syarif Hussien yang digantikan oleh Raja Saud. Pada periode ini pesantren dikenal dengan sebutan pesantren Klampisan.

Periode KH. Muhammad Asrori ini, sistem pendidikan pesantren masih tradisional dengan menitikberatkan pada pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an, kitab kuning dengan sistem sorogan (santri membaca kitab di depan kiai) dan Thariqah. Sepeninggal KH. Muhammad Asrori, pengelolaan Pesantren diteruskan oleh putranya yaitu KH. Abdul Madjid. Periode KH. Abdul Madjid ini hampir bersamaan dengan masa penjajahan Jepang dan Perang Kemerdekaan sehingga para santri banyak yang pulang kampung mengingat suasana keamanan yang kurang kondusif.

Pada awal tahun 1960-an putra tertua beliau yaitu Kiai Qomaruddin mulai merintis lembaga pendidikan formal dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 1966, beliau wafat sesaat sebelum pengajian umum di depan masjid. Sepeninggal beliau, pengelolaan pesantren diteruskan oleh adik beliau yaitu KH. Kholil Madjid.

Pada periode beliau ini didirikan berbagai unit pendidikan yang meliputi: Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI),

Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun (setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama) kemudian disesuaikan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Teknik Mesin (STM), Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Madrasah Tarbiyatul Mu'allimin wal Mua'llimat (MTM) dan Pengajian Kitab Kuning serta Kursus-kursus Ketrampilan.⁶⁷

Beberapa uraian di atas menggambarkan bahwa pondok pesantren ini sudah berusia cukup lama. Dalam versi cerita lain menyebutkan bahwa Pondok Pesantren Qomarul Hidayah didirikan pada tanggal 1 Januari 1920. Sebagai hasil musyawarah para alim ulama dan tokoh masyarakat mengingat pentingnya pembinaan dan pengembangan sumber daya umat Islam khususnya di kabupaten Trenggalek pada masa yang akan datang dengan niat ibadah dalam rangka mengaktualisasikan syari'at Islam dan membangun peradaban Islam melalui proses Islamisasi ilmu. Peradaban Islam bisa dicapai melalui penyuburan, pembumian, penyebaran pemikiran dan tradisi intelektual Islam yang kaffah oleh generasi muda Islam yang dididik di tempat, dan digembleng lewat pendidikan yang Imani, Islami dan Rabbani.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Pondok Pesantren Qomarul Hidayah mengadopsi sistem pendidikan pondok pesantren salafi dan

⁶⁷Wawancara KH. Cholil Madjid, MA, pengurus dan ustadz di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek, tanggal 22 September 2017.

modern dengan sistem Pendidikan Nasional. Dengan sistem pendidikan yang disusun sedemikian rupa diharapkan para santri mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik perguruan tinggi umum maupun agama. Dalam jangka panjang diharapkan santri dapat beribadah untuk mengaktualisasikan tujuan agama Islam.

Menindaklanjuti hal di atas, akhirnya pada tanggal 1 Januari 1964 didirikan MI Qomarul Hidayah yang kemudian pada tahun 1966 disusul dengan berdirinya MTs Qomarul Hidayah dan sebagai kelanjutannya, pada tanggal 17 Juli 1983 didirikan pula MA Qomarul Hidayah. Dengan demikian para lulusan MI bisa langsung melanjutkan ke MTs dan MA tanpa harus meninggalkan pesantren. Pondok Pesantren Qomarul Hidayah menerapkan tiga kurikulum pendidikan yaitu:

- 1) Kurikulum Kementerian Agama (MI, MTs dan MA) sebagai pendidikan formal
- 2) Kurikulum pondok diterapkan dalam bidang pengajaran bahasa, disiplin dan keorganisasian
- 3) Kurikulum salafiyah sebagai dasar aqidah, pembinaan akhlaq dan pembelajaran ilmu nahwu dan shorof untuk membaca kitab-kitab kuning. Kurikulum salaf ini diterapkan pada pembelajaran di Madrasah Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat (MTM).⁶⁸

MTM didirikan pada tahun 1955, waktu itu bernama Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin pada periode Kiai

⁶⁸Wawancara Ust. H. Slamed D. di PPQH Gondang Tugu Trenggalek, tanggal 16 September 2017.

Qomarudin.⁶⁹Kurikulum madrasah menggunakan kurikulum pesantren salaf 100% dengan mengacu kurikulum Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Madrasah ini merupakan unit pendidikan yang paling awal berdiri di lingkungan pesantren. Waktu pembelajaran MTM dimulai pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB selama 6 hari seminggu mulai hari Sabtu sampai dengan hari Kamis. Bahasa pengantar dalam menyampaikan pelajaran menggunakan bahasa Arab, Indonesia dan Jawa. Guna lebih memperdalam pelajaran yang disampaikan di kelas, setiap ba'da Maghrib semua siswa MTM wajib mengikuti program musyawarah (*syawir*) yang membahas pelajaran keesokan harinya sesuai dengan kelas masing-masing.

Pesantren juga menetapkan semua santri yang menetap dalam asrama pesantren diwajibkan mengikuti pelajaran di MTM ini. Sedangkan ustadz atau ustadzah berjumlah 35 orang yang terdiri dari alumni Pondok Pesantren Qomarul Hidayah sendiri, Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Sedangkan jumlah siswa saat ini terdiri dari 285 siswa putri dan 392

⁶⁹Wawancara Ust. Imam Abd. Rohman di PPQH Gondang Tugu Trenggalek, tanggal 16 September 2017.

siswa putra, jumlah keseluruhan 677 Orang siswa terbagi dalam kelas mulai TPQ, Diniyah kelas I sampai kelas VIII.⁷⁰

Berikut profil Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Gondang Tugu:

Tabel Profil Pondok Pesantren
Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek

No.	Obyek	Data
1	2	3
1.	Nama Pondok Pesantren/ Yayasan	Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Qomarul Hidayah
2.	Lokasi	Jl. Raya Trenggalek-Ponorogo km. 7 RT 11 RW09desa GondangKec. Tugu Kab. Trenggalek Prov. Jawa Timur Kode Pos 66382 Telp. (0355) 792631 E-mail : qomarul_hidayah@hotmail.com Web : http://qomarulhidayah.co.nr
3.	Berdiri Tahun	1 Januari 1920 Masehi
4.	Pendiri	KH. Muhammad Asrori
5.	Pimpinan Sekarang	KH. Cholil Madjid, MA
6.	Jumlah Santri	putra 392, putri 285, jumlah 677 santri
7.	Jenis Pendidikan	Formal, Informal dan Nonformal

⁷⁰Wawancara KH. Cholil Madjid, MA di PPQH Gondang Tugu Trenggalek, tanggal 14 September 2017.

8.	Jumlah Pengasuh	1 orang
9.	Jumlah Ustdaz/ Karyawan	35 orang
10.	Luas Tanah	5.960 m ² dengan bangunan 2.620 m ²
11.	Status Tanah	Milik Kiai, Wakaf, Yayasan
12.	Status Kelembagaan	Milik Yayasan
13.	Agama Masyarakat	Islam
14.	Budaya	Jawa tradisional
15.	Daerah Asal Santri	Jawa, Kalimantan, Sumatra, Madura, dll
16.	Kitab	Kitab-kitab Klasik/ Kitab Kuning
17.	Bahasa Sehari-hari	1. Bahasa Jawa 2. Bahasa Indonesia 3. Bahasa Arab

Sumber:*Dokumen Profil PPQH Gondang Tugu Trenggalek, 2017.*

Dari waktu ke waktu dengan tidak mengenal lelah beliau memimpin dan mengembangkan pondok pesantren tersebut sampai dengan saat ini. Jika dilihat pondok pesantren sekarang ini, kondisinya sudah sangat jauh berbeda dengan saat didirikan. Perkembangan pondok ini sangat pesat, sehingga pondok pesantren yang dimulai dengan kondisi sederhana dewasa ini telah mempunyai berbagai macam kegiatan dan berbagai lembaga untuk menampung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren tersebut. Secara sekilas dapat peneliti simpulkan bahwa pesantren ini lebih maju dan mengikuti trend perbahan zaman yang kian dinamis.

Terbukti dari periode kepemimpinan antar kiai pengasuh perubahannya mengikuti trend dinamisasi kependidikan, baik dalam diniyah, formal, informal maupun nonformal.

c. Dasar dan Tujuan Ponpes Qomarul Hidayah

Tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, sebab akan memberikan standar, arahan, batasan, ruang gerak dan penilaian atas keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Secara sederhana, tujuan pendidikan harus mencerminkan pandangan hidup manusia. Pandangan tersebut pandangan hidup yang mengakui manusia sebagai makhluk individu, sosial dan susila.

Seperti pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Qomarul Hidayah secara umum bertujuan untuk membentuk insan pembangunan paripurna ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi, berakhlak karimah, berprestasi, terampil dan sadar kepada Allah dan Rasul-Nya.⁷¹ Pemikiran tersebut kemudian diformulasikan dalam tujuan pendidikan yaitu untuk mencetak manusia yang intelektual yang tinggi.

Intelek berarti akal yang tajam. Dengan demikian, pendidikan yang diselenggarakan pondok ini menginginkan terbentuknya pribadi-pribadi yang mempunyai stabilitas jiwa seimbang, yaitu tidak

⁷¹Wawancara KH. Cholil Madjid, MA di PPQH Gondang Tugu Trenggalek, tanggal 27 April 2017.

hanyamenekankan pada perkembangan akal dan jasmani yang sehat, tetapi juga spiritual rohani yang sehat pula. Insan pembangunan paripurna yang dimaksud adalah manusia yang dapat mendudukkan dirinya sebagai pencinta ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga tidak menutup dimensi teologis sehingga tegak dengan kepribadian mandiri, bebas tetapi juga terikat, memiliki komitmen untuk menegakkan nilai-nilai kebajikan secara universal yang bertanggungjawab atas segalanya peradaban yang berparadigma transendental.

Adapun visi, misi Pondok Pesantren Qomarul Hidayah sebagai wujud tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Visi
 - a) Membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur
 - b) Menanamkan ajaran Islam kepada santri
 - c) Melaksanakan KBM yang telah ditentukan
 - d) Mengembangkan potensi santri
- 2) Misi
 - a) Meningkatkan kedisiplinan santri
 - b) Meningkatkan kualitas pendidikan santri
 - c) Mengembangkan ketrampilan santri
 - d) Menumbuhkan rasa percaya diri santri.⁷²

⁷²Dokumentasi di PPQH Gondang Tugu Trenggalek, 2017.

Berdasarkan hal tersebut selanjutnya KH. Cholil Madjid, MA (istilah MA artinya Mubin Asrori), menegaskan bahwa semangat seluruh jajaran pondok pesantren dalam beraktivitas dilandasi motto:

- a. Berilmu amaliyah dan beramal ilmiah
- b. Mempertahankan tradisi lama yang baik dan meninggalkan yang sudah tidak sesuai zaman
- c. Bekerjalah tapi jangan minta jasa.⁷³

d. Fasilitas Ponpes

Perkembangan yang pesat di bidang pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah tentu saja memerlukan dukungan fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan pendidikan tersebut. Oleh karena itu di samping perkembangan yang pesat dalam bidang pendidikan, maka pengembangan sarana fisik juga sangat diperhatikan di lingkungan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah.

Seiring dengan dinamika tersebut maka sekarang ini Pondok Pesantren Qomarul Hidayah telah mempunyai beberapa kompleks. Masing-masing kompleks mempunyai fungsi yang berbeda untuk mendukung terlaksananya program-program yang ada di pondok pesantren ini.

Adapun sarana dan prasarana pondok pesantren Qomarul Hidayah adalah sebagai berikut:

⁷³*Ibid.*

Tabel Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	R. Kepala Madrasah	2	Baik
2.	Kantor/Ruang Guru	3	Baik
3.	Ruang Kelas	12	Baik
4.	Masjid	1	Baik
5.	Asrama Putra	15	Baik
6.	Asrama Putri	8	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	2	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Kantin	2	Baik
11.	Ruang Tamu	1	Baik
12.	Asrama Guru	5	Baik
13.	MCK Guru	4	Baik
14.	MCK Putra	10	Baik
15.	MCK Putri	6	Baik
16.	Ruang Olahraga	1	Baik
17.	Aula	1	Baik
18.	Dapur Umum	1	Baik
19.	Parkir	1	Baik
20.	Ruang Tata Usaha	2	Baik
21.	Ruang OPPM	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang BP	1	Baik
24.	Ruang UKS	1	Baik
25.	Ruang Kesenian	1	Baik
26.	Tandon Air Minum	2	Baik
27.	Jemuran	2	Baik
28.	Diesel/Jetset	2	Baik

2. Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek

a. Profil

Pondok Pesantren Hidayatulloh adalah Pondok Pesantren yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah, terletak di kecamatan Pule yang berjarak sekitar 22 km dari pusat kota Kabupaten Trenggalek.

Kecamatan Pule merupakan daerah pegunungan yang memiliki akses jalan berliku dan menanjak. Namun demikian, pondok pesantren ini telah berkembang baik sejak berdirinya pada Tahun 1977 oleh KH. Ma'shum. Hal ini bisa dibuktikan tatanan manajemen yang sudah tertata dengan baik di setiap bidangnya.

Pondok Pesantren ini didirikan dibawah naungan Yayasan Hidayatulloh dengan jumlah santri total saat ini 1.055 Orang yang diajar oleh Ustadz berjumlah 109 Orang. Dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren ini juga dibantu oleh Karyawan/ TU sebanyak 25 orang. Sampai dengan saat ini pondok pesantren Hidayatulloh ini memiliki luas tanah 20.000 m²dengan luas bangunan 7.000 m².

b. Unit Pendidikan

Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek mengelola unit pendidikan sebagai berikut:

1) Formal

- Play Group (PAUD)
- TK Al-Hidayah
- SD Islam
- Program Wajar Salafiyah Wustho
- SMP Islam Hidayatulloh
- SMK Hidayatulloh

2) Non-Formal

- ✓ TPQ Hidayatulloh
- ✓ Madrasah Diniyah Hidayatulloh
- ✓ Pondok Pesantren
- ✓ Panti Asuhan Ad-Du'afa

3) Ekstrakurikuler

- LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)
- LPK (Lembaga Pelatihan Ketrampilan) Tata Busana, Komputer
- Maulid Diba' Al Muhibbin
- Qosidah Modern HM Group (Hidayatulloh Music)
- Olahraga
- Beladiri

c. Unit Usaha Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Hidayatulloh juga memiliki unit usaha yang dijalankan dengan sistem Kopontren, diantaranya:

- 1) Program Simpedik (Simpanan Pendidikan) yang saat ini berjumlah 960 penabung.
- 2) Program Talangan Haji
- 3) Tabiha (Tabungan Hidayatulloh)
- 4) Tazkiah (Tabungan Zakat Infaq dan Shodaqoh)
- 5) Taharoh (Tabungan Haji dan Umroh)
- 6) Super mini market (Kitab, ATK, Foto Copy, dll)
- 7) Kantin YPP Hidayatulloh

- 8) Industri Konveksi (HMC Collection)
- 9) Percetakan dan Sablon HM Grafika
- 10) Radio Komunitas Pesantren (HM Angkasa)
- 11) HEC (*Hidayatulloh Education Center*)
- 12) HEC.Net 1
- 13) HEC.Net 2
- 14) HMM (Hidayatulloh Mini Market)
- 15) HM Trans
- 16) Katering Hidayatulloh
- 17) Produksi Eskrim
- 18) Produksi Songkok Nasional Al Khanza

d. Struktur Pengurus Ponpes Saat Ini

Saat ini Yayasan Pondok Pesantren Hidayatulloh memiliki susunan pengurus sebagai berikut :

Dewa Pembina :

- KH. Ma'shum
- K. Abdurrohman
- K. Choirul Anwar
- K. Ichsan Permadi

Dewan Pengasuh Putri :

- Nyai Hj.Siti Chasanah
- Ning Thol'atuzzakiyah
- Ning Idamatul Khoiriyah

- Ning Siti Masruroh
- Ning Siti Zahro'

Ketua Umum :

- ✓ Gus Yusuf Al-Hamdani Ms.I

Ketua :

- Ust. Choirul Anam S.Pd.I
- Ust.Lukman Hakim, M.Pd.I
- Ust.Ja'far Sodiq
- Arif Wibowo,S.Pd
- Rudiyanto,S.Sos

Sekretaris :

- ❖ Muklasul Abidin,S.Com
- ❖ Mujiyanto, S.Pd.I
- ❖ Iksanudin

Bendahara :

- Imarotussa'adah,S.Pd
- Mutik Rohmiati
- Nur Hidayati

Kepala-Kepala Bagian :

- Kabag Central :
 - Yusuf Al-Hamdani Ms.I
 - Imarotussa'adah

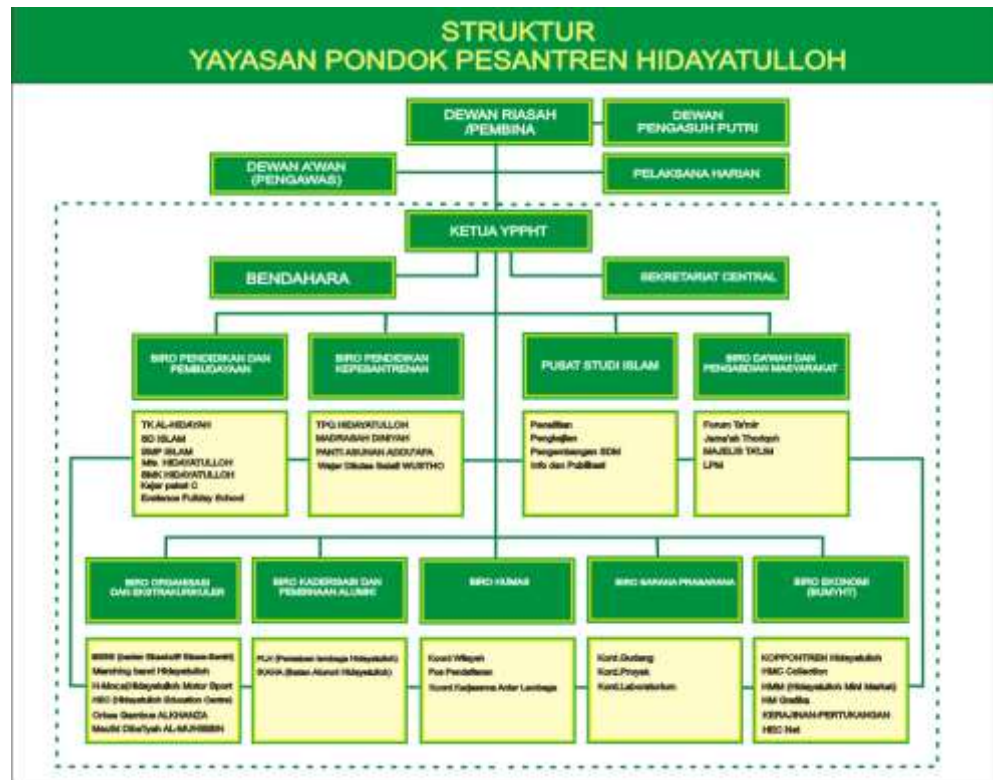
- Kabag Pendidikan Formal :
 - Hamid S.Ag
 - Teguh Haryadi S.Pd
 - Drs.Waluyo
 - Suyatun
- Kabag Non Formal :
 - Ust.Choirul Anam
 - Ust.Untung Mulyo Suwito
 - Ust.Subadar
 - Ust.Choirun
- Kabag Kegiatan Ekstra :
 - Arief Wibowo
 - Ali Masdlofir,S.Pd
 - Ahmad Asrori,S.Pd
- Kabag Ekonomi :
 - Saryanto
 - Sri Wahyuni S.E
 - Ahmad Samsuri
 - Wahyudi Bachtiar
- Kabag Pengembangan :
 - Ali Masdlofir,S.Pd
 - Ust.Subadar
 - K.Sodiqin

- K.Qomarudin
- Muyasir

- Kabag Humas :
 - Suko Tri Atmo,S.Pd
 - K.Mustaqim
 - K.Qomaruddin
 - K.Marzuqi

- Kabag Pembangunan :
 - Ridwan
 - Choiruddin

- Kabag Personalia :
 - Ahmad Saifuddin
 - Yuniato,S.Sos
 - Abdul Ghofur



B. Paparan Data

1. Manajemen Kewirusahaan di Pondok Pesantren

a. Manajemen Kewirusahaan di Pondok Pesantren Qomarul

HidayahTugu Trenggalek

1) Profil Lembaga Usaha

Lembaga usaha di pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek masih tergolong dalam tahap berkembang, data ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu putera dari pengasuh yang juga sebagai pengelola wirausaha dipondok pesantren tersebut⁷⁴.

⁷⁴ Wawancara, Mahbub, Qomarul Hidayah 2017

“Kalau ditanya tentang usaha dipondok sini masih dalam tahap membenahi gus, karena kalau tak rasa memang kurang ada fokus ke arah itu untuk meberdayakan koperasi, tapi keberadaan koperasi di sini ya cukup membantu para santri”

Usaha yang dijalankan pondok pesantren Qomarul Hidayah masih belum ada struktur yang baku dalam menjalankan usaha tersebut. Namun Gus Mahbub selaku penanggung jawab dari usaha tersebut, memanfaatkan koperasi yang telah lama terbentuk meskipun hanya memakai nama dari koperasi tersebut untuk menjalankan usaha yang dikelolanya.

Diantara usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Qomarul Hidayah meliputi :

- (a) Toko kelontong yang menyediakan berbagai kebutuhan para santri
- (b) Toko kitab
- (c) Usaha konveksi
- (d) Radio komunitas Qomarul Hidayah

2) Pengelolaan Lembaga Usaha

Mengacu pada fungsi manajemen, maka pengelolaan lembaga usaha di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah adalah sebagai berikut:

- (a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek telah memiliki lembaga koperasi pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren

inimemiliki perencanaan sebagaimana koperasi yang seharusnya berjalan. Namun koperasi ini juga masih kurang bisa di manfaatkan dengan baik. Terbukti ketika peneliti hadir langsung dan melakukan wawancara dengan salah satu pengurus pondok yang bernama Gus Mahbub yang tak lain putra dari pengasuh Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu menjelaskan bahwa koperasinya masih belum ada perencanaan dan arah tujuan yang jelas.

Dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan dijalankan dengan tanpa ada perencanaan yang matang, artinya dilakukan dengan prinsip *by doing*, yaitu sebuah prinsip menjalankan usaha tanpa ada perencanaan yang panjang. Akan tetapi dapat peneliti tulis dalam temuan data ini bahwasannya dalam memulai usahanya, perencanaan yang dilakukan sebatas pengumpulan modal dari keluarga untuk berinvestasi. Selanjutnya modal tersebut langsung dijalankan untuk memulai usaha⁷⁵.

(b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam tahap pengorganisasian, pengurus membagi sifit kepada para santri untuk menjaga toko dan melakukan pembukuan di setiap sifitnya. Setelah dibagi-bagi, masing

⁷⁵ Wawancara, Mahbub. 20 September 2017, di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.

santri bersama timnya menjaga dan mencatat barang-barang yang sekiranya perlu untuk dibelanjakan atau dibeli dan dijual lagi oleh toko pesantren tersebut.

Melihat cara pengorganisasian tersebut, peneliti mengkategorikan sebagai pengorganisasian sederhana.

- (c) Pelaksanaan (*Actuating*)
- (d) Pengawasn (*Controlling*)
- (e) Penilaian (*Evaluating*)
- (f) Motivasi (*Motivating*)
- (g) Pembaruan (*Innovating*)

Untuk memenuhi fungsi manajemen tersebut, sepertinya pondok pesantren Qomarul Hidayah dalam hal manajemen kewirausahaan masih tergolong sederhana. Artinya belum memenuhi unsur fungsi manajemen.

b. Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek

1) Sejarah Manajemen Koppontren Hidayatulloh

Lembaga usaha yang dijalankan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatulloh berbasis Koperasi. Dari awal terbentuknya koperasi yang bertempat di Desa Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek terus berkembang meskipun pernah mengalami kevakuman dan sampai dengan saat ini telah memiliki berbagai usaha yang dikelola secara profesional. Menurut pengakun Gus

Yusuf selaku ketua umum Yayasan sebagai tokoh sentral manajemen Yayasan ini mengaku pondok pesantren itu harus memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Berawal dari pemikiran ini beliau berinisiatif mengelola kembali koperasi yang telah terbentuk sejak 1997 oleh ayahanda Gus Yusuf yaitu KH. Ma'shum untuk menopang segala kebutuhan baik pembangunan maupun operasional pesantren yang diambilkan 10% - 20% dari SHU badan usaha milik yayasan tersebut⁷⁶.

“Jadi gini gus, pondok itu memang harus mandiri, karena jati diri dan harga diri pondok akan lebih terasa jika kita sebagai pelaku pendidikan pesantren bisa mandiri. Caranya ya kita harus punya usaha yang dijalankan untuk menopang kebutuhan pondok dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh pondok. Contoh saja dari segi SDM kan kita sudah punya, tinggal dikasih ketrampilan untuk mengelola usaha, kita tinggal memantau dan memberikan pengarahan sebagai manajer secara umum. Nah dari pemikiran ini, aku mencari banyak jaringan untuk membuat sebuah usaha yang dijalankan di bawah naungan yayasan sampai dengan saat ini.”

Koperasi Pesantren Hidayatulloh sejak berdiri secara resmi pada tahun 1997 yang dibuktikan dengan akta pendirian Koperasi Pesantren Hidayatulloh Nomor : 1083/BH/KWK.13/IX/97 memulai kegiatan pengelolaan, namun sempat vakum atau bisa dikatakan rugi karena beberapa faktor, diantaranya dalam hal manajemen yang masih kurang tertata dengan baik. Sehingga koperasi pesantren ini hanya nama sampai pada akhirnya Gus

⁷⁶ Wawancara, Gus Yusuf, 21 November 2017 pukul 17.00 WIB di Ponpes Hidayatulloh Pule

Yusuf (putra dari pengasuh Pondok pesantren Hidayatulloh sekaligus pendiri Koppontren) ini pulang dari studinya dan menghidupkan kembali Koppontren yang sempat vakum tersebut⁷⁷.

“Sewaktu saya pulang dari sekolah dulu, koperasi ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1997 gus, tapi ya gitu, sempat vakum karna tidak jelas kemana arah dana yang dimiliki koperasi. Akhirnya tak tekat untuk menghidupkan lagi koperasi ini.”

Gus Yusuf yang memiliki gelar M.Si memulai menghidupkan Koppontren Hidayatulloh dengan menganalisa penyebab bangkrutnya koperasi tersebut. Dari hasil analisa beliau, ditemukan bahwa koperasi bangkrut karena kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para pengurus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa dana yang dibawa oleh para anggota dan tidak ada pelaporan secara teratur. Bahkan untuk memulai menghidupkan kembali koperasi ini juga mengalami kendala yang mana para anggota sudah kehilangan kepercayaan terhadap lembaga usaha ini.

Untuk membangun kembali kepercayaan dari para anggota maupun masyarakat pesantren, Gus Yusuf memulai kembali dari keluarganya sendiri. Awalnya koperasi yang bangkrut ini bisa dikatakan tidak memiliki modal untuk bangkit lagi, Gus Yusuf mengumpulkan investor dari keluarga sendiri untuk menanam

⁷⁷ Wawancara, Gus Yusuf, 21 November 2017 pukul 17.00 WIB di Ponpes Hidayatulloh Pule

saham di Koppontren Hidayatulloh sampai terkumpul dana sebesar Rp 10.000.000,- (*Sepuluh Juta Rupiah*). Dari dana yang terkumpul ini, program pertama yang dijalankan adalah program simpan pinjam ditawarkan kepada para Guru dan ustadz dengan tanpa jaminan namun dengan komitmen dalam jangka waktu tiga bulan mampu mengembalikan dengan cara dicicil. Besarnya pinjaman yang ditawarkan oleh koperasi sebesar Rp. 300.000,- (*Tiga Ratus Ribu Rupiah*). Dan sampai saat ini mampu memberikan pinjaman maksimal Rp 5.000.000,- (*Lima Juta Rupiah*).

Koperasi pesantren selanjutnya dipasrahi oleh Yayasan untuk mengelola dana simpanan atau tabungan para santri yang kemudian menjadi anggota luar biasa dari Koppontren ini. Program simpanan para santri ini kemudian sekarang dinamakan program Simpedik (Simpanan pendidikan). Dari tabungan para santri ini, koperasi mendapatkan tambahan modal untuk dijalankan dan dikembangkan. Tidak sampai disitu, untuk terus menambah modal dan pendapatan koperasi, Gus Yusuf terus membuat program-program kelanjutan. Program-program yang terus dikembangkan diantaranya ada program Tazkia yaitu program Tabungan zakat infaq dan shodaqoh yang kemudian oleh koperasi disalurkan untuk kegiatan-kegiatan sosial.

Selain data pada itu, pada tahun 2013 Koppontren ini semakin berkembang pesat. Banyak program-program yang dimunculkan, membangun usaha-usaha kecil yang dinaungi oleh koperasi sebagai pusat manajemen. Bahkan saat ini koperasi telah mampu membuat program talangan Haji dan Umroh yang disebut dengan Program Taharoh (Tabungan Haji dan Umroh) yang senilai Rp 25.000.000,- (*Dua Puluh Lima Juta Rupiah*) dengan biaya administrasi Rp 700.000,- (*Tujuh Ratus Ribu Rupiah*). Sampai dengan saat ini Koperasi Pesantren Hidayatulloh telah memiliki aset Total Aktiva sebesar Rp 495.137.750,- (*Empat ratus sembilan puluh lima juta seratus tiga puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh rupiah*)⁷⁸ yang akan dibahas pada sub Bab Manajemen Koppontren Hidayatulloh.

2) Profil Lembaga Koperasi Pesantren Hidayatulloh

Susunan Pengurus Koperasi Pesantren Hidayatulloh Desa Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2020

BADAN PEMBINA : KH. MA'SHUM (PENGASUH PP.
HIDAYATULLOH)

DEWAN SYARIAH : K. ABDURROHMAN
: K. ICHSAN PERMADI
: K. IMAM MUHTAROM

PENGURUS

a) Ketua : 1. YUSUFUL KHAMDANI, M.SI
2. KHOIRUL ANAM, S.Pd
3. Drs. WALOYO

⁷⁸ Neraca Koperasi Pondok Pesantren Hidayatulloh Per 31 Desember 2016

- b) Sekretaris : 1. MUKHLASUL ABIDIN, S.Kom
2. SYAIFUDIN TOHIR
- c) Bendahara : 1. IKSANUDIN
2. ROMADONA

BADAN PENGAWAS

- d) Ketua : LUQMAN HAKIM, M.Pd.I
: IDAMATUL KHOIRIYAH, S.Pd.I
: HAMID, S.Ag

KARYAWAN

1. MANAGER USP : EKO MAHMUDIANTO
2. STAF MANAGER : IRFAN MAULANA
3. MANAGER KONVEKSI : AHMAD SAMSURI
: ROMADONA
4. MANAGER HMM : THOL'ATUZZAKIYAH
: NUR HASAN
5. MANAGER TRAVEL : MUNASIR
: ABDUL MALIK

a) Visi Kopontren Hidayatulloh

Menjadi koperasi teladan yang menjadi basis perekonomian Pesantren yang mandiri, kuat menguatkan, dan sejahtera mensejahterakan sebanyak mungkin ummat (rahmatan lil 'alamiin) serta mampu memberi manfaat di dunia dan bermakna di akhirat

b) Misi Kopontren Hidayatulloh

- Menyediakan pelayanan perbankan syariah
- Menyediakan segala kebutuhan untuk beribadah, kebutuhan kantor, dan kebutuhan rumah tangga

- Menyediakan pelayanan jasa dan kebutuhan makan untuk civitas Hidayatulloh, pelatihan-pelatihan, dan jamaah
- Menyediakan kebutuhan-kebutuhan berbagai produk kerajinan Islami
- Menyediakan kebutuhan pendidikan dan pelatihan ekonomi syariah

c) Strategi

- i) Membangun Organisasi yang tangguh yang berperan aktif kepada lembaga lain dalam membangun pertumbuhan ekonomi umat
- ii) Membentuk Sumber Daya Manusia yang handal bermental wirausaha dengan berlandaskan Rohmatan lilalamin
- iii) Memberikan kontribusi yang terbaik kepada anggota, mitra, dan umat
- iv) Meningkatkan perkembangan usaha yang berkesinambungan dan saling menguntungkan
- v) Membangun sistem informasi yang cepat, akurat, dan terpercaya
- vi) Membangun lembaga usaha yang menjadi miniatur ekonomi syariah

- vii) Mengembangkan jaringan bisnis yang berlandaskan konsep syariah
 - viii) Menyelenggarakan Kegiatan-kegiatan Ekonpmis yang Produktif, Inovatif, Kredibel dan Sustainabel dengan Landasan Syariah Menggali dan Mengembangka.
- d) Legalitas Koperasi
- Badan Hukum : 1083/BH/KWK.13/IX/1997
- Tanggal : 26 – September – 1997
- e) Kegiatan Koperasi
- i) Menghimpun potensi dana yang ada dalam lingkungan Pesantren untuk selanjutnya dikelola oleh koperasi
 - ii) Mengembangkan usaha produktif guna kemudahan anggota
 - iii) Melayai kebutuhan barang,modal,jasa bagi anggota
- f) Manfaat Kopontren
- i) Meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota.
 - ii) Mendidik seluruh anggota untuk hidup hemat, tidak konsumtif, ekonomis dan
 - iii) berpandangan ke depan melalui sikap dan kebiasaan menyimpan di koperasi dan upaya produktif
 - iv) Melayani anggota untuk mendapatkan modal dan dana serta konsultasi finansial.
- g) Sistem Keuangan Koperasi Pesantren Hidayatulloh

Kopontren Hidayatulloh menganut prinsip prinsip Akuntansi Syariah yang sebagaimana telah diatur dalam Alquran dan assunah melalui :

- Sistem Pelarangan Riba
- Pembagian Resiko
- Tidak menganggap uang sebagai modal potensial
- Larangan melakukan kegiatan spekulatif
- Kesucian kontrak
- Aktivitas usaha harus sesuai syariah

Prinsip keuangan Syariah tersebut diatas mangacu kepada prinsip rela sama rela, tidak ada pihak yang menzalimi dan dizalimi, hasil usaha muncul bersama biaya dan untung muncul bersama resiko

Instrumen Keuangan Akuntansi Syariah sbb :

(a) **Akad Investasi**, merupakan jenis akad tijarah dengan bentuk *uncertaintycontract* antara lain sbb :

- (1) **Mudhorobah** yaitu bentuk kerja sama antara dua belah pihak atau lebih, dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh menurut kesepakatan dimuka, sedangkan apabila terjadi kerugian hanya ditanggung pemilik dana sepanjang tidak ada

unsur kesengajaan atau kelalaian oleh mudharib.
(implementasi pada Produk Simpan Berjangka
Investasi Properti)

(2) **Musyarakah** adalah akad kerja sama yang terjadi antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. (Implementasi pada Produk Simpanan Pokok, Simpanan Wajib)

(3) **Sukuk** (obligasi syariah) merupakan surat utang yang sesuai dengan prinsip syariah

(4) **Saham syariah** produknya harus sesuai dengan syariah

(b) **Akad Jual Beli/Sewa Menyewa**, merupakan jenis akad tijarah dengan bentuk *certainty contract* antara lain sbb :

(1) **Murabahah**, adalah transaksi penjualan barang/jasa dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati antara penjual dan pembeli (implementasi pada Unit Waralaba/Toko/USP)

(2) **Salam**, adalah transaksi jual beli dimana barang/jasa yang diperjualbelikan belum ada. Barang/Jasa serahkan secara tangguh, sedangkan pembayarannya dilakukan

secara tunai (implementasi pada penjualan online melalui www.alkhanza.com dan talangan haji umroh).

(3) *Istishna* 'sistem yang mirip dengan salam, namun dalam istisna' pembayaran dapat dilakukan dimuka, cicilan dalam beberapa kali atau ditangguhkan selama jangkawaktu tertentu. (Pelayanan Pembelian barang sesuai kebutuhan anggota dan gratis item tertentu).

(4) *Ijarah* adalah akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan manfaat atas objek yang disewakan (implementasi pada kerjasama kopontren dengan mitra usaha)

(c) Akad Lainnya, Meliputi:

(1) *Sharf* adalah Perjanjian jual beli suatu Valuta dengan Valuta Lainnya

(2) *Wadiah* adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan diambil pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut. (Produk konsinyasi pada www.alkhanza.com)

(3) *Qardul Hasan* adalah pinjaman yang tidak menyaratkan adanya imbalan, waktu pengembalian pinjaman

ditetapkan bersama antara pemberi dan penerima pinjaman

(4) *Alwakalah* adalah jasa pemberian jaminan atau penangungan atas pembayar utang satu pihak pada pihak lain.

(5) *Hiwalah* adalah pengelihan utang atau piutang dari pihak pertama kepada pihak lain atas dasar saling mempercayai.

(6) *Rahn* merupakan sebuah perjanjian pinjaman dengan jaminan aset.

Instrumen Keuangan Syariah diatas digunakan sebagai dasar skema bisnis Produk Kopontren Hidayatulloh, dalam satu produk bisa menggunakan lebih dari satu Instrumen contoh :

(1) Koperasi melakukan Investasi Dana untuk Kegiatan Konveksi HMC Colection menggunakan Instrumen Keuangan Syariah *Mudlorobah dan Rahn*.

(2) Koperasi melakukan Pembiayaan Haji menggunakan Instrumen Keuangan Syariah dengan akad *Salam*.

3) Manajemen Koppontren Hidayatulloh

a) Struktur Kepemilikan Koppontren

Kopontren Hidayatulloh ini dimiliki oleh anggota yang telah menyerahkan simpanan pokok dan membayar simpanan wajib

setiap bulannya sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan, daftar kepemilikan sebagai berikut.

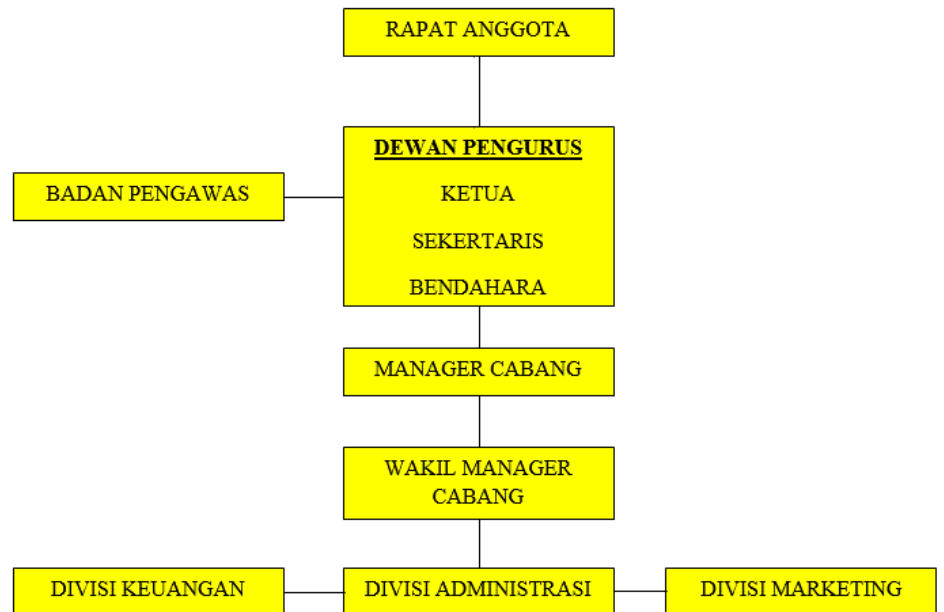
b) Pengurus dan Pengawas

Kekuasaan yang dimiliki oleh pengurus koperasi berada dibawah kekuasaan rapat anggota. Pengurus hanya merupakan pemegang mandat yang dipilih, diangkat serta diberhentikan oleh anggota. Pengurus harus membuat kebijakan yang tidak menyimpang dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan hasil keputusan rapat anggota lainnya dan pada Rapat Anggota Tahunan harus mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada anggota.

Secara umum, tugas utama pengurus Kopontren adalah memimpin organisasi dan perusahaan koperasi, melakukan segala perbuatan hukum dan atas nama koperasi, serta mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Pengurus dipilih dari anggota dan masa jabatan pengurus dan pengawas satu periode adalah tiga tahun dan setelah masa jabatannya berakhir dapat dipilih kembali.

Unsur-unsur Pengurus Koperasi terdiri atas:



Anggota koperasi yang dapat dipilih menjadi pengurus adalah yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- (1) Memiliki kemampuan kepesantrenan
- (2) Mempunyai sifat jujur dan keterampilan kerja.
- (3) Mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian.
- (4) Mempunyai rasa disiplin dan tanggung jawab atas jalannya kegiatan usaha koperasi.

Pengurus bertugas:

- (1) Menyelenggarakan rapat anggota.
- (2) Menyelenggarakan pembinaan organisasi.
- (3) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
- (4) Mengelola koperasi dan usahanya.
- (5) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

- (6) Menyelenggarakan pembukuan secara tertib.
- (7) Memelihara Daftar Buku Anggota, Buku Pengurus, dan Buku Pengawas. Pengurus berwenang:
- (8) Menentukan kebijaksanaan koperasi sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota.
- (9) Memutuskan penerimaan dan penolkan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Arah dari langkah-langkah kebijakan pengurus tersebut telah ditetapkan melalui rencana kerja koperasi yang dituangkan dalam hasil keputusan rapat anggota.

Tugas dan wewenang masing-masing komponen pengurus itu dapat dirinci sebagai berikut:

(1) Ketua

Ketua Kopontren memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya sebagai berikut:

- (a) Memimpin Koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh Anggota dan Pengurus.
- (b) Mewakili Koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- (c) Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan Keputusan Rapat anggota dan Rapat Pengurus.
- (d) Ketua bertanggung jawab kepada Rapat Anggota

(2) Sekretaris

Tugas utama sekretaris adalah sebagai penanggungjawab administrasi koperasi, adapun uraian tugasnya sebagai berikut:

- (a) Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi.
- (b) Mengusahakan kelengkapan organisasi.
- (c) Memberi pelayanan administrasi pada pengelola
- (d) Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama ketua, bendahara dan pengawas.
- (e) Menyusun rancangan rencana program kerja bersama ketua dan pengawas.

(3) Bendahara

Wewenang dan tugas bendahara adalah:

- (a) Mengambil keputusan dibidang pengelolaan keuangan dan usaha.
- (b) Bersama dengan ketua menandatangani surat yang berhubungan dengan bidang keuangan dan usaha.

(4) Manajer Cabang

Pada dasarnya tugas pokok Manager Cabang adalah mengurus kekayaan dan keuangan di cabang koperasi, antara lain:

- (a) Bertanggung jawab masalah keuangan cabang koperasi.

- (b) Mengatur jalannya pembukuan keuangan cabang koperasi.
- (c) Menyusun anggaran unit koperasi setiap bulan.
- (d) Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang cabang koperasi.
- (e) Menyusun rencana anggaran dan pendapatan cabang koperasi.
- (f) Menyusun laporan keuangan cabang koperasi.
- (g) Mengendalikan anggaran cabang koperasi.

c) Pengawasan Koperasi dan Dewan Syariah

Sebagai salah satu alat perlengkapan organisasi koperasi, pengawas mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.

Adanya fungsi pengawasan dalam suatu organisasi koperasi, dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memperkecil resiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya penyimpangan-penyimpangan kebijakan dari rencana yang telah ditetapkan.

Pengawas dipilih melalui rapat anggota bersama dengan pemilihan pengurus dengan masa jabatan empat tahun. Jabatan pengawas tidak boleh dirangkap dengan jabatan pengurus, sedangkan persyaratan badan pengawas sama dengan persyaratan pengurus.

Dengan uraian tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan pengurus menyangkut pengelolaan koperasi, baik yang menyangkut aspek organisasi maupun aspek usaha syariah.
- (2) Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- (3) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.

Pada tahap pengawasan ini diperoleh data sebagai berikut:

- (a) Keanggotaan
 - i. Jumlah anggota Koperasi per September 2017 : 283 orang
 - ii. Jumlah anggota Koperasi per Desember 2016 : 287 orang
 - iii. Jumlah tambahan anggota dalam setahun : 4 orang
 - iv. Setiap Anggota dikenakan simpanan pokok sebesar Rp. 50.000 (*limapuluh ribu rupiah*) dan simpanan wajib sebesar Rp. 10.000 dalam setiap bulan sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kopontren
 - v. Di laporan Neraca Kopontren per Desember 2016 termaktub jumlah simpanan pokok sebesar Rp. 12.050.000 (*dua belas juta lima puluh ribu rupiah*). Sedangkan di database Anggota yang kami peroleh,

jumlah anggota terdapat 287 orang. Seharusnya jika ke-287 orang tersebut bayar semua, maka jumlah simpanan pokok nya adalah : $287 \times 50.000 = 14.350.000$ (*empat belas juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah*). Dari 287 orang tersebut terdapat 151 orang yang masih menempuh pendidikan sesuai dengan amanah ADART anggota luar biasa yang masih menempuh pendidikan tidak dikenakan simpanan pokok, yang 151 orang tersebut adalah anggota luar biasa yang seharusnya dikenakan simpanan pokok tetapi karena yang bersangkutan belum membayar simpanan pokok seharusnya tidak dimasukkan di daftar anggota.

- vi. Rekomendasi dari pengawas, agar pada tahun 2017 ini, yang bersangkutan agar segera melunasi simpanan pokoknya, dan jika tidak melunasi simpanan pokoknya, agar dikeluarkan dari keanggotaan kemudian meletakkan dana simpanan nya ke dalam akun titipan, yang bisa diambil sewaktu-waktu.

(b) Aktifitas pengawasan

- (1) Melaksanakan rapat koordinasi dengan admin pengelola KOPONTREN HIDAYATULLOH guna

mengevaluasi pelaksanaan kegiatan operasional KOPONTREN HIDAYATULLOH dan perkembangan usahanya.

- (2) Melaksanakan rapat dengan pengawas dalam hal mengambil langkah-langkah strategis untuk kemajuan KOPONTREN HIDAYATULLOH
- (3) Mengoreksi dan mengevaluasi laporan keuangan bulanan KOPONTREN HIDAYATULLOH
- (4) Membuat Rencana Kerja Akhir Tahun untuk menentukan target kinerja pada tahun berikutnya.
- (5) Melengkapi surat-surat legalitas koperasi yang masih belum sempurna, berikut aturan-aturan dan pedoman pelaksanaan operasional KOPONTREN HIDAYATULLOH
- (6) Melaksanakan Rapat Anggota
- (7) Melakukan hubungan kemitraan dengan beberapa lembaga

d) Jenis Usaha dan Produk

- (1) Simpanan
 - (a) Simpanan Pokok
 - o Simpanan ini disetorkan pada saat pertamakali bergabung menjadi Anggota Koperasi sebesar Rp. 50.000,-

- Mendapatkan bagi hasil pada saat pembagian SHU
- Dana di kembalikan pada saat keluar menjadi Anggota Koperasi

(b) Simpanan Wajib

- Simpanan ini disetorkan setiap bulan sebagai kewajiban menjadi Anggota Koperasi sebesar Rp. 10.000,-
- Akan mendapatkan bagi hasil dibagikan pada saat pembagian SHU
- Dana dapat dicairkan pada saat keluar menjadi Anggota Koperasi

(c) Simpanan Suka Rela (Wadiah/ Titipan)

- Simpanan sukarela sama dengan tabungan Anggota Koperasi
- Diberikan bagi hasil tiap akhir bulan dengan nisbah 10:90 (Anggota:Koperasi)
- Digunakan untuk menampung bagi hasil dari Simpanan Investasi
- Dapat diambil sewaktu-waktu

(d) Simpanan Berjangka (Mudharabah/ Investasi)

- Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut

perjanjian antara Anggota dengan pihak Koperasi.

- Akad yang digunakan adalah *Mudharabah Mutlaqah*, yang berarti Kopontren (*mudharib*) diberikan kuasa penuh oleh Anggota (*shahibul maal*) untuk menggunakan dana tersebut di investasikan kedalam Usaha KOPONTREN HIDAYATULLOH (Properti, Perdagangan , Industri, Pertanian dll.)
- Diberikan Bagihasil dengan nisbah 90:10 (Anggota:Koperasi)

Dan terdapat produk program –program simpanan yang saat ini menjadi program utama kopontren,yaitu:

✓ Simpedik

Program ini khusus untuk anggota luar biasa yang hanya memiliki hak untuk menyimpan,yaitu pelajar/mahasiswa/santri guna pembiayaan pendidikan,dan dengan jangka waktu 3 tahun dan 6 tahun.

✓ Tabiha

Tabungan Hidayatulloh merupakan bentuk tabungan untuk para ustad, guru, karyawan, alumni hidayatulloh serta umat secara umum

✓ Tazkiah

Tabungan zakat infaq dan sodaqoh, produk ini guna menampung bagi mereka yang berkehendak berinfaq untuk kemaslahatan agama, baik santunan social dan pengembangan pendidikan

✓ Taharoh

Tabungan Haji dan Umroh yang dikhususkan untuk tabungan guna biaya pendaftaran haji dan umroh

(2) Pembiayaan

(a) Pembiayaan Usaha Mikro (Musyarokah)

(b) Pembiayaan kepemilikan multi guna (Mudharabah)

(c) Pembiayaan Haji dan Umroh

e) Evaluasi

Mengacu pada fungsi manajemen, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan koperasi dan membenahi apabila ditemukan berbagai persoalan. Evaluasi dilakukan satu tahun sekali yang diselenggarakan bersama sama dengan seluruh anggota yang disebut rapat anggota tahunan (RAT). Rapat Anggota Tahunan Koperasi adalah forum tertinggi dalam hierarki pengambilan keputusan koperasi, karenanya di hadapan para anggota koperasi inilah, pengurus Kopontren Hidayatulloh akan mempertanggung jawabkan segala kegiatan koperasi selama satu tahun

sebagaimana yang tercermin dalam neraca keuangan terlampir.

Pada tahapan evaluasi ini juga dilakukan analisa kesehatan koperasi bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana koperasi dapat melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota. Pedoman yang digunakan untuk menganalisis adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tertanggal 22 Desember 2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

(1) Permodalan

Rasio Modal Anggota terhadap SHU yang diperoleh dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal anggota koperasi dalam menghasilkan SHU.

$$\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Modal Anggota}} = \frac{\text{Rp. 16.048.000}}{\text{Rp. 73.078.400}} \times 100\% = 26\%$$

Rasio permodalan = 26 % berada pada kisaran kurang dari 30 %

(2) Likuiditas

Rasio Kas terhadap Kewajiban lancar dimaksud untuk mengukur tingkat kecukupan kas untuk membayar kewajiban lancarnya.

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \frac{\text{Rp. 432.089.750}}{\text{Rp. 429.979.900}} \times 100\% = 100\%$$

Rasio Liquiditas = 100 % berada pada rentang rasio 100%, artinya sehat

(3) Efisiensi

Rasio SHU terhadap Beban Usaha menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal

$$\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Usaha}} = \frac{\text{Rp. 16.048.000}}{\text{Rp. 401.706.650}} \times 100\% = 4\%$$

Rasio Efisiensi Usaha = 4% berada pada kurang dari tingkat pertumbuhan ekonomi 7%.

(4) Kemandirian/ Rentabilitas

Rasio Rentabilitas Aset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memperoleh SHU dari total asset yang dipergunakan.

$$\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp. 16.048.000}}{\text{Rp. 495.137.750}} \times 100\% = 3\%$$

Rasio Kemandirian = 3% berada pada kurang dari 10%

(5) Profitabilitas

Rasio Profitabilitas untuk mengukur tingkat keuntungan usaha terhadap Pembiayaan Investasi yang dikeluarkan oleh koperasi

$\text{Pendapatan Usaha} = \frac{\text{Rp. 16.048.000}}{\text{Rata2 Pembiayaan dan Investasi Rp. 402.524.650}} \times 100\% = 15\%$

Rasio Profitabilitas = 4% berada kurang dari BI Rate 7,5%

Selain dari pada itu, evaluasi juga dilakukan oleh dewan pengawas setiap satu bulan sekali yang mana pengawasan dilakukan secara menyeluruh aspek manajemen, mulai dari kepengurusan, perencanaan, pengelolaan sampai dengan hasil akhir dari koperasi.

f) **Pembaharuan (*Innovating*)**

Pada tahap ini, pengurus kopontren terus memunculkan ide-ide inovasi untuk terus membuat eksis koperasi. Di setiap RAT selalu dibahas inovasi apa yang akan dijalankan kedepan. Menurut pengakuan Gus Yusuf selaku ketua koperasi, hasil dari kopontren setiap tahunnya harus memunculkan cabang usaha baru. Contoh kecil yang masih dalam masa uji coba yaitu usaha catering. Artinya setiap tahun selalu ada cabang usaha yang dimunculkan setelah cabang usaha lainnya berjalan dengan baik⁷⁹.

⁷⁹ Wawancara, Yusuf. 20 September 2017, Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek.

“Memang sengaja untuk setiap tahunnya pengurus harus punya target untuk memunculkan ide-ide baru atau usaha baru untuk dijalankan, agar selalu ada keterkaitan antara cabang usaha yang satu dengan yang lainnya.”

2. Pengaruh manajemen kewirausahaan yang diterapkan terhadap Kemandirian Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu

Berbicara tentang kemandirian, Pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu masih dalam tahap persiapan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Cholil majid pengasuh Pondok pesantren Hidayatulloh bahwa untuk menuju kemandirian pesantren perlu dibentuk sebuah wadah yang khusus mengurus kewirausahaan. Pengasuh pondok menyerahkan mandat ini kepada putranya untuk menjalankan kopontren yang telah terbentuk sejak 1998. Sejak mandat ini diserahkan kepada putranya pada tahun 2014, sejak itu pula cabang usaha dari kopontren ini mulai terbentuk. Namun kopontren tersebut masih belum memiliki manajemen yang baik sampai dengan saat ini.

Kemandirian yang telah dicapai oleh pondok pesantren Qomarul Hidayah sampai dengan saat ini, masih bersifat kemandirian konsumtif. Yaitu dalam hal konsumsi santri, mampu disediakan oleh kopontren dengan bentuk toko serba ada. Selain itu juga ada toko kitab yang menyediakan berbagai macam kitab yang dikaji di pondok pesantren Qomarul Hidayah. Dalam segi informasi ke masyarakat, pondok pesantren tersebut juga memiliki radio komunitas yang dikelola sendiri, sehingga dalam hal humas, pondok tersebut mampu mengelola sendiri.

Dalam hal produksi, kopontren juga menyediakan usaha konveksi yang melayani berbagai pesanan baju, terutama seragam-seragam santri dan siswa Qomarul hidayah dikerjakan oleh usaha konveksi tersebut. Sedangkan untuk menopang segala operasional pondok pesantren, masih belumada kemandirian.

b. Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule

Keberadaan usaha yang dijalankan pondok pesantren Hidayatulloh Pule cukup membantu dalam hal pembiayaan operasional pesantren, meskipun belum sepenuhnya terpenuhi. Semua yang terkait dengan keuangan dipegang oleh koperasi, termasuk gaji para guru dan ustadz yang dimasukkan kedalam rekening masing-masing penerima gaji. Artinya dari segi pengelolaan, pondok pesantren ini sudah mulai mandiri⁸⁰. Lebih rinci bentuk-bentuk kemandirian pesantren dengan adanya koperasi ini diantaranya

1) Pembuatan seragam

Koperasi pesantren juga membuat usaha konveksi yang diantaranya juga menerima pembuatan seragam santri, siswa Mts, SMP Islam, SMK, MA dan seluruh karyawan. Dengan adanya konveksi ini, tentu saja bisa menekan anggaran pembuatan seragam.

2) Saham Yayasan di Koperasi

⁸⁰ Wawancara, Gus Yusuf (Ketua Kopontren Hidayatulloh Pule), tanggal 20 September 2017

Yayasan Pondok Pesantren Hidayatulloh sebagai pemegang saham terbesar Koppontren, tentu saja pengendalian arah kebijakan lebih besar berada ditangan Yayasan. Lebih lanjut SHU yang diberikan koperasi terhadap Yayasan untuk operasional sebesar 10% dari SHU.

3) Super Mini Market

Banyaknya santri dan siswa Hidayatulloh tentu saja kebutuhan ketersediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari juga banyak. Melihat peluang ini, Koppontren juga menyediakan segala macam kebutuhan santri dan siswa yang tentu saja dengan harga yang murah. Selain dari pada itu, santri juga diajari untuk mengelola toko tersebut.

4) Kemandirian Operasional

Secara langsung memang tidak begitu nampak terkait dengan operasional yang dicukupi oleh hasil dari koppontren. Tapi kekayaan yayasan yang dikelola oleh koppontren ini merupakan bentuk produktifitas dari sumber daya yang ada. Dari hasil sumber daya yang dimanajemen oleh koppontren, mampu menghasilkan masukan terhadap yayasan yang bisa dimanfaatkan untuk membantu biaya operasional pondok pesantren. Sehingga peneliti bisa mengkategorikan pemnfaatan sumberdaya yang ada, bisa dimanfaatkan secara produktif, tidak lagi konsumtif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Manajemen merupakan cara atau proses yang sistematis untuk melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan. Cara yang sistematis tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan serta kontrol dan pengawasan, penggunaan segala sumber daya organisasi baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya seefektif dan seefisien mungkin. Dengan demikian esensi manajemen adalah aktifitas bekerja melalui orang lain untuk meraih berbagai hasil atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Disamping itu kewirausahaan juga merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya

Manajemen kewirausahaan adalah pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program dalam organisasi pendidikan. Sehingga kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam

pendidikan untuk memperlancar proses pendidikan bukan sebagai media mendapatkan keuntungan secara berlebihan.

Berdasarkan pengertian di atas, manajemen kewirausahaan di pondok pesantren kedua objek penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek

Penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu ditemukan data bahwa dalam melakukan manajemen kewirausahaan masih bersifat sederhana. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan data pada bab sebelumnya, dimana kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren ini belum ada pembagian tugas yang jelas kepada setiap bidangnya. Bahkan bisa dikatakan belum ada pembidangan sebagai mana mestinya koperasi.

Sedangkan kewirausahaan, apabila mendasar pada pengertian di atas, pondok pesantren Qomarul Hidayah sudah ada wadah yang berupa koperasi pesantren. Koperasi pesantren tersebut juga memiliki cabang usaha-usaha yang belum ada tatanana manajemen yang benar.

Mengacu pada fungsi manajemen yang baik sesuai pada bab II, proses manajemen yang dilakukan di pondok pesantren Qomarul Hidayah adalah sebagai berikut:

a. Proses perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dikerjakan/dimulai, bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan, dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Proses tersebut itulah yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu rencana.

Dalam tahap perencanaan, pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek telah memiliki lembaga koperasi pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren ini memiliki perencanaan sebagaimana koperasi yang seharusnya berjalan. Namun koperasi ini juga masih kurang bisa di manfaatkan dengan baik. Terbukti ketika peneliti hadir langsung dan melakukan wawancara dengan salah satu pengurus pondok yang bernama Gus Mahbub yang tak lain putra dari pengasuh Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu menjelaskan bahwa koperasinya masih belum ada perencanaan dan arah tujuan yang jelas.

Dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan dijalankan dengan tanpa ada perencanaan yang matang, artinya dilakukan dengan prinsip *by doing*, yaitu sebuah prinsip menjalankan usaha tanpa ada perencanaan yang panjang. Akan tetapi dapat peneliti tulis dalam temuan data ini bahwasannya dalam memulai usahanya, perencanaan yang dilakukan sebatas pengumpulan modal dari keluarga untuk

berinvestasi. Selanjutnya modal tersebut langsung dijalankan untuk memulai usaha⁸¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan berbagai kegiatan atau pekerja dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertatadengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggungjawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing. Hasil dari pengorganisasian ini adalah terbentuknya struktur organisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dalam tahap pengorganisasian, pengurus membagi sifit kepada para santri untuk menjaga toko dan melakukan pembukuan di setiap sifitnya. Setelah dibagi-bagi, masing-masing santri bersama timnya menjaga dan mencatat barang-barang yang sekiranya perlu untuk dibelanjakan atau dibeli dan dijual lagi oleh toko pesantren tersebut.

Melihat cara pengorganisasian tersebut, peneliti mengkategorikan sebagai pengorganisasian sederhana.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerja dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manajer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk

⁸¹ Wawancara, Mahbub. 20 September 2017, di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.

mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk dan memotivasi, pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan berpedoman pada rencana yang telah disusun.

Pada tahap ini, pondok pesantren Qomarul Hidayah melaksanakan usaha tanpa perencanaan dan pengorganisasian sebagaimana mestinya. Namun pelaksanaan yang terjadi terjadi pelaksanaan manajemen dijalankan berdasarkan pengorganisasian sederhana.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling (pengawasan) adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan sesuai dengan rencana yang disusun. Dengan adanya pengendalian diharapkan tujuan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.⁸²

Dalam kegiatan ini juga dilaporkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja, sehingga memudahkan usaha perbaikan. Jadi, pengawasan ini dilihat dari segi input, proses, output bahkan *outcomenya* telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum sesuai tujuan yang ditetapkan.

⁸²Kasmir, *Kewirausahaan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2006) hlm.58-59

Tidak ditemukan format pengawasan pada lembaga ini secara tertulis, namun dapat peneliti sampaikan bahwa pengawasan yang dilakukan pada kopontren Qomarul Hidayah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Qomarul Hidayah dalam perbincangan ringan. Belum ada forum resmi yang membahas tentang pengawasan.

- e. Penilaian (*Evaluating*)
- f. Motivasi (*Motivating*)
- g. Pembaruan (*Innovating*)

2. Manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek

Pada objek penelitian ini, peneliti mendapati bahwa manajemen yang dilakukan di pondok pesantren Hidayatulloh Pule sudah tertata dan dikelola dengan baik. Hal ini terbukti dari paparan data yang peneliti sajikan pada bab IV dan didukung oleh dokumen pendukung yang peneliti lampirkan. Secara umum manajemen yang dilakukan mulai dari awal perencanaan bahkan pra perencanaan sampai dengan pembaruan sudah ada dan terbukukan dengan rinci. Juga adanya progres yang terus naik pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa secara kelembagaan maupun manajemennya tergolong sehat dan produktif.

Secara rinci, peneliti dapat menganalisa berdasarkan fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dikerjakan/dimulai, bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan, dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Proses tersebut itulah yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu rencana.

Perencanaan dapat dimaknai dengan upaya yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target suatu aktivitas melalui pengumpulan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian merumuskan metode dan tata cara untuk merealisasikannya dengan seoptimal mungkin. Artinya tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam kaitan ini sebuah perencanaan yaitu: pengumpulan data, analisis fakta dan penyusunan rencana yang kongkret.⁸³

Pada tahap perencanaan ini sesuai yang telah ditulis pada bab sebelumnya, bahwasannya pada mulanya belum ada manajemen yang tertata dengan baik, namun sepulangnya putra KH. Ma'shum yaitu Gus Yusuf Khamdani kopontren ini mulai diberdayakan. Dimulai dengan menganalisa faktor-faktor penyebab kefakuman manajemen sampai kemudian diadakan perencanaan yang sederhana dengan satu

⁸³ Syafruddin, *Manajemen.....*, hlm. 62.

ide program saja. Dari satu ide program yang kemudian bisa berjalan dan terus berkembang sampai dengan saat sudah terdapat program-program yang dijalankan oleh kopontren.

Pada setiap tahunnya setelah melakukan RAT yang kemudian melakukan perencanaan untuk membuat program baru selalu rutin dilakukan. Hal ini menandakan bahwa kopontren Hidayatulloh memiliki proses perencanaan yang matang. Secara jelas perencanaan tertulis dalam visi dan misi kopontren Hidayatulloh Pul Trenggalek

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan berbagai kegiatan atau pekerja dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertatadengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggungjawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing. Hasil dari pengorganisasian ini adalah terbentuknya struktur organisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dilihat dari susunan pengurus pada Bab IV, menunjukkan bahwa kopontren Hidayatulloh telah melaksanakan tahapan ini sebagai mana mestinya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerja dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manajer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk

mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin , memberi perintah, memberi petunjuk dan memotivasi, pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan berpedoman pada rencana yang telah disusun.

Setelah terorganisir dengan baik, kemudian para pengurus harian dan sub cabang usaha mulai menjalankan tugas sesuai dengan tugas yang diembannya masing masing. Baik tidaknya tugas yang dijalankan dapat dilihat pada tahap pengawasan setiap bulannya dan penilaian di setiap akhir tahun.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling (pengawasan) adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan sesuai dengan rencana yang disusun. Dengan adanya pengendalian diharapkan tujuan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.⁸⁴

Dalam kegiatan ini juga dilaporkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja, sehingga memudahkan usaha perbaikan. Jadi, pengawasan ini dilihat dari segi input, proses, output bahkan *outcomenya* telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum sesuai tujuan yang ditetapkan.

⁸⁴Kasmir, *Kewirausahaan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2006) hlm.58-59

Pengawasan selalu dilakukan oleh dewan pengawas setiap bulannya dan hasil pengawasan tersebut disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan di akhir tahun. Pada tahapan ini dewan pengawas juga melaporkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja sesuai yang tertulis pada paparan data. Dewan pengawas juga memberikan saran disetiap lini yang diawasi.

e. Penilaian (*Evaluating*)

Pengevaluasian merupakan fungsi lanjut dari pengawasan. Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.⁸⁵

⁸⁵Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), cet. I, hlm. 124.

Mengacu pada paparan data yang telah peneliti sajikan, evaluasi pada kopontren Hidayatulloh Pule dilakukan setiap setahun sekali melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dari evaluasi tersebut dapat diketahui kondisi kopontren dalam keadaan baik atau tidak. Secara umum kondisi kopontren Hidayatulloh dalam kondisi sehat dan berkembang sesuai dengan analisa kesehatan lembaga. Dari hasil analisa kesehatan lembaga didapati bahwa rasio likuiditas berada pada rentang rasio 100%, artinya sehat.

f. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi merupakan masalah yang kompleks dan vital dalam suatu organisasi. Fungsi motivasi berkenaan dengan perilaku manusia dalam organisasi adalah bagaimana agar manusia itu mau mendukung dan bekerja untuk suatu gagasan tertentu. Perilaku manusia tergantung pada emosi, stamina, semangat, cita-cita, dan adat istiadat yang melatarbelakangi manusia tersebut. Dengan kata lain motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia agar tetap pada keseimbangan upaya untuk mengarah pada tujuan organisasi.⁸⁶

Pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola

⁸⁶Ek. Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1996), hlm. 105

masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya. Motivasi yang timbul dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Di pihak lain, ada pula bawahan yang bekerja atas motivasi dari dirinya sendiri. Motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri disebut motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik biasanya lebih bertahan lama dan efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.⁸⁷

Dalam hal motivasi, kopontren Hidayatulloh tidak begitu mengalami banyak permasalahan. Hal ini terjadi karena sebagian besar pengurus maupun pekerja yang bekerja di setiap bidang usaha merupakan santri senior yang dianggap mampu untuk menjalankan tugas usaha yang telah tamat dengan pendidikan jenjang madrasah diniyah. Sehingga merupakan sifat dasar santri yang telah terbentuk bertahun-tahun memiliki sikap yang *ta'dhim* (Hormat) dan akan selalu mengikuti serta menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh kyainya dengan sepenuh hati bahkan dengan perasaan yang sangat senang. Apa lagi tugas tersebut berkaitan dengan kemajuan pondok pesantren yang dia tempati. Dilihat dari bentuk motivasi ini masuk ke dalam bentuk motivasi intrinsik.

Selain dari pada motivasi intrinsik tersebut, Gus Yusuf sebagai top manajer pada kopontren ini juga selalu memberikan motivasi berupa *reward* kepada pengurus atau pekerja yang mampu

⁸⁷Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, hlm. 244

bekerja dengan baik. *Reward* yang diberikan bisa berupa sejumlah uang maupun dalam bentuk peningkatan mutu SDM yang dilaksanakan oleh instansi mitra yang mengadakan pelatihan. Ada perhatian lebih terhadap bawahan oleh atasan tersebut, mampu memberikan motivasi kerja secara tidak langsung. Sehingga yang demikian ini merupakan bentuk motivasi ekstrinsik. Jadi kopontren tersebut telah memenuhi bentuk motivasi instrinsik maupun ekstrinsik.

g. *Pembaruan (Innovating)*

Pembaruan atau inovasi adalah suatu proses sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana, sumber daya yang diperlukan untuk memengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut. Inovasi merupakan jenis perubahan khusus, berbeda dengan “*change*” yang berarti membuat sesuatu yang berbeda. Inovasi adalah gagasan baru yang diaplikasikan untuk memulai atau memperbaiki produk, proses, atau jasa.⁸⁸

Pengelolaan inovatif secara efektif tidak hanya dibutuhkan untuk pengembangan. Hal ini dikarenakan pembaruan dalam organisasi merupakan perpindahan ke arah yang lebih baik dalam rangka mempertahankan keberadaan lembaga terhadap tuntutan perubahan zaman.

⁸⁸Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm.203

Langkah yang dilakukan oleh Gus Yusuful Khamdani ketika akan membangkitkan kembali koperasi pesantren Hidayatulloh yang pernah fakum merupakan bentuk inovasi. Dikatakan inovasi karena lembaga yang pernah ada dibangkitkan lagi diarahkan ke arah yang lebih baik untuk tetap menjaga keberadaan lembaga. Tentu saja cara yang ditempuhnya adalah dengan memunculkan ide-ide inovasinya.

Bentuk inovasi untuk tetap menjaga keberadaan kopontren adalah dengan terus membuat usaha-usaha yang akan dijalankan maupun yang sedang berjalan. Sehingga kopontren tersebut tetap eksis dan berkembang sampai dengan sekarang bahkan lebih maju dengan inovasi-inovasi baru oleh setiap manajer sub cabang usaha.

Manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek secara hirarki kelembagaan merupakan bentuk lembaga semi otonom. Lembaga kopontren Hidayatulloh berwenang untuk mengatur segala yang berkaitan dengan manajemen, tapi tetap terikat oleh yayasan pondok pesantren Hidayatulloh sebagai investor terbesar.

B. Pengaruh manajemen kewirausahaan yang diterapkan terhadap Kemandirian Pondok Pesantren

Kemandirian ekonomi pesantren adalah sebuah kondisi dimana aspek ekonomi pondok pesantren dapat ditopang oleh sistem ekonomi pondok pesantren yang berkembang dan berkelanjutan sebagai bagian dari sistem keseluruhan sebuah pondok pesantren.

Upaya-upaya pesantren dalam mengembangkan kekuatan ekonominya pada tataran tertentu memungkinkan pesantren membiayai penyelenggaraan pendidikan, dengan tidak menggantungkan diri pada pihak internal. Hal itulah yang secara langsung memberikan kekuatan kepada pesantren untuk tetap mempertahankan kemandiriannya terutama sekali dalam bidang ekonomi.

Kedua objek yang penulis teliti memiliki kesamaan dalam bentuk badan usaha yang dibentuk yaitu berbentuk koperasi. Tapi terdapat perbedaan diantara keduanya dalam hal manajemen, yang mana perbedaan manajemen ini mempengaruhi hasil usaha dan tentu saja berpengaruh terhadap biaya yang mampu ditopang koperasi. Manajemen kopontren yang dibangun oleh Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu belum memenuhi aspek manajemen yang seharusnya. Sehingga belum ada kejelasan tentang analisa kesehatan lembaga bahkan sampai dengan bentuk kemandirian yang diciptakan. Namun demikian Pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu sedang menuju arah kemandirian tersebut.

Sedangkan pondok pesantren Hidayatulloh Pule yang letak geografisnya berada di sebuah desa yang jauh dari pusat perkotaan, mampu membangun manajemen kopontren yang baik. Selain dari pada itu juga mampu terus berinovasi mengembangkan dan menambah jenis cabang usaha yang dijalankan di bawah naungan kopontren. Dari 20% SHU yang diperoleh dari kopontren, Pondok Pesantren telah mampu menopang pembiayaan operasional pondok pesantren, meskipun belum secara menyeluruh,

mengingat usaha yang dimanajemen dengan rapi tersebut masih belum lama, yaitu berkisar antara 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Kemandirian dalam bentuk swasembada kebutuhan pokok sehari-hari juga mampu diciptakan oleh pondok pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek. Seperti contoh mampu menyediakan berbagai kebutuhan santri mulai dari kebutuhan pribadi sampai dengan kebutuhan pembelajaran (kitab, buku, dll.) selain swasembada kebutuhan sehari-hari, juga mampu menciptakan kemandirian dalam menyediakan seragam, kopyah yang mana barang-barang tersebut mampu diproduksi sendiri bahkan mampu dijual untuk mendapatkan laba.

Kemandirian yang diciptakan oleh pondok pesantren Hidayatulloh Pule setidaknya mampu melepas ketergantungan terhadap produk-produk dari perusahaan lain. Juga kemandirian manajemen yang dijalankan mulai mampu untuk melepaskan dari ketergantungan donatur dalam setiap kegiatan pondok pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek, meskipun juga belum sepenuhnya. Cita-cita kedepan yang diharapkan oleh Yayasan pondok pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek mampu mandiri dalam segala hal, sehingga mampu melepaskan diri dari ketergantungan pihak luar dalam mencukupi kebutuhan pondok pesantren, baik dalam segi operasional maupun pembangunan jangka pendek dan jangka panjang.

BAB VI

PENUTUTP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya yang terkait dengan Manajemen Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Multisitus Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek) dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Konsep manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu dan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek

Konsep manajemen kewirausahaan yang diterapkan oleh kedua objek penelitian memiliki kesamaan yaitu berbentuk Koperasi Pesantren. Tapi memiliki perbedaan dalam hal manajemen yang dijalankan. Pada pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu dalam hal permodalan masih mengandalkan modal pribadi dari pengurus harian dan yayasan pondok pesantren. Berbeda dengan yang telah diterapkan oleh pondok pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek dalam segi permodalan sudah memanfaatkan potensi yang ada, yaitu dari anggota-anggota yang tergabung dalam koperasi pesantren yang telah ditentukan bentuk keanggotaannya serta hak dan kewajibannya sebagai anggota.

2. Pengaruh manajemen kewirausahaan yang diterapkan terhadap kemandirian Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugudan Pondok Pesantren Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek

Kemandirian yang mampu diciptakan oleh pondok pesantren Qomarul Hidayah Tugu masih dalam hal menyediakan kebutuhan sehari-hari santri yang disediakan oleh toko koperasi pesantren. Sedangkan kemandirian yang tercipta di pondok pesantren Hidayatulloh Pule Trenggalek sudah sampai pada tataran kemandirian operasional pondok pesantren, swasembada kebutuhan sehari-hari, kemandirian finansial, kemandirian produksi konveksi, kemandirian kebijakan pengelolaan keuangan dan kemandirian ketergantungan dari donatur eksternal.

3. Kajian multisitus persamaan atau perbedaan dari kedua objek penelitian tersebut

Kedua objek yang penulis teliti memiliki kesamaan dalam bentuk badan usaha yang dibentuk yaitu berbentuk koperasi. Tapi terdapat perbedaan diantara keduanya dalam hal manajemen, yang mana perbedaan manajemen ini mempengaruhi hasil usaha dan tentu saja berpengaruh terhadap biaya yang mampu ditopang koperasi.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyarankan kepada:

1. Ketua Yayasan dan Ketua Pengurus Kopontren Qomarul Hidayah, agar dibentuk manajemen serta perencanaan strategis untuk membangkitkan lembaga koperasi pesantren yang telah ada, sehingga memiliki arah tujuan yang jelas. Selain dari pada disarankan kepada ketua kopontren untuk membangun komunikasi dengan pihak-pihak terkait yang sebidang dengan usaha yang sedang dijalankan.
2. Ketua Kopontren Hidayatulloh, agar terus meningkatkan pengelolaan koperasi dan memberikan pembelajaran kepada pondok pesantren disekitarnya untuk ikut menerapkan konsep manajemen Hidayatulloh.
3. Kepada Pondok pesantren lain, agar mampu meniru, menerapkan dan menginovasi konsep manajemen yang telah diterapkan oleh pondok pesantren yang dianggap telah mampu membentuk konsep manajemen kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian pesantren.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan manajemen kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian di Pondok Pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmodiwiryo, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizyan Jaya. 2000)
- Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam, *pondok pesantren dan madrasah diniyah* (Jakarta: 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali art (J-ART), 2005)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Dokumen Biro Ekonomi dan Sarana Yayasan Pondok Pesantren al-Amin Preduan (YPPA)
- Ek. Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1996)
- Handoko T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE. 1995)
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), cet. I
- <http://kamiluszaman.blogspot.co.id/2015/04/karakteristik-dan-tipologi-lembaga.html>, diakses pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 09:30 WIB
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*,
- J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Lubis Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007)
- Madjid Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997)

- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Manfed Ziemek, *Sejarah Dalam Perusahaan Sosial*(Jakarta: 1986)
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS, 2004).
- Mastuhu, *dinamika sistem pendidikan pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)
- Matthew B.M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992)
- Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983)
- Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada pondok pesantren, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Dirjen Bimbaga Islam DEPAG RI, 1984/1985
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000)
- Sudrajat Rasyid, dkk., *Kewirausahaan Santri* , (Jakarta: PT. Citrayudha, 2005)
- Suharno, Dalam “*Manajemen Kewirausahaan*”, <http://sekartajung.blogspot.com>.
<http://sekartajung.blogspot.com>. akses: 7/6/2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suhartini, Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren, dalam A. Halim et. al. (eds). *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)
- Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Sukandarrumidi, *Metodologi untuk Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2006)
- Sukarno, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: PT. Masdar Maju. 1992)
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990)
- Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*
- Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Grha Guru, 2004)

Syamsy, Ibnu. *Pokok-pokok organisasi dan Manajemen* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1994)

Thoha Habib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006)

Yunus Muh, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)

BUKU LAPORAN

RAPAT ANGGOTA TAHUNAN TUTUP BUKU 2016



**KETENTUAN PESERTA RAT DAN AGENDA RAT
KOPERASI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLOH**

A. Ketentuan Peserta

1. Peserta RAT mengisi daftar hadir RAT 2016
2. RAT 2016 di selenggarakan oleh pengurus dan badan pengawas Koppontren Hidayatulloh yang di hadiri oleh semua anggota yang sudah tercatat secara sah dari Koppontren Hidayatulloh
3. Dalam pemanggilan Koppontren Hidayatulloh apabila anggota yang tidak hadir tidak dapat di wakikan
4. Anggota yang tidak hadir di anggap menyetujui hasil RAT 2016 dan atau hak suaranya hilang.

B. Agenda RAT

1. Laporan pertanggung jawaban pengurus dan badan pengawas

Susunan Pengurus Koppontren Hidayatulloh

TAHUN 2015-2020

- I. BADAN PEMBINA** : KH. MA'SHUM (PENGASUH PP. HIDAYATULLOH)
- II. DEWAN SYARIAH** : K. ABDURROHMAN
: K. ICHSAN PERMADI
: K. IMAM MUHTAROM
- III. PENGURUS**
- e) Ketua : 1. YUSUFUL KHAMDANI, M.SI
2. KHOIRUL ANAM, S.Pd
3. Drs. WALOYO
- f) Sekretaris : 1. MUKHLASUL ABIDIN, S.Kom
2. SYAIFUDIN TOHIR
- g) Bendahara : 1. IKSANUDIN
2. ROMADONA
- IV. BADAN PENGAWAS**
1. Ketua : LUQMAN HAKIM, M.Pd.I
: IDAMATUL KHOIRIYAH, S.Pd.I
: HAMID, S.Ag
- V. KARYAWAN**
6. MANAGER USP : EKO MAHMUDIANTO
7. STAF MANAGER : IRFAN MAULANA
8. MANAGER KONVEKSI : AHMAD SAMSURI
: ROMADONA
9. MANAGER HMM : THOL'ATUZZAKIYAH
: NUR HASAN
10. MANAGER TRAVEL : MUNASIR
: ABDUL MALIK

TATA TERTIB RAPAT ANGGOTA TAHUNAN

KOPONTREN HIDAYATULLOH

TAHUN BUKU 2016

BAB I

NAMA, WAKTU, DAN TEMPAT

Pasal 1

Kegiatan ini bernama Rapat Anggota Tahunan Kopontren Hidayatulloh, selanjutnya disebut RAT.

Pasal 2

RAT diselenggarakan pada hari Kamis, 9 Februari 2017 di Aula YPP. Hidayatulloh, Pule, Trenggalek.

BAB II

DASAR KEGIATAN

Pasal 3

RAT diselenggarakan berdasarkan : Akte Badan Pendirian Koperasi, Akta Notaris Nomor: 43 Tanggal 18 Maret 2015 Bab VI Pasal 10 ayat 4 tentang Rapat Anggota Tahunan (RAT)

BAB III

PESERTA RAPAT ANGGOTA TAHUNAN

Pasal 4

Peserta RAT terdiri dari:

1. Dewan Syariah Koppondren HIDAYATULLOH
2. Badan Pengawas, Koppondren HIDAYATULLOH
3. Anggota Koperasi Koppondren HIDAYATULLOH
4. Calon anggota Koppondren HIDAYATULLOH

BAB IV

KEWAJIBAN DAN HAK

Pasal 5

Peserta RAT mempunyai kewajiban sebagai berikut :

1. Peserta RAT wajib mendaftarkan diri sebagai peserta dengan mengisi daftar hadir peserta.
2. Peserta RAT harus mengikuti jalannya acara dari awal sampai akhir.
3. Peserta wajib mentaati segala peraturan yang ditetapkan dalam tata tertib.
4. Peserta wajib mengikuti rangkaian acara dalam RAT.

Pasal 6

Peserta RAT mempunyai hak sebagai berikut:

1. Peserta berhak menyampaikan pendapat, usul maupun saran di dalam setiap rangkaian persidangan yang dilaksanakan.
2. Peserta berhak memberikan suara baik secara lisan maupun tertulis secara bebas dan jujur.

BAB V
PERSIDANGAN

Pasal 7

Sidang RAT terdiri dari:

1. Sidang Pleno.
2. Sidang -sidang khusus yang akan dibentuk bila mana diperlukan.

Pasal 8

1. Setiap persidangan dipimpin oleh pengurus koperasi atau pimpinan sidang yang ditunjuk.
2. Pemimpin sidang bertugas memimpin jalannya sidang dan mengambil kebijakan.

BAB VI

QOURUM DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pasal 9

Sidang pleno RAT dinyatakan syah jika diikuti oleh lebih dari setengah (0,5) peserta yang diundang.

Jika ketentuan ayat 1 (satu) pasal ini tidak terpenuhi , maka sidang ditunda 10 menit, yang selanjutnya akan ditentukan oleh pimpinan sidang dengan meminta kesepakatan terlebih dulu kepada peserta sidang untuk kelanjutan jalannya sidang.

Pasal 10

1. Pengambilan keputusan diusahakan secara musyawarah mufakat dan jika mufakat, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak
2. tidak tercapai kata Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak apabila disetujui oleh lebih dari 50% peserta yang hadir

BAB VII

PENUTUP

Pasal 11

Segala sesuatu yang belum diatur di dalam tata tertib ini akan ditentukan oleh pimpinan sidang dengan meminta persetujuan dengan peserta sidang terlebih dahulu.

PROFIL LEMBAGA KOPERASI PESANTREN HIDAYATULLOH

I. Visi Kopontren Hidayatulloh

Menjadi koperasi teladan yang menjadi basis perekonomian Pesantren yang mandiri, kuat menguatkan, dan sejahtera mensejahterakan sebanyak mungkin ummat (rahmatan lil ‘alamiin) serta mampu memberi manfaat di dunia dan bermakna di akhirat

II. Misi Kopontren Hidayatulloh

1. Menyediakan pelayanan perbankan syariah
2. Menyediakan segala kebutuhan untuk beribadah, kebutuhan kantor, dan kebutuhan rumah tangga
3. Menyediakan pelayanan jasa dan kebutuhan makan untuk civitas Hidayatulloh, pelatihan-pelatihan, dan jamaah
4. Menyediakan kebutuhan-kebutuhan berbagai produk kerajinan Islami
5. Menyediakan kebutuhan pendidikan dan pelatihan ekonomi syariah

III. Strategi

1. Membangun Organisasi yang tangguh yang berperan aktif kepada lembaga lain dalam membangun pertumbuhan ekonomi ummat
2. Membentuk Sumber Daya Manusia yang handal bermental wirausaha dengan berlandaskan Rohmatan lilalamin

3. Memberikan kontribusi yang terbaik kepada anggota, mitra, dan ummat
4. Meningkatkan perkembangan usaha yang berkesinambungan dan saling menguntungkan
5. Membangun sistem informasi yang cepat, akurat, dan terpercaya
6. Membangun lembaga usaha yang menjadi miniatur ekonomi syariah
7. Mengembangkan jaringan bisnis yang berlandaskan konsep syariah
8. Menyelenggarakan Kegiatan-kegiatan Ekonpmis yang Produktif, Inovatif, Kredibel dan Sustainabel dengan Landasan Syariah Menggali dan Mengembangkan.

IV. LEGALITAS

Badan Hukum : 1083/BH/KWK.13/IX/1997

Tanggal : 26 – September - 1997

V. KEGIATAN POKOK

1. Menghimpun potensi dana yang ada dalam lingkungan Pesantren untuk selanjutnya dikelola oleh koperasi
2. Mengembangkan usaha produktif guna kemudahan anggota
3. Melayai kebutuhan barang,modal,jasa bagi anggota

VI. MANFAAT KOPONTREN

1. Meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota.
2. Mendidik seluruh anggota untuk hidup hemat, tidak konsumtif, ekonomis dan
3. berpandangan ke depan melalui sikap dan kebiasaan menyimpan di koperasi dan upaya produktif
4. Melayani anggota untuk mendapatkan modal dan dana serta konsultasi finansial.

VII. SISTEM KEUANGAN KOPONTREN

Kopontren Hidayatulloh menganut prinsip prinsip Akuntansi Syariah yang sebagaimana telah diatur dalam Alquran dan assunah melalui :

- a. Sistem Pelarangan Riba
- b. Pembagian Resiko
- c. Tidak menganggap uang sebagai modal potensial
- d. Larangan melakukan kegiatan spekulatif
- e. Kesucian kontrak
- f. Aktivitas usaha harus sesuai syariah

Prinsip keuangan Syariah tersebut diatas mangacu kepada **prinsip rela sama rela**, tidak ada pihak yang menzalimi dan dizalimi, hasil usaha

muncul bersama biaya dan untung muncul bersama resiko

Instrumen Keuangan Akuntansi Syariah sbb :

- A. **Akad Investasi**, merupakan jenis akad tijarah dengan bentuk *uncertaintycontract* antara lain sbb :
- a. **Mudharabah**, yaitu bentuk kerja sama antara dua belah pihak atau lebih, dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh menurut kesepakatan dimuka, sedangkan apabila terjadi kerugian hanya ditanggung pemilik dana sepanjang tidak ada unsur kesengajaan atau kelalaian oleh mudharib. **(implementasi pada Produk Simpan Berjangka Investasi Properti)**
 - b. **Musarakah** adalah akad kerja sama yang terjadi antara para pemilik modal (mitra musarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. **(Implementasi pada Produk Simpanan Pokok, Simpanan Wajib)**
 - c. **Sukuk** (obligasi syariah) merupakan surat utang yang sesuai dengan prinsip syariah.
 - d. **Saham syariah** produknya harus sesuai dengan syariah
- B. **Akad Jual Beli/Sewa Menyewa**, merupakan jenis akad tijarah dengan bentuk *certainy contract* antara lain sbb :
- a. **Murabahah**, adalah transaksi penjualan barang/jasa dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati antara penjual dan pembeli **(implementasi pada Unit Waralaba/Toko/USP)**
 - b. **Salam**, adalah transaksi jual beli dimana barang/jasa yang diperjualbelikan belum ada. Barang/Jasa serahkan secara tangguh, sedangkan pembayarannya dilakukan secara tunai **(implementasi pada penjualan online melalui www.alkhanza.com dan talangan haji umroh)**
 - c. **Istishna'** sistem yang mirip dengan salam, namun dalam istishna' pembayaran dapat dilakukan dimuka, cicilan dalam beberapa kali atau ditangguhkan selama jangkawaktu tertentu. **(Pelayanan Pembelian barang sesuai kebutuhan anggota dan gratis item tertentu).**

- d. **Ijarah** adalah akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan manfaat atas objek yang disewakan **(implementasi pada kerjasama kopontren dengan mitra usaha)**

C. Akad Lainnya, Meliputi :

- a. **Sharf** adalah Perjanjian jual beli suatu Valuta dengan Valuta Lainnya
- b. **Wadiah** adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan diambil pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut. **(Produk konsinyasi pada www.alkhanza.com)**
- c. **Qardul Hasan** adalah pinjaman yang tidak menyaratkan adanya imbalan, waktu pengembalian pinjaman ditetapkan bersama antara pemberi dan penerima pinjaman
- d. **Alwakalah** adalah jasa pemberian jaminan atau penangungan atas pembayarn utang satu pihak pada pihak lain.
- e. **Hiwalah** adalah pengelihan utang atau piutang dari pihak pertama kepada pihak lain atas dasar saling mempercayai.
- f. **Rahn** merupakan sebuah perjanjian pinjaman dengan jaminan aset.

Instrumen Keuangan Syariah diatas digunakan sebagai dasar skema bisnis Produk KOPONTREN HIDAYATULLOH, dalam satu produk bisa menggunakan lebih dari satu Instrumen contoh :

1. Koperasi melakukan Investasi Dana untuk Kegiatan Konveksi HMC Colection menggunakan Instrumen Keuangan Syariah **Mudlorobah dan Rahn.**
2. Koperasi melakukan Pembiayaan Haji menggunakan Instrumen Keuangan Syariah dengan akad **Salam.**

VIII. JENIS USAHA DAN PRODUK

1. SIMPANAN

a. Simpanan Pokok

- Simpanan ini disetorkan pada saat pertamakali bergabung menjadi Anggota Koperasi sebesar Rp. 50.000,-
- Mendapatkan bagi hasil pada saat pembagian SHU
- Dana di kembalikan pada saat keluar menjadi Anggota Koperasi

b. Simpanan Wajib

- Simpanan ini disetorkan setiap bulan sebagai kewajiban menjadi Anggota Koperasi sebesar Rp. 10.000,-
- Akan mendapatkan bagi hasil dibagikan pada saat pembagian SHU
- Dana dapat dicairkan pada saat keluar menjadi Anggota Koperasi

c. Simpanan Sukarela (Wadiah/Titipan)

- Simpanan sukarela sama dengan tabungan Anggota Koperasi
- Diberikan bagi hasil tiap akhir bulan dengan nisbah 10:90 (Anggota:Koperasi)
- Digunakan untuk menampung bagi hasil dari Simpanan Investasi
- Dapat diambil sewaktu-waktu

d. Simpanan Berjangka (Mudlarabah/Investasi)

- Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara Anggota dengan pihak Koperasi.
- Akad yang digunakan adalah *Mudharabah Mutlaqah*, yang berarti Kopontren (*mudharib*) diberikan kuasa penuh oleh Anggota (*shahibul maal*) untuk menggunakan dana tersebut di investasikan kedalam Usaha KOPONTREN HIDAYATULLOH (Properti, Perdagangan, Industri, Pertanian dll.)
- Diberikan Bagi hasil dengan nisbah 90:10 (Anggota:Koperasi)

Dan terdapat PRODUK program –program simpanan yang saat ini menjadi program utama kopontren,yaitu:

1. SIMPEDIK

Program ini khusus untuk anggota luar biasa yang hanya memiliki hak untuk menyimpan,yaitu pelajar/mahasiswa/santri guna pembiayaan pendidikan,dan dengan jangka waktu 3 tahun dan 6 tahun.

2. TABIHA

Tabungan Hidayatulloh merupakan bentuk tabungan untuk para ustad, guru, karyawan, alumni hidayatulloh serta umat secara umum

3. TAZKIAH

Tabungan zakat infaq dan sodaqoh, produk ini guna menampung bagi mereka yang berkehendak berinfaq untuk kemaslahatan agama, baik santunan social dan pengembangan pendidikan

4. TAHAROH

Tabungan Haji dan Umroh yang dikhususkan untuk tabungan guna biaya pendaftaran haji dan umroh

2. PEMBIAYAAN

a. Pembiayaan Usaha Mikro (Musyarokah)

- Pembiayaan Usaha Mikro diberikan Anggota Kopontren, yaitu : Rp 1.000.000 s/d Rp 5.000.000
- Jangka waktu maksimal 6 bulan
- Persyaratan ringan tanpa anggunan (dengan syarat pegawai dilingkungan Hidayatulloh dan atau pada instansi lain yang telah disetujui oleh pimpinan lembaga tersebut
- Pembayaran cicilan hanya Pokok ditambah bagi hasil sesuai dengan keuntungan anggota dengan nisbah 50:50
- Biaya Administrasi berdasarkan jangka waktu cicilan Rp. 50 rb pada awal akad

b. Pembiayaan Kepemilikan Multi guna (Murobahah)

- Merupakan fasilitas pembiayaan kepemilikan Multi Guna yang menggunakan akad Murabahah, yaitu jual beli barang sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
- Plafond dari Rp. 5 juta s/d 25 juta.
- Jangka waktu
 - Motor Baru/alat elektronik = maks. 3 tahun.
 - Motor Lama = maks. 2 tahun (usia mobil s/d pembiayaan lunas adalah 8 tahun).

c. Pembiayaan Haji/umroh (Ijaroh)

- Pembiayaan ini menggunakan prinsip syariah akad ijarah atau sewa jasa
- Persyaratan ringan tanpa anggunan
- Biaya Administrasi Rp.700.000 pada saat awal akad

IX. STRUKTUR KEPEMILIKAN

Kopontren Hidayatulloh ini dimiliki oleh anggota yang telah menyerahkan simpanan pokok dan membayar simpanan wajib setiap bulannya sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan, daftar kepemilikan sebagai berikut : (*terlampir*)

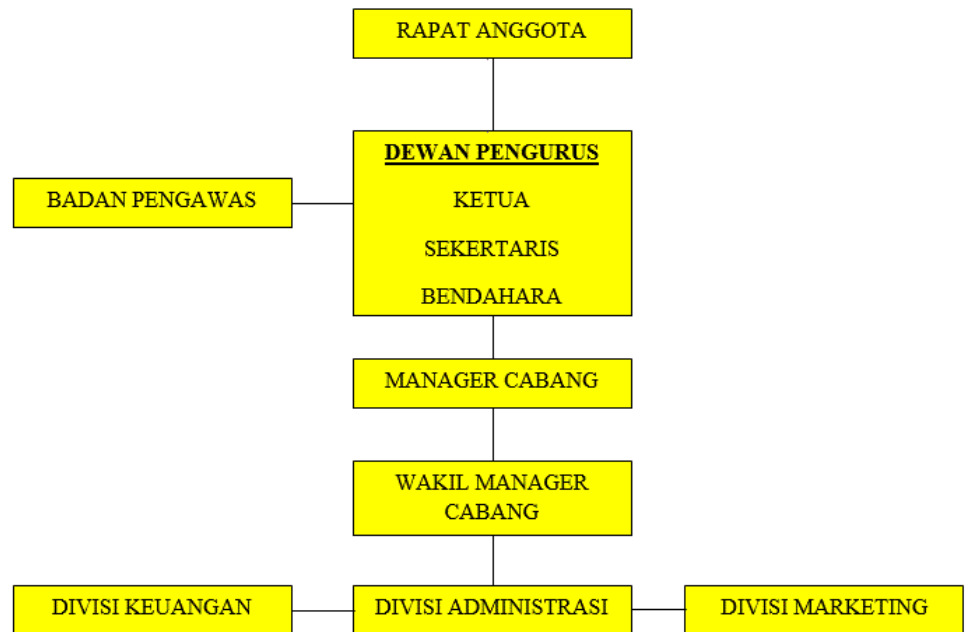
X. PENGURUS DAN PENGAWAS

Kekuasaan yang dimiliki oleh pengurus koperasi berada dibawah kekuasaan rapat anggota. Pengurus hanya merupakan pemegang mandat yang dipilih, diangkat serta diberhentikan oleh anggota. Pengurus harus membuat kebijakan yang tidak menyimpang dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan hasil keputusan rapat anggota lainnya dan pada Rapat Anggota Tahunan harus mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada anggota.

Secara umum, tugas utama pengurus Kopontren adalah memimpin organisasi dan perusahaan koperasi, melakukan segala perbuatan hukum dan atas nama koperasi, serta mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Pengurus dipilih dari anggota dan masa jabatan pengurus dan pengawas satu periode adalah tiga tahun dan setelah masa jabatannya berakhir dapat dipilih kembali.

Unsur-unsur Pengurus Koperasi terdiri atas:



Anggota koperasi yang dapat dipilih menjadi pengurus adalah yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan kepesantrenan
2. Mempunyai sifat jujur dan keterampilan kerja.
3. Mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian.
4. Mempunyai rasa disiplin dan tanggung jawab atas jalannya kegiatan usaha koperasi.

Pengurus bertugas:

1. Menyelenggarakan rapat anggota.
2. Menyelenggarakan pembinaan organisasi.
3. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
4. Mengelola koperasi dan usahanya.
5. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
6. Menyelenggarakan pembukuan secara tertib.
7. Memelihara Daftar Buku Anggota, Buku Pengurus, dan Buku Pengawas. Pengurus berwenang:
8. Menentukan kebijaksanaan koperasi sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota.
9. Memutuskan penerimaan dan penolkan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Arah dari langkah-langkah kebijakan pengurus tersebut telah ditetapkan melalui rencana kerja koperasi yang dituangkan dalam hasil keputusan rapat anggota.

Tugas dan wewenang masing-masing komponen pengurus itu dapat dirinci sebagai berikut:

a. Ketua:

Ketua Kopontren memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya sebagai berikut:

1. Memimpin Koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh Anggota dan Pengurus.
2. Mewakili Koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
3. Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan Keputusan Rapat anggota dan Rapat Pengurus.
4. Ketua bertanggung jawab kepada Rapat Anggota

b. Sekretaris

Tugas utama sekretaris adalah sebagai penanggungjawab administrasi koperasi, adapun uraian tugasnya sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi.
2. Mengusahakan kelengkapan organisasi.
3. Memberi pelayanan administrasi pada pengelola
4. Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama ketua, bendahara dan pengawas.
5. Menyusun rancangan rencana program kerja bersama ketua dan pengawas.

Sekretaris berwenang :

1. Mengambil keputusan dibidang kesekretariatan.
2. Menandatangani surat-surat bersama ketua.
3. Menetapkan pelaksanaan bimbingan organisasi dan penyuluhan.

c. Bendahara

Wewenang dan tugas bendahara adalah:

1. Mengambil keputusan dibidang pengelolaan keuangan dan usaha.
2. Bersama dengan ketua menandatangani surat yang berhubungan dengan bidang keuangan dan usaha.

d. Manager Cabang

Pada dasarnya tugas pokok Manager Cabang adalah mengurus kekayaan dan keuangan di

cabang koperasi, antara lain:

1. Bertanggung jawab masalah keuangan cabang koperasi.
2. Mengatur jalannya pembukuan keuangan cabang koperasi.
3. Menyusun anggaran unit koperasi setiap bulan.
4. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang cabang koperasi.
5. Menyusun rencana anggaran dan pendapatan cabang koperasi.
6. Menyusun laporan keuangan cabang koperasi.
7. Mengendalikan anggaran cabang koperasi.

e. Pengawas Koperasi dan Dewan Syariah

Sebagai salah satu alat perlengkapan organisasi koperasi, pengawas mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.

Adanya fungsi pengawas dalam suatu organisasi koperasi, dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memperkecil resiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya penyimpangan-penyimpangan kebijakan dari rencana yang telah ditetapkan.

Pengawas dipilih melalui rapat anggota bersama dengan pemilihan pengurus dengan masa jabatan empat tahun. Jabatan pengawas tidak boleh dirangkap dengan jabatan pengurus, sedangkan persyaratan badan pengawas sama dengan persyaratan pengurus.

Dengan uraian tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan pengurus menyangkut pengelolaan koperasi, baik yang menyangkut aspek organisasi maupun aspek usaha syariah.
2. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
3. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.

XI. PENUTUP

Semoga Kopontren Hidayatulloh benar benar dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menebar kemanfaatan buat anggota,umat demi terwujudnya kemakmuran....amin

**LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENGURUS KOPONTREN HIDAYATULLOH
TAHUN BUKU 2016**



KOPPONTREN
Hidayatulloh

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENGURUS KOPONTREN HIDAYATULLOH
TAHUN BUKU 2016

I. PENDAHULUAN

Rapat Anggota Tahunan Koperasi adalah forum tertinggi dalam hierarki pengambilan keputusan koperasi, karenanya di hadapan para anggota koperasi inilah kami, pengurus Kopontren Hidayatulloh akan mempertanggung jawabkan segala kegiatan koperasi selama tahun 2016 sebagaimana yang tercermin dalam neraca keuangan.

Marilah dengan semangat tolong menolong, persahabatan kebersamaan kita fokuskan energi untuk menyelesaikan masalah dengan komitmen kuat diantara pengurus dan anggota. Dengan demikian maka sudah semestinya anggota dan pengurus Kopontren Hidayatulloh harus bertekad akan membesarkan koperasi kita ini. Dengan jalan lebih mengiatkan usaha-usaha koperasi yang berbasis pada syariah.

Kami selaku pengurus berharap semua Anggota Kopontren Hidayatulloh ikut berpartisipasi secara penuh dalam hal permodalan, tenaga, pikiran, membuka jaringan kerja, memberikan informasi, mencarikan peluang usaha dan sebagainya.

II. ORGANISASI

BADAN PEMBINA : KH. MA'SHUM (PENGASUH
PP HIDAYATULLOH)

DEWAN SYARIAH : K. ABDURROHMAN

: K. ICHSAN PERMADI

: K. IMAM MUHTAROM

1. Ketua : 1. YUSUFUL KHAMDANI, M.SI.
2. KHOIRUL ANAM, S.Pd.
3. Drs. WALOYO

2. Sekretaris : 1. MUKHLASUL ABIDIN, S.Kom.
2. SYAIFUDIN TOHIR
3. Bendahara : 1. IKSANUDIN
2. ROMADONA

VI. BADAN PENGAWAS

1. Ketua : LUQMAN HAKIM, M.PdI.
: IDAMATUL KHOIRIYAH, S.PdI.
: HAMID, S.Ag.

Jumlah Anggota pada Januari 2016 = 283 Orang

Anggota yang keluar tahun 2016 = - Orang

Sisa Anggota pada 31 Desember 2016 = 287 Orang

Daftar anggota selengkapnya dapat dilihat di daftar simpanan dan pembagian SHU

III. STRUKTUR MODAL

Permodalan Kopontren bersumber dari Simpanan Anggota, Simpanan Berjangka, Dana Titipan dan DOnasi, rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Nama Rekening	Nominal	
a. Simpanan Pokok	Rp	12.050.000
b. Simpanan Wajib	Rp	21.920.000
c. Simpanan Wadiah (Sukarela)	Rp.	52.280.400
d. Dana Talangan Haji	Rp.	377.699.500
e. Deposit Danan Asuransi	Rp.	2.222.000
f. Simpanan Tazkiyah		
Jumlah	Rp	466.171.900

V. KEGIATAN USAHA KOPERASI

Selama tahun 2016 Kopontren menempatkan dananya pada usaha :

1. Perdagangan Toko Alat tulis, depo dll.
2. Konveksi HMC Colection
3. Travel, jasa antar jemput
4. Pembiayaan (USP)

Pendapatan yang diperoleh selama tahun 2016 sebagai berikut :

Pendapatan Operasi Usaha :

- | | |
|---|-----------------|
| 1. PENDAPATAN HASIL USAHA INDUSTRI KONVEKSI HMC | = Rp. - |
| 2. PENDAPATAN HASIL USAHA PERDAGANGAN TOKO HMM | = Rp. 818.000 |
| 3. PENDAPATAN HASIL USAHA JASA HI TRANS | = Rp. - |
| 4. PENDAPATAN ADMINISTRASI | = Rp. 2.470.000 |
| 5. PENDAPATAN JASA USP | = Rp. 6.170.000 |
| 6. PENDAPATAN JASA TALANGAN HAJI | = Rp. 6.400.000 |
| 7. PENDAPATAN JASA EXPEDISI BRI | = Rp. 190.000 |

Pendapatan Non Operasi Usaha :

- | | |
|-----------------------------------|---------|
| 1. PENDAPATAN BAGI HASIL TABUNGAN | = Rp. - |
| 2. PAJAK SIMPANAN | = Rp. - |

TOTAL PENDAPATAN USAHA TAHUN 2016	= Rp.
16.048.000	

Pengeluaran yang dibebankan selama tahun 2016 sebagai berikut :

1. BIAYA BAGI HASIL SIMPANAN WADIAH ANGGOTA	= Rp. -	
2. BIAYA BAGI HASIL SIMPANAN BERJANGKA	= Rp. -	
3. BIAYA PAJAK TABUNGAN DI BANK	= Rp. -	
4. BIAYA GAJI/ HONORARIUM 5.835.000	=	Rp. 5.835.000
5. BIAYA PENDIDIKAN	= Rp. -	
6. BIAYA SEWA LAINNYA	= Rp. -	
7. PENGADAAN PRINTER CANON IP 2770	= Rp.	800.000
8. BIAYA ATK DAN FOTO COPY 1.741.650	=	Rp. 1.741.650
9. BIAYA TRANSPORT	= Rp.	244.000
11. BIAYA JASA ADMIN BANK	= Rp. -	
12. PENGADAAN BROSUR KOPPONTREN 1.100.000	=	Rp. 1.100.000
13. BIAYA PEMBUATAN STEMPEL 4 BUAH	= Rp.	60.000
14. PENGADAAN BENNER RAT TUTUP BUKU 2015	= Rp.	79.500
TOTAL PENGELUARAN USAHA TAHUN 2015 9.860.150	=	Rp. 9.860.150
SHU KOTOR TAHUN 2016 16.048.000	=	Rp. 16.048.000
SHU BERSIH TAHUN 2016 6.187.850	=	Rp. 6.187.850

VI. PEMBAGIAN SHU KE ANGGOTA TAHUN 2016

SHU Bersih tahun 2016 sebesar **Rp. 6.187.850** yang akan dibagikan dengan rincian sebagai berikut :

Bagian SHU		Prosentase	Nominal
a.	Cadangan Modal	20%	Rp. 1.237.570
b.	Anggota	40%	Rp. 2.475.140
c.	Pengurus / Pengawas	10%	Rp. 618.785
d.	Pengelola dan karyawan	10%	Rp. 618.785
e.	Yayasan	20%	Rp. 1.237.570
JUMLAH		100%	Rp. 6.187.850

Besaran nilai SHU yang di berikan kepada anggota Rp. 2.475.140 dibanding dengan total simpanan anggota Rp. 73.078.400 sebesar 10% lebih tinggi dari suku bunga deposito rata-rata 6%.

VII. ANALISA KESEHATAN KOPERASI

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana koperasi dapat melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota. Pedoman yang digunakan untuk menganalisis adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tertanggal 22 Desember 2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

1. Permodalan :

Rasio Modal Anggota terhadap SHU yang diperoleh dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal anggota koperasi dalam menghasilkan SHU.

$$\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Modal Anggota}} = \frac{\text{Rp. 16.048.000}}{\text{Rp. 73.078.400}} \times 100\% = 26\%$$

Rasio permodalan = 26 % berada pada kisaran kurang dari 30 %

2. Likuiditas :

Rasio Kas terhadap Kewajiban lancar dimaksud untuk mengukur tingkat kecukupan kas untuk membayar kewajiban lancarnya

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \frac{\text{Rp. 432.089.750}}{\text{Rp. 429.979.900}} \times 100\% = 100 \%$$

Rasio Liquiditas = 100 % berada pada rentang rasio 100%, artinya sehat

3. Efisiensi :

Rasio SHU terhadap Beban Usaha menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal

$$\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Usaha}} = \frac{\text{Rp. 16.048.000}}{\text{Rp. 401.706.650}} \times 100\% = 4 \%$$

Rasio Efisiensi Usaha = 4% berada pada kurang dari tingkat pertumbuhan ekonomi 7%.

4. Kemandirian / Rentabilitas

Rasio Rentabilitas Aset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan operasi untuk memperoleh SHU dari total asset yang dipergunakan.

$$\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp. 16.048.000}}{\text{Rp. 495.137.750}} \times 100\% = 3 \%$$

Rasio Kemandirian = 3% berada pada kurang dari 10%

5. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas untuk mengukur tingkat keuntungan usaha terhadap Pembiayaan Investasi yang dikeluarkan oleh koperasi

$$\frac{\text{. Pendapatan Usaha ..}}{\text{Rata2 Pembiayaan dan Investasi}} = \frac{\text{Rp. 16.048.000}}{\text{Rp. 402.524.650}} \times 100\% = 15 \%$$

Rata2 Pembiayaan dan Investasi Rp. 402.524.650

Rasio Profitabilitas = 4% berada kurang dari BI Rate 7,5%

VIII. PENUTUP

Mencapai hasil yang terbaik hingga terwujudnya tujuan yang ingin dicapai merupakan cita-cita dari setiap orang baik sebagai individu, maupun bagian dari anggota koperasi. Sedemikian halnya dengan kami sebagai pengurus, niat, harapan dan rencana yang baik ada kalanya belum sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang kita hadapi meskipun sudah berupaya keras. Kelambatan-kelambatan waktu, tenaga, pikiran menjadikan kami pengurus, menyadari akan kekurangan dan kelemahan kami, sehingga beberapa tugas yang dibebankan kepada kami belum kami tunaikan dengan baik.

Kami selaku pengurus mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan kami selama tahun 2015. Terakhir harapan kami, semoga Kopontren Hidayatulloh pada tahun 2016 akan lebih berkembang maju dan bergairah, Amien.

Hormat kami,

Trenggalek, 31 Desember 2016

Dewan Pengurus

KOPONTREN HIDAYATULLOH

KETUA

SEKRETARIS

BENDAHARA

**YUSUFUL
KHAMDANI,M.SI**

**MUKLASUL
ABIDIN.S.Kom**

IKSANUDIN

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENGAWAS KOPONTREN HIDAYATULLOH
TAHUN BUKU 2016



KOPPONTREN
Hidayatulloh

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGAWAS KOPONTREN HIDAYATULLOH
TAHUN BUKU 2016

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana tercantum dalam Undang Undang RI No. 25 tahun 1992, pasal 21, yaitu: “Perangkat organisasi koperasi terdiri dari a. Rapat Anggota, b. Pengurus, c. Pengawas, dan pasal 38 ayat 2, “Pengawas bertanggungjawab kepada Rapat Anggota”, serta pasal 39 ayat 1b, “Pengawas bertugas membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya”, maka keberadaan Pengawas koperasi benar-benar diakui dan merupakan satu diantara tiga perangkat organisasi koperasi serta harus mempertanggungjawaban hasil pengawasannya dalam Rapat Anggota Tahunan.

B. SISTEMATIKA LAPORAN

Laporan pertanggungjawaban ini kami buat dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

- I. Latar Belakang
- II. Sistematika Laporan
- III. Landasan Hukum
- IV. Maksud dan Tujuan

BAB II Pelaksanaan Pengawasan

- A. Susunan Pengawas
- B. Aktivitas Pengawas
- C. Teknis Pengawasan / Pemeriksaan
- D. Hasil Pengawasan

BAB III Kesimpulan dan Saran

BAB IV Penutup

C. LANDASAN HUKUM

1. UU RI No.25/1992 Pasal 21, 38, 39
2. Anggaran Dasar Kopontren Hidayatulloh
3. Saran dan Pendapat dari Anggota

D. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Pengawasan dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan oleh
Pengurus dan Manager terutama tentang usaha koperasi dan keadaan keuangan koperasi.
2. Tujuan yang diharapkan dari pengawasan ini adalah :
 - a. Aktivitas yang dilakukan oleh Pengurus dan Manager sesuai dengan amanat Anggota
 - b. Segala kebijakan dan langkah yang diambil oleh Pengurus tidak menyimpang dari ketentuan ketentuan dalam Anggaran Dasar Kopontren.
 - c. Sasaran pengawasan meliputi bidang :
 - Kelembagaan
 - Usaha
 - Keuangan
 - Syariah

BAB II

PELAKSANAAN PENGAWASAN

a. SUSUNAN PENGAWAS

1. Pengawas Manajemen : LUQMAN HAKIM, MPd.I.
2. Pengawas Syariah : HAMID, S.Ag

3. Pengawas Keuangan : IDAMATUL KHOIRIYAH, S.Pd.I.

b. SASARAN PENGAWASAN

1. Bidang Manajemen
2. Bidang Keuangan
3. Bidang Syariah

c. TEKNIS PENGAWASAN

1. Melihat langsung
2. Mengecek data dan bukti
3. Menelusuri
4. Menganalisa
5. Memberi saran/kritik jika diperlukan

d. AKTIVITAS PENGAWAS

1. Pengawasan dilakukan setiap bulan terutama yang terkait dengan keadaan keuangan dan usaha koperasi.
2. Pengawasan dilakukan oleh pengawas dengan cara mendadak dan terencana atas aktifitas yang dilakukan oleh Pengurus, dan para karyawan koperasi.
3. Pengawas mengadakan pengecekan rekening, kas dan setara dengan kas
4. Pengawas Keuangan bekerjasama dengan pengurus dalam melaksanakan pengawasan aktifitas keuangan di Kopontren.
5. Pengawas Manajemen melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen koperasi khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan SOP, serta mengawasi kegiatan administrasi, terutama yang berkenaan dengan kelembagaan dan keuangan.
6. Pengawas Syariah memberikan opini dan pengesahan hukum terhadap produk yang dikeluarkan oleh koperasi, dan berbagai perkembangan transaksi yang terjadi dilapangan.

e. HASIL PENGAWASAN

1. Keanggotaan

- a. Jumlah anggota Koperasi per Januari 2016 : 283 orang
- b. Jumlah anggota Koperasi per Desember 2016 : 287 orang
- c. Jumlah tambahan anggota dalam setahun : 4 orang
- d. Setiap Anggota dikenakan simpanan pokok sebesar Rp. 50.000 (*limapuluh ribu rupiah*) dan simpanan wajib sebesar Rp. 10.000 dalam setiap bulan sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kopontren
- e. Di laporan Neraca Kopontren per Desember 2016 termaktub jumlah simpanan pokok sebesar Rp. 12.050.000 (*dua belas juta lima puluh ribu rupiah*). Sedangkan di database Anggota yang kami peroleh, jumlah anggota terdapat 287 orang. Seharusnya jika ke-287 orang tersebut bayar semua, maka jumlah simpanan pokok nya adalah : $287 \times 50.000 = 14.350.000$ (*empat belas juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah*). Dari 287 orang tersebut terdapat 151 orang yang masih menempuh pendidikan sesuai dengan amanah ADART anggota luar biasa yang masih menempuh pendidikan tidak di kenakan simpanan pokok, yang 151 orang tersebut adalah anggota luar biasa yang seharusnya di kenakan simpanan pokok tetapi karena yang bersangkutan belum membayar simpanan pokok seharusnya tidak di masukkan di daftar anggota.
- f. Rekomendasi dari pengawas, agar pada tahun 2017 ini, yang bersangkutan agar segera melunasi simpanan pokoknya, dan jika tidak melunasi simpanan pokoknya, agar dikeluarkan dari keanggotaan kemudian meletakkan dana simpanan nya ke dalam akun titipan, yang bisa diambil sewaktu-waktu.

2. Susunan Pengurus KOPONTREN HIDAYATULLOH

1. Ketua : 1. YUSUFUL KHAMDANI, M.SI.
2. KHOIRUL ANAM, S.Pd .
3. Drs. WALOYO
2. Sekretaris : 1. MUKHLASUL ABIDIN, S.Kom.
2. SYAIFUDIN TOHIR
3. Bendahara : 1. IKSANUDIN
2. ROMADONA

3. Susunan Pengelola KOPONTREN HIDAYATULLOH

- Manager umum : EKO MAHMUDIANTO
- Staf manager : IRFAN MAULANA
- Kadiv HMC : AHMAD SAMSURI
- Kadiv travel : MUNASIR
- Kadiv HMM : TOL'ATUZZAKIYAH

4. Aktivitas Pengurus

1. Melaksanakan rapat koordinasi dengan admin pengelola KOPONTREN HIDAYATULLOH guna mengevaluasi pelaksanaan kegiatan operasional KOPONTREN HIDAYATULLOH dan perkembangan usahanya.
2. Melaksanakan rapat dengan pengawas dalam hal mengambil langkah-langkah strategis untuk kemajuan KOPONTREN HIDAYATULLOH
3. Mengoreksi dan mengevaluasi laporan keuangan bulanan KOPONTREN HIDAYATULLOH
4. Membuat Rencana Kerja Akhir Tahun untuk menentukan target kinerja pada tahun berikutnya.
5. Melengkapi surat-surat legalitas koperasi yang masih belum sempurna, berikut aturan-aturan dan pedoman pelaksanaan operasional KOPONTREN HIDAYATULLOH
6. Melaksanakan Rapat Anggota
7. Melakukan hubungan kemitraan dengan beberapa lembaga diantaranya:
 - 1) Bank BRI

- 2) Bank BRI Syariah
- 3) BPR KMS (Karya Mugi Sentosa)
- 4) BPR Jatim Trenggalek
- 5) PT. SALAKA ATURUSINA
- 6) PT. MAS ACHIAD Gresik
- 7) HIPSI (Himpunan Pengusaha Santri Indonesia)
- 8) Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek
- 9) Dinas KOPERINDAGTAMBEN TRENGGALEK
- 10) Dinas KOPERASI DAN UMKM JAWA TIMUR

5. Hubungan Internal dan Eksternal

- | | |
|---|------------------------------|
| a. Hubungan pengurus dengan pengawas | : Baik dan harmonis |
| b. Hubungan pengurus dengan Admin | : Baik dan harmonis |
| c. Hubungan pengurus dengan anggota | : Baik dan harmonis |
| d. Hubungan pengurus dengan pejabat masalah | : Baik dan tidak ada masalah |
| e. Hubungan pengurus dengan mitra lainnya masalah | : Baik dan tidak ada masalah |

6. Administrasi

a. Buku Buku

- | | |
|--------------------------------|-------------|
| 1. Daftar Anggota | : ada |
| 2. Daftar Pengurus | : ada |
| 3. Daftar Admin dan Karyawan | : ada |
| 4. Daftar simpanan Anggota | : ada |
| 5. Notulen Rapat | : ada |
| 6. Himpunan Keputusan Rapat | : ada |
| 7. Daftar Hadir Rapat | : ada |
| 8. Buku Tamu | : ada |
| 9. Buku Saran Pengawas | : tidak ada |
| 10. Daftar Inventaris | : ada |
| 11. Buku catatan dan peristiwa | : tidak ada |

b. Buku Pedoman dan Aturan Koperasi

- | | |
|---|-------------|
| 1. Buku Pedoman Koperasi | : ada |
| 2. Pedoman akuntansi syariah | : ada |
| 3. Pedoman akad2 muamalah | : ada |
| 4. Pedoman Simpanan syariah | : tidak ada |
| 5. Pedoman Pembiayaan Syariah | : tidak ada |
| 6. Ketentuan TKS Koperasi | : tidak ada |
| 7. Buku SOP | : tidak ada |
| 8. Buku SOM | : tidak ada |
| 9. Peraturan umum karyawan | : tidak ada |
| 10. Buku Produk-produk KOPONTREN HIDAYATULLOH | : ada |

7. Bidang Usaha KOPONTREN HIDAYATULLOH

- a. Usaha-usaha KOPONTREN HIDAYATULLOH telah dikelola dengan baik oleh pengelola/ admin KOPONTREN HIDAYATULLOH yang telah diangkat oleh pengurus
- b. Pada tahun ini pengurus telah berinvestasi dibidang :
 - Garmen
 - Jasa Antar Jemput
 - Pembiayaan
 - Toko
- c. Hendaknya dalam setiap mengambil keputusan dalam berinvestasi, pengurus yang diamanahi hendaknya meminta pertimbangan jajaran dewan pengawas agar bisnis yang diinvestasikan benar benar merupakan hasil keputusan yang matang dan minim risiko, baik risiko kerugian, maupun risiko reputasi dan risiko melanggar kepatuhan syariah.

8. Kinerja KOPONTREN HIDAYATULLOH

Kinerja KOPONTREN HIDAYATULLOH secara keseluruhan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari total SHU yang diperoleh KOPONTREN HIDAYATULLOH yaitu sebesar **Rp.6.187.850** dari total Modal Anggota sebesar **Rp. 73.078.400** Artinya, ROE nya adalah 31.49%. dan kedepan, target ROE harus lebih baik lagi dan ditingkatkan menjadi 40% sebelum pajak dan zakat.

9. Aspek Syariah

1. Kopontren Hidayatulloh, sesuai nama dan ijin operasional nya dari Dinas Koperasi, bahwa system dan operasional yang digunakan oleh KOPONTREN HIDAYATULLOH adalah berprinsip Syariah. Maka seyogyanya, pengurus KOPONTREN HIDAYATULLOH harus mematuhi dan memenuhi prinsip syariah tersebut dalam semua operasionalnya.
2. Terdapat beberapa temuan di KOPONTREN HIDAYATULLOH yang tidak memenuhi prinsip syariah, yaitu :
 - 1) Pembentukan dan pemilihan Rekening KOPONTREN HIDAYATULLOH, yang ditempatkan di BRI
 - 2) Pengakuan Bunga Bank atas penempatan dana KOPONTREN HIDAYATULLOH dimasukkan sebagai pendapatan KOPONTREN HIDAYATULLOH dan dibagikan kepada Anggota, yaitu total sebesar **Rp.424.270**
 - 3) Penentuan akad-akad dalam pembiayaan dan investasi belum sepenuhnya mengikuti ketentuan akad-akad muamalah syariah.
 - 4) Distribusi bagi hasil yang ada pada sistem KOPONTREN HIDAYATULLOH belum mencerminkan pada prinsip syariah
 - 5) Software yang menjadi core program KOPONTREN HIDAYATULLOH juga belum memenuhi system pencatatan akuntansi syariah sesuai PSAK Syariah
 - 6) Formulir pengajuan dan permohonan pembiayaan yang tidak mencerminkan prinsip syariah
3. Oleh karena itu, maka kami sebagai dewan pengawas syariah merekomendasikan kepada pengurus agar mengeluarkan laba hasil perolehan bunga Bank sebesar **Rp.424.270** dari rekening KOPONTREN HIDAYATULLOH, dan segera pengurus membuat koreksi laporan laba ruginya per bulan Desember 2016. Kemudian mencatatnya sebagai pendapatan non halal yang pencatatan akuntansi syariah nya dimasukkan ke dalam akun rupa-rupa passiva, yaitu dana titipan, dengan keterangan “dana non halal”. Dimana kemanfaatannya diperuntukkan kepentingan sosial, seperti pembuatan jembatan, WC, perbaikan jalan, dll.
4. Karena dalam prinsip Islam dalam berniaga diharuskan zakat, jika memenuhi syarat dan rukunnya, maka KOPONTREN HIDAYATULLOH juga harus mengeluarkan zakat dari SHU yang diperolehnya. Prinsip mengeluarkannya adalah sebagai berikut :
5. Zakat dihitung dari total Aktiva Lancar dikurangi total Passiva Lancar
 - a) Total Aktiva Lancar = Rp.432.907.750

- b) Total Passiva Lancar = Rp. 429.979.900
- c) Maka Nett aktiva = **Rp. 2.927.850**
- d) Kemudian Dikurangi pendapatan non halal sebesar **Rp.424.270 = Rp. 2.503.580** □ **Harta Wajib Zakat**
- e) Prosentase Zakat yang harus dikeluarkan adalah sebesar 2,52% (kelebihan 0.02% ini dikarenakan perhitungan zakat dalam Islam menggunakan tahun hijriyah. Sedangkan selisih tahun hijriyah dan masehi adalah 10 hari, dimana jumlah hari dalam tahun hijriyah adalah 355 hari, sedangkan jumlah hari dalam tahun masehi adalah 365 hari).
- f) Maka Zakat yang harus dikeluarkan KOPONTREN HIDAYATULLOH adalah **Rp. 2.503.580 x 2.52% = Rp.63.090,216**
- g) Maka SHU setelah zakat adalah **6.187.850 - 6.3090,216 = Rp.6.124.759,784** □ **SHU**

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 ini, pengurus KOPONTREN HIDAYATULLOH sudah cukup baik dalam mengemban amanah dan mengelola Kopontren Hidayatulloh. Terlihat dari SHU yang diperoleh cukup besar, berada diatas rata-rata prosentase investasi di perbankan.
2. Kinerja keuangan KOPONTREN HIDAYATULLOH terbilang tidak cukup baik, hal ini terlihat bahwa KOPONTREN HIDAYATULLOH mengalami penurunan dibidang Asetnya, juga penurunan dalam perolehan keuntungan rata-rata perbulan. SHU yang diperoleh pada tahun ini dan yang bisa dibagikan kepada anggota adalah sebesar Rp.7.571.600
3. Dari total SHU yang diperoleh, kami menyarankan agar ketentuan pembagian SHU kepada anggota dirubah sebagai berikut :

Bagian SHU		Prosentase	Nominal
a.	Cadangan Modal	20%	Rp. 1.237.570
b.	Anggota	40%	Rp. 2.475.140
c.	Pengurus / Pengawas	10%	Rp. 618.785
d.	Pengelola dan karyawan	10%	Rp. 618.785
e.	Yayasan	20%	Rp. 1.237.570
JUMLAH		100%	Rp. 6.187.850

4. Dengan demikian, prosentase SHU yang dibagikan kepada Anggota terhadap modal Anggota adalah 40 %
5. Pengurus tetap perlu memiliki rencana kerja yang bagus kedepan sebagai pertimbangan dalam gmemperoleh target di tahun mendatang.
6. Peran aktif dari anggota sangat dibutuhkan dalam upaya mempercepat perkembangan KOPONTREN HIDAYATULLOH, dengan langkah antara lain memberi dukungan moril dan materiil.

7. Pengurus agar mengadakan perbaikan system dan peningkatan SDM yang mengelola KOPONTREN HIDAYATULLOH agar dapat cepat tumbuh dengan pesat.

BAB IV

PENUTUP

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan dalam forum yang terhormat ini, serta telah kami usahakan sebaik mungkin sesuai dengan amanat anggota, namun inilah kenyataannya, masih banyak terdapat kekurangan di sana sini dan kelemahan-kelemahan, baik tersurat maupun tersirat. Ibarat kata pepatah arab, idza tammal amru bada naqsuhu, maka kami sebagai manusia yang dhaif, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Kritik konstruktif dari anggota koperasi kepada perangkat koperasi khususnya kepada pengawas, sangat dibutuhkan terutama jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan amanat anggota yang tertuang dalam laporan di forum RAT.

Semoga Allah SWT senantiasa memberi ampunan dan meridhai kepada kita semua. Amin.

Trenggalek, 09 Februari 2017

Dewan Pengawas

Kopontren Hidayatulloh Trenggalek

PENGAWAS 1

PENGAWAS 2

PENGAWAS 3

LUQMAN HAKIM, M.PdI.

IDAMATUL KHOIRIYAH. S.PdI

HAMID.S.Ag

LAMPIRAN FOTO



Penelitian dengan Narasumber Gus Yusuf







BIODATA PENULIS



Agus Fauzi Ahmad, lahir di Trenggalek, 09 April 1990 anak *Pertama* dari *tiga* bersaudara dari pasangan Bapak H. Ahmad Sami'an dan Ibu Hj. Warsini, pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darussalam Dongko Kabupaten Trenggalek. Pertama kali mengenyam pendidikan di TK Pertiwi Dongko Kabupaten Trenggalek pada tahun 1996. Setelah itu melanjutkan dan lulus pada tingkat dasar di SDN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek meskipun pernah pindah sekolah di MI Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek pada kelas 2 sambil mondok di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek dan kembali lagi ke SDN 1 Dongko Trenggalek di kelas 3 sampai lulus pada tahun 2003, dengan mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darussalam Dongko Trenggalek. Setelah lulus pada tingkat dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Islam Raden Paku yang berada di dalam Pondok Modern Raden Paku Trenggalek, namun tidak bertahan lama, penulis pindah sekolah ke MTs Guppi Dongko Trenggalek dan sampai kelas VIII pindah lagi ke SMP Islam Gandusari Trenggalek sampai lulus pada Tahun 2006. Selama 2 tahun menyelesaikan pendidikan di SMP Islam Gandusari, penulis juga tinggal di Pondok Pesantren Subulussalam Gandusari Kabupaten Trenggalek. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAN Trenggalek sampai lulus pada tahun 2009. Pada tahun itu juga, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Maliki Malang dengan mengambil jurusan Al Ahwal Al Syahshiyah Fakultas Syariah dan lulus tahun 2013. Setelah berhenti selama 2 tahun dari dunia akademisi, akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang Pascasarjana di UIN Maliki Malang pada tahun 2015.

Penulis juga aktif di berbagai organisasi. Saat berada di MAN Trenggalek, penulis ikut aktif menjadi OSIS pada bidang kesenian dan juga aktif mengikuti berbagai parade Band maupun Festival Band tingkat Se-Karesidenan Kediri maupun Se-Jawa Timur. Pada jenjang perguruan tinggi, penulis aktif dengan sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang dipasrahi untuk mengurus bidang kesenian teater dan musik (Larva). Selain aktif di organisasi ekstra kampus, penulis juga aktif di organisasi intra kampus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F) Syariah sebagai Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Olahraga (Mendikbudol). Penulis juga menjadi Ketua dari organisasi daerah *Trenggalek Islamic Student Community* (Triscom), sebuah perkumpulan mahasiswa Trenggalek yang berada di UIN Maliki Malang khususnya dan Se-Malang Raya umumnya Pada Tahun 2010 sampai dengan 2013.

Setelah lulus dari perguruan tinggi pada tingkat strata 1, penulis mulai aktif di berbagai komunitas kepemudaan. Diantaranya, Komunitas Trail, Komunitas Pemuda Trenggalek, Komunitas Vespa, Komunitas I Love Trenggalek, Komunitas Musisi Trenggalek, dan sampai dengan saat ini aktif sebagai Relawan BNN Jawa Timur serta menjadi Penyuluh Agama di lingkungan Kementerian Agama bidang pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS.